



MALIKI ISLAMIC
UNIVERSITY



FACULTY OF MEDICINE
AND HEALTH SCIENCES



Building an
Integrative
Sciences of
Medicine and
Islam Holistically

BUKU PANDUAN & LOG-BOOK KEGIATAN **PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI APOTEKER

2026/2027



FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

LEMBAR IDENTITAS PEMILIK BUKU



NAMA MAHASISWA	:	
NIM	:	

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

PANDUAN DAN LOGBOOK PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER

TAHUN AKADEMIK 2026/2027

Disusun oleh :

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengarah : Prof. Dr. dr. Yuyun Yueniwati, M.Kes, Sp.Rad(K)

Penanggungjawab : Dr. dr. Ermin Rachmawati, M.Biomed.

Tim Penyusun:

Dr. apt. Rahmi Annisa, S.Farm., M.Farm.

Dr. apt. Wirda Anggraini, M.Farm.

apt. Siti Maimunah, S.Farm., M.Farm.

apt. Sadli Syarifuddin, S.Farm., M.Sc.

apt. Alif Firman Firdaus, S.Farm., M.Biomed.

apt. Tanaya Jati Dharma Dewi, M.Farm.

apt. Farid Zulkarnain Nur Syah, M.Farm.

apt. Ardiyatul Iffah Kelana, M.Clin.Pharm

apt. Belia Bima Nafisa, M.Biomed.

Desain dan Layout : Vivin Octavia Cahyani, S.Kom.

Revisi dan Cetakan 8 : Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027

PENERBIT :

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Locari, Tlekung, Junrejo. Kota Batu

Telp. (0341) 5057739

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya. Panduan Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Panduan pelaksanaan kegiatan PKPA ini telah mengalami beberapa perubahan dari edisi sebelumnya, didasarkan pada perkembangan regulasi terbaru dan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran untuk mewujudkan kompetensi yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pelayanan kesehatan yang berkembang setiap saat. Dengan berpegang pada panduan dan logbok pelaksanaan kegiatan PKPA ini diharapkan mahasiswa dapat memahami hak dan kewajibannya selama proses pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA).

Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebagai unit pengelola program studi senantiasa berupaya untuk memenuhi tanggung jawab akademik demi terselenggaranya proses Pendidikan Profesi Apoteker dengan sebaik-baiknya. Diharapkan dengan adanya kebijakan dan aturan dalam Panduan Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker, akan memperlancar proses PKPA di Lingkungan PSPPA FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Akhir kata, Kami mengucapkan terima kasih pada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah membantu penyusunan panduan ini, semoga panduan ini memberi manfaat yang luas untuk seluruh pihak yang membutuhkan.

Malang, Juni 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS PEMILIK BUKU	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB 1 ATURAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER.....	1
BAB 2 KURIKULUM DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN	10
2.1 PETA KURIKULUM.....	10
2.2 Capaian pembelajaran Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker	11
BAB 3 PKPA Apotek	13
3.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	13
3.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar	16
3.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Apotek.....	54
3.4 Tugas	62
3.5 Penilaian.....	63
BAB 4 PKPA PUSKESMAS	64
4.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	64
4.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar	67
4.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Puskesmas.....	84
4.4 Tugas	91
4.5 Penilaian.....	92
BAB 5 PKPA PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	93
5.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	93
5.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar	95
5.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA PBF	105
5.4 Tugas	111
5.5 Penilaian.....	111
BAB 6 PKPA PEMERINTAHAN.....	112
6.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	112
6.2 Kaitan Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar	115
6.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Pemerintahan	122
6.4 Tugas	125
6.5 Penilaian.....	125
BAB 7 PKPA RUMAH SAKIT	126
7.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	126

7.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar	129
7.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Rumah Sakit	142
7.4 Tugas	150
7.5 Penilaian.....	151
BAB 8 PKPA INDUSTRI FARMASI	152
8.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah.....	152
8.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar	155
8.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Industri Farmasi	169
8.4 Tugas	190
8.5 Penilaian.....	191
Lampiran - Lampiran.....	192

DAFTAR TABEL

2.1 Peta Kurikulum.....	10
3.2 Kaitan Kompetensi dengan Pengalaman Belajar.....	16
3.3 Aktivitas PKPA Apotek	54
3.5 Penilaian.....	63
4.2 Kaitan Kompetensi dengan Pengalaman Belajar.....	67
4.3 Aktivitas PKPA Puskesmas	84
4.5 Penilaian.....	92
5.2 Kaitan Kompetensi dengan Pengalaman Belajar	95
5.3 Aktivitas PKPA PBF.....	105
5.5 Penilaian.....	111
6.2 Kaitan Kompetensi dengan Pengalaman belajar.....	115
6.3 Aktivitas PKPA Pemerintahan	122
6.5 Penilaian.....	125
7.2 Kaitan Kompetensi dengan Pengalaman Belajar	129
7.3 Aktivitas PKPA Rumah Sakit	142
7.5 Penilaian.....	151
8.2 Kaitan Kompetensi dengan Pengalaman Belajar	155
8.3 Aktivitas Mahasiswa di tempat PKPA Industri Farmasi	169
8.5 Penilaian.....	191
Lampiran 11. Tabel Konfersi Nilai dari Angka ke Huruf	203

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format penulisan Laporan PKPA.....	191
Lampiran 2. Format Penulisan Laporan PKPA Apotek	193
Lampiran 3. Format Penulisan Laporan PKPA PUSKESMAS	195
Lampiran 4. Format Penulisan Laporan PKPA PBF.....	196
Lampiran 5. Format Penulisan Laporan PKPA Pemerintahan	197
Lampiran 6. Format Penulisan Laporan PKPA Rumah Sakit	199
Lampiran 7. Format Penulisan Laporan PKPA Industri Farmasi.....	200
Lampiran 8. Cover Laporan PKPA	201
Lampiran 9. Halaman Pengesahan.....	202
Lampiran 10. Tabel Konfersi Nilai dari angka Ke huruf	203
Lampiran 11. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	204
Lampiran 12. Kuisisioner tugas PKPA Puskesmas	205

BAB 1

ATURAN PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA)

I. PENDAHULUAN

Definisi, Tujuan, Waktu Pelaksanaan

Pasal 1

Definisi PKPA

Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) merupakan program pendidikan dan pelatihan calon Apoteker PSPPA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berupa Praktik Kerja Profesi di beberapa Institusi antara lain Apotek, Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK), Pedagang Besar Farmasi (PBF), dan Industri Farmasi yang telah menjalin kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menunjang keunggulan Program Studi yaitu kefarmasian haji dan produk halal Program Studi Pendidikan Profesi dan praktik farmasi halal dibawah supervisi Halal Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pasal 2

Tujuan PKPA

Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) adalah:

1. Mencapai tujuan pembelajaran Praktik Kerja Profesi Apoteker di potek, Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK), Pedagang Besar Farmasi (PBF), dan Industri Farmasi serta menunjang keunggulan Program Studi dengan pelaksanaan praktik farmasi halal dibawah supervisi Halal Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mendidik dan melatih mahasiswa calon Apoteker agar memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Apoteker Indonesia dan dunia kerja.
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis mahasiswa calon Apoteker dalam menjalankan profesinya dengan penuh amanah di tempat kerja.
4. Menjaln jejaring Kerjasama dengan Apotek, Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK), Pedagang Besar Farmasi (PBF), dan Industri Farmasi dalam perumusan capaian pembelajaran, pemanfaatan sumber daya, Praktik, penyerapan

lulusan, uji kompetensi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pasal 3

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan PKPA dibagi menjadi 2 periode yaitu:

1. Semester Genap dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juli.
2. Semester Ganjil dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan Januari.

II. Tahap dan Bentuk Kegiatan PKPA

Pasal 4

Tahap Kegiatan PKPA

Pelaksanaan PKPA dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Kegiatan pembekalan PKPA (persiapan PKPA)
2. Kegiatan saat PKPA (kegiatan di tempat PKPA)
3. Kegiatan pasca PKPA (evaluasi PKPA)

Pasal 5

Bentuk Kegiatan

1. Bentuk Kegiatan Pembekalan (persiapan PKPA)

Pembekalan PKPA adalah serangkaian kegiatan pembelajaran awal yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum melaksanakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran, tanggung jawab, etika profesi, serta standar praktik kefarmasian di wahana PKPA.

2. Bentuk kegiatan pada saat PKPA (Kegiatan di tempat PKPA)

Kegiatan di tempat PKPA adalah kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang berupa kegiatan Praktik kerja, observasi, diskusi, tutorial bimbingan Preseptor akademik dan Preseptor Praktik (Apoteker tempat PKPA terkait).

3. Bentuk Kegiatan Pasca PKPA (evaluasi PKPA)

Kegiatan pasca PKPA adalah rangkaian kegiatan penilaian dan refleksi yang dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA), dengan tujuan untuk menilai pencapaian kompetensi, kinerja profesional, serta kesesuaian pelaksanaan PKPA dengan standar pendidikan dan praktik kefarmasian.

III. Pembimbingan PKPA

Pasal 6

Preseptor akademik

Pembimbingan PKPA dilakukan oleh:

1. Preseptor akademik/Mentor adalah Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memenuhi syarat menjadi Preseptor Akademik dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim.
2. Preseptor Praktik/Tutor adalah seorang Apoteker yang ditunjuk oleh institusi di tempat PKPA dan diberi tugas melakukan pembimbingan kepada mahasiswa calon Apoteker di wahana PKPA.

IV. Tugas Preseptor Akademik/Mentor dan Preseptor Praktik/Tutor

Pasal 7

Tugas Preseptor akademik

Tugas Preseptor akademik adalah :

1. Secara umum tugas Preseptor akademik adalah membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, dan menilai mahasiswa PKPA sebelum, selama, dan pasca PKPA.
2. Secara khusus:
 - a. Melakukan kegiatan monitoring mahasiswa ke lokasi PKPA minimal 2 kali selama periode PKPA.
 - b. Melakukan diskusi studi kasus pada saat kunjungan PKPA mahasiswa bersama preseptor Praktik.
 - c. Melaksanakan kegiatan pembimbingan terhadap mahasiswa selama kegiatan PKPA berlangsung dan sekaligus mengadakan diskusi hasil observasi mahasiswa PKPA minimal 1 minggu 1 kali selama periode PKPA dan melakukan bimbingan penyusunan laporan hasil PKPA.
 - d. Mendampingi diskusi hasil PKPA mahasiswa
 - e. Satu minggu setelah pelaksanaan PKPA preseptor akademik wajib menyerahkan rekapitulasi nilai PKPA yang meliputi: nilai penguasaan materi dan tugas

Pasal 8

Tugas Preseptor Praktik

1. Tugas Preseptor adalah:

Secara umum tugas Preseptor adalah membimbing, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai kegiatan mahasiswa di lokasi kegiatan PKPA.

2. Secara khusus:

- a. Memberikan pengarahan dan bimbingan kepada Mahasiswa selama kegiatan PKPA.
- b. Memberikan tugas-tugas pendukung materi PKPA
- c. Melaksanakan diskusi berhubungan dengan tugas atau pokok materi PKPA yang telah diberikan
- d. Mendampingi mahasiswa dalam diskusi tutorial terhadap soal kasus yang diberikan.
- e. Menilai dan mengevaluasi hasil PKPA mahasiswa
- f. Memberikan *pretest* dan *posttest* selama periode PKPA
- g. Menyerahkan rekapitulasi nilai pelaksanaan PKPA kepada Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang meliputi: nilai penguasaan materi, sikap perilaku, tugas non-struktur dan tugas terstruktur.

V. Bentuk dan Definisi Pembimbingan

Pasal 9

Bentuk Pembimbingan yang dilakukan oleh Preseptor akademik dan Preseptor Praktik meliputi :

1. Pembimbingan saat kegiatan PKPA adalah bentuk kegiatan yang dilakukan tiap minggu pada saat kegiatan PKPA berlangsung dengan harapan mahasiswa lebih fokus dalam melakukan observasi selama PKPA dan lebih memahami materi yang diperoleh. Bentuk kegiatannya adalah tutorial, memberikan motivasi, mengarahkan objek observasi PKPA, pemberian tugas, diskusi minimal 1 minggu 1 kali selama periode PKPA, dan penyusunan laporan.
2. Pembimbingan penyusunan laporan hasil PKPA adalah pengarahan penyusunan laporan, dan kegiatan merevisi laporan serta memberikan *input*/masukan kepada mahasiswa berkaitan dengan penyusunan laporan.

VI. HAK DAN KEWAJIBAN MAHASISWA

Pasal 10

Hak Mahasiswa

1. Mendapatkan bimbingan secara maksimal oleh Preseptor akademik maupun Preseptor Praktik.
2. Berhak untuk bertanya ataupun melakukan observasi berkaitan dengan kegiatan PKPA di lokasi tempat PKPA atau Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pasal 11

Kewajiban Mahasiswa

1. Setiap mahasiswa wajib mengikuti semua rangkaian PKPA mulai dari pra-PKPA, kegiatan PKPA, penyusunan tugas dan laporan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
2. Setiap mahasiswa PKPA wajib mentaati segala peraturan dan mengikuti SOP yang ditetapkan oleh fakultas dan tempat PKPA.
3. Setiap mahasiswa diwajibkan hadir 30 menit sebelum pelaksanaan PKPA
4. Wajib berpakaian dan berpenampilan rapi, bersepatu, sopan serta mengenakan jas putih dan tanda pengenal.
5. Bersikap ramah, sopan, simpatik dan dapat menjalin hubungan baik kepada semua orang di tempat PKPA
6. Selama PKPA dilarang merokok dan perbuatan lain yang mencemarkan nama baik almamater dan institusi tempat PKPA
7. Pada saat pelaksanaan PKPA mahasiswa dilarang mengaktifkan handphone yang dapat mengganggu suasana PKPA kecuali penggunaan handphone untuk kepentingan browsing dan komunikasi yang relevan dengan materi PKPA saat itu.
8. Menjaga kedisiplinan serta menciptakan iklim yang kondusif untuk bekerja.
9. Apabila mahasiswa berhalangan hadir atau meninggalkan tempat PKPA harus seijin preseptor akademik dan preseptor Praktik dan diwajibkan menggantinya.
10. Setiap mahasiswa wajib mengisi daftar hadir, buku monitoring, dan lembar kerja pada modul.
11. Semua mahasiswa harus melaksanakan tugas-tugas PKPA dengan sepenuh hati dan rasa tanggung jawab.

12. Permasalahan yang muncul selama PKPA yang belum tercantum pada butir-butir di atas akan diatur tersendiri.
13. Setiap mahasiswa wajib melakukan pembimbingan dengan Preseptor akademik maupun Preseptor Praktik minimal 1 kali seminggu.

VII. TEKNIS PELAKSANAAN

Pasal 12

Teknis Pelaksanaan PKPA adalah sebagai berikut:

1. Sebelum PKPA, mahasiswa mengikuti kegiatan pembekalan PKPA oleh Program Studi
2. Penetapan peserta dan wahana PKPA. mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administratif ditetapkan sebagai peserta PKPA dan ditempatkan pada wahana praktik yang telah memiliki kerja sama resmi dengan institusi pendidikan.
3. Pembekalan dan orientasi PKPA, sebelum pelaksanaan PKPA, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan dan orientasi yang mencakup pemahaman tujuan PKPA, kompetensi yang harus dicapai, etika profesi, keselamatan kerja, serta tata tertib di wahana praktik.
4. Penunjukan dosen pembimbing dan preseptor, setiap mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dari institusi pendidikan dan preseptor dari wahana PKPA yang bertanggung jawab dalam pembinaan, supervisi, dan penilaian kinerja mahasiswa selama PKPA.
5. Pelaksanaan kegiatan praktik, mahasiswa melaksanakan PKPA sesuai dengan jadwal dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan mengikuti seluruh aktivitas kefarmasian di wahana praktik secara aktif, disiplin, dan profesional sesuai standar pelayanan kefarmasian.
6. Monitoring dan supervisi, pelaksanaan PKPA dimonitor secara berkala oleh dosen pembimbing melalui kunjungan lapangan atau media daring untuk memastikan kesesuaian kegiatan dengan capaian pembelajaran dan menyelesaikan kendala yang dihadapi mahasiswa.
7. Pencatatan logbook PKPA, mahasiswa wajib mengisi logbook PKPA secara rutin sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kompetensi, yang diverifikasi dan disahkan oleh preseptor praktik dan preseptor akademik.
8. Penilaian kinerja mahasiswa, penilaian dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap profesional, kedisiplinan, dan etika, yang melibatkan preseptor dan dosen pembimbing sesuai dengan instrumen penilaian yang

berlaku.

9. Penyusunan dan pengumpulan laporan PKPA, setelah PKPA selesai, mahasiswa menyusun laporan PKPA sesuai pedoman yang ditetapkan dan menyerahkannya kepada institusi sebagai salah satu syarat kelulusan PKPA.
10. Evaluasi dan tindak lanjut, hasil pelaksanaan PKPA dievaluasi melalui seminar atau presentasi, serta digunakan sebagai dasar perbaikan mutu pelaksanaan PKPA pada periode selanjutnya.

VIII. PERSYARATAN MENJADI PRESEPTOR

Pasal 13

Persyaratan Preseptor Akademik (Mentor)

1. Menyatakan kesediaan diri untuk menjadi seorang preseptor
2. Memiliki sertifikat kompetensi apoteker yang masih berlaku
3. Telah mengikuti/lulus pelatihan preseptor
4. Memiliki sertifikat pedagogik
5. Memiliki NIDN

Pasal 14

Persyaratan Preseptor Praktik (Tutor)

1. Menyatakan kesediaan diri untuk menjadi seorang preseptor
2. Memiliki SIPA dan berpraktik secara terus menerus
3. Usia maksimum 65 tahun
4. Telah mengikuti/lulus pelatihan preseptor
5. Terbuka bagi praktisi yang pernah membimbing maupun yang belum pernah membimbing praktik

IX. Mekanisme Penetapan Preseptor Akademik

Pasal 15

Pengangkatan dan penetapan sebagai Preseptor Akademik PKPA berdasarkan musyawarah-mufakat dalam rapat dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker dan disetujui oleh Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mekanisme penetapan Preseptor Akademik sbb:

1. Pendataan Dosen Program Studi Farmasi dan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker FKIK UIN yang memenuhi persyaratan sebagai Preseptor Akademik sesuai

dengan pasal 13 oleh koordinator PKPA.

2. Nama dosen hasil pendataan kemudian diseleksi berdasarkan kompetensi dan tingkat kebutuhan serta ditetapkan dalam rapat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker.
3. Nama dosen yang telah ditetapkan dalam rapat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, diajukan kepada Dekan untuk dimintakan persetujuan. Dekan mengeluarkan surat keputusan dan surat tugas kepada para Preseptor Akademik.

X. Ujian OSCE PKPA dan Ujian Komprehensif

Pasal 16

1. Ujian OSCE merupakan ujian akhir PKPA berupa praktik yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at minggu akhir pelaksanaan PKPA.
2. Ujian komprehensif merupakan ujian penilaian terhadap penguasaan materi PKPA setelah menyelesaikan seluruh rangkaian PKPA.
3. Dosen Penguji pada ujian komprehensif terdiri dari Preseptor Akademik dan Preseptor Praktik yang kompeten di masing-masing bidang PKPA dan ditetapkan dalam rapat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker dan Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

XI. Persyaratan Penguji Ujian Komprehensif

Pasal 17

Persyaratan penguji ujian komprehensif dari Preseptor Praktik adalah :

1. Apoteker yang kompeten pada masing-masing tempat PKPA dengan pengalaman minimal 4 tahun mengelola Apotek.
2. Untuk Preseptor Praktik Apotek, Rumah Sakit, dan Puskesmas aktif memberikan asuhan kefarmasian
3. Untuk Preseptor Industri sedang menjabat sebagai asisten manajer bagian QA atau Produksi.

Pasal 18

Persyaratan penguji ujian komprehensif dari Preseptor Akademik adalah :

5. Apoteker yang kompeten di bidangnya dan memenuhi persyaratan sebagai Preseptor Akademik
5. Minimal mempunyai jabatan akademik Asisten Ahli
5. Mendapat persetujuan dari Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker dan Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berdasarkan hasil rapat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

XII. Penutup

Pasal 20

Peraturan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali bila diperlukan. Hal-hal yang belum diatur dalam aturan ini akan dibahas dalam rapat Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam waktu tertentu.

BAB 2

KURIKULUM DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

2.1 PETA KURIKULUM

PETA KURIKULUM																					SKS		
Minggu ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	
Semester 1	Pengantar PKPA (2 sks)		PBL Rumah Sakit, Industri Farmasi dan Komunitas (2 sks)		PKPA Apotek (5 sks)					PKPA PBF (2 sks)		Matrikulasi Rumah Sakit		PKPA Rumah Sakit (8 sks)								19	
Semester 2	PKPA Pemerintahan (2 sks)		PKPA Puskesmas (4 sks)				PKPA Industri Farmasi (8 sks)								Kesehatan Haji dan Produk Halal (2 sks)		Skill Laboratorium (1 sks)		Pengayakan materi dan tryout		Ujian Kompetensi Apoteker (2 sks)		19
TOTAL SKS																					38		

2.2 Capaian pembelajaran Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker meliputi:

Tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Domain	Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan
Pengetahuan	Menguasai teori aplikasi keilmuan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dan/atau pelayanan kefarmasian tertentu, dengan didukung oleh riset keilmuan dan bukti-bukti ilmiah yang valid dan relevan (CPL-1)
Keterampilan	1. Mampu mempraktikkan pelayanan kefarmasian di fasilitas di fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan, serta pelayanan farmasi klinis sesuai regulasi yang berlaku (CPL-2) 2. Mampu mempraktikkan pekerjaan kefarmasian di fasilitas produksi sediaan farmasi sesuai regulasi yang berlaku (CPL-3) 3. Mampu mempraktikkan pekerjaan kefarmasian di fasilitas distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan sesuai regulasi yang berlaku (CPL-4) 4. Mampu membangun komunikasi efektif dan mengelola kerja kolaboratif interprofesional untuk mengoptimalkan kualitas dan menyelesaikan masalah terkait pekerjaan kefarmasian, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat (CPL-5) 5. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal strategis terkait pekerjaan kefarmasian baik secara mandiri maupun dalam kelompok dengan pendekatan ilmiah, memimpin dan/atau mengelola pekerjaan kelompok secara asertif, serta bertanggung jawab atas keputusan atau pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan norma, etika, standar, hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (CPL-6) 6. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi apoteker (CPL-7) 7. Mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi (CPL-8) 8. Mempunyai kemampuan adaptasi dengan perkembangan keilmuan dan teknologi terkini dan masa depan, terutama literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, internet of things, kecerdasan buatan, serta green pharmacy dan sustainability (CPL-9)
Sikap	1. Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan YME dan perilaku profesional dalam menjalankan pekerjaan dan menyelesaikan masalah kefarmasian dengan didasari moral, etika, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-

	undangan, kode etik apoteker, serta standar profesi apoteker sesuai dengan perkembangan regulasi dan teknologi (CPL-10) 2. Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur pancasila (CPL-11) 3. Mampu menganalisis integrasi islam dan sains dalam bidang kesehatan haji dan produk halal (CPL-12)
--	--

BAB 3

PKPA Apotek

3.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Setelah mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menguasai teori aplikasi keilmuan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dan/atau pelayanan kefarmasian tertentu, dengan didukung oleh riset keilmuan dan bukti-bukti ilmiah yang valid dan relevan

CPMK

- 1.1 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu farmasi dan teknologi bidang farmasi
- 1.2 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu biomedik
- 1.3 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu humaniora
- 1.4 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu kesehatan masyarakat

2. Mampu mempraktikkan pelayanan kefarmasian di fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan, serta pelayanan farmasi klinis sesuai regulasi yang berlaku

CPMK

- 2.1 Mampu melakukan perencanaan, pengadaan, dan penerimaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku
 - 2.2 Mampu melaksanakan penyimpanan dan pengendalian Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
 - 2.3 Mampu melakukan distribusi, penarikan, dan pemusnahan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai standar dan regulasi
 - 2.4 Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
 - 2.5 Mampu melaksanakan pelayanan obat non-resep (swamedikasi) dan menetapkan tindak lanjut (responding to symptoms)
 - 2.6 Mampu melakukan skrining resep dan analisis Masalah Terkait Obat (DRP) secara komprehensif
 - 2.7 Mampu melakukan perhitungan farmasetika serta compounding sediaan farmasi steril dan non-steril
 - 2.8 Mampu melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO) dan Konseling
 - 2.9 Mampu melakukan pelayanan kefarmasian di rumah (Home Pharmacy Care) dan Visite pasien
 - 2.10 Mampu melaksanakan dispensing dan memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
 - 2.12 Mampu melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) serta memberikan solusi korektif
5. Mampu membangun komunikasi efektif dan mengelola kerja kolaboratif interprofesional untuk mengoptimalkan kualitas dan menyelesaikan masalah terkait pekerjaan kefarmasian, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

CPMK

5.1 Melaksanakan komunikasi efektif

6. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal strategis terkait pekerjaan kefarmasian baik secara mandiri maupun dalam kelompok dengan pendekatan ilmiah, memimpin dan/atau mengelola pekerjaan kelompok secara asertif, serta bertanggung jawab atas keputusan atau pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan norma, etika, standar, hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

CPMK

- 6.1 Mampu mengambil keputusan strategis di tempat praktik kefarmasian dengan pendekatan ilmiah, analitis-kritis, dan berbasis data (evidence-based)
 - 6.2 Mampu memimpin, mengelola sumber daya, dan menjalankan kerjasama tim (interprofesional) secara asertif dalam mencapai tujuan Praktik Kefarmasian
 - 6.3 Mampu melaksanakan praktik dengan penuh tanggung jawab, akuntabilitas, serta menjamin keputusan yang diambil patuh pada etika, hukum, dan standar profesi
7. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi apoteker

CPMK

- 7.1 Melakukan refleksi diri, menyadari keterbatasan diri, mengatasi masalah personal, dan belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesi secara berkesinambungan, serta bekerjasama untuk menghasilkan pemikiran kreatif dalam melaksanakan Praktik Kefarmasian
8. Mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi

CPMK

- 8.1 Mengoptimalkan sumber daya (SDM, anggaran, sarana prasarana, logistic dan waktu) dan operasional
 - 8.2 Mengevaluasi prosedur sesuai dengan regulasi
 - 8.3 Mengevaluasi prinsip dan prosedur pemastian mutu diterapkan secara optimal
 - 8.4 Memastikan pelaksanaan Praktik Kefarmasian yang terstandar
 - 8.5 Mendemonstrasikan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam menetapkan prioritas, mengorganisasikan, dan mengelola pelaksanaan Praktik Kefarmasian
 - 8.6 Memastikan penugasan personel pendukung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan untuk memenuhi standar
 - 8.7 Memastikan pengelolaan kerjasama tim optimal
 - 8.8 Menilai pengaruh otomatisasi dan teknologi lain di tempat praktik terhadap keamanan, efikasi dan efisiensi Praktik Kefarmasian
 - 8.9 Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan
 - 8.10 Melaksanakan pengelolaan sumber daya dan organisasi di Fasilitas Produksi, distribusi, dan Pelayanan Kefarmasian
9. Mempunyai kemampuan adaptasi dengan perkembangan keilmuan dan teknologi terkini dan masa depan, terutama literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, internet of things, kecerdasan buatan, serta green pharmacy dan sustainability.

CPMK

- 9.1 Melakukan penelusuran, menemukan, menilai, mengevaluasi, menggunakan, menyusun, merancang, serta menyampaikan informasi
- 9.2 Memperoleh, memproses dan memahami kebutuhan informasi kesehatan untuk memberikan keputusan yang tepat
- 10. Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan YME dan perilaku profesional dalam menjalankan pekerjaan dan menyelesaikan masalah kefarmasian dengan didasari moral, etika, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik apoteker, serta standar profesi apoteker sesuai dengan perkembangan regulasi dan teknologi

CPMK

- 10.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etika, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian
- 11. Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur pancasila

CPMK

- 11.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian dengan menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila melalui perilaku etis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman dalam kegiatan pembelajaran
- 12. Mampu menerapkan integrasi islam dan sains dalam bidang kesehatan haji dan produk halal

CPMK

- 12.1 Menganalisis kajian kesehatan haji serta menerapkannya dalam dunia profesi Apoteker
- 12.2 Menganalisis kajian produk halal dalam integrasi islam dan sains

3.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
Profesionalisme (Aspek Sikap)										√	√	√	10.1 Mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam sikap profesional sehari-hari, termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan empati. 10.2 Mengaitkan etika profesi kefarmasian dengan prinsip-prinsip agama dalam pengambilan keputusan dan pelayanan pasien. 10.3 Menunjukkan perilaku konsisten dengan nilai agama dalam interaksi dengan pasien, rekan kerja, dan tim di fasilitas kefarmasian. 10.4 Merefleksikan penerapan nilai agama pada pengalaman praktik nyata melalui diskusi atau mentoring dengan pembimbing. 10.5 Mendokumentasikan contoh penerapan nilai agama dalam pelayanan kefarmasian untuk evaluasi diri dan pembimbing. 11.1 Menjelaskan dan menerapkan keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan sikap dan perilaku profesional dalam praktik kefarmasian 11.2 Menunjukkan perilaku etis dan bertanggung jawab sesuai nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran dan simulasi praktik kefarmasian 11.3 Menunjukkan perilaku etis dan bertanggung jawab sesuai nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran dan simulasi praktik kefarmasian 12.1 Menghafal definisi dan jenis-jenis keberagaman (suku, agama, budaya, gender, latar belakang sosial). 12.2 Mengingat prinsip etika komunikasi dan kesopanan dalam interaksi lintas budaya. 12.3 Menjelaskan pentingnya menghargai keberagaman dalam interaksi akademik dan praktik kefarmasian. 12.4 Memahami bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi hubungan antarprofesional dan interaksi dengan pasien. 12.5 Menerapkan prinsip komunikasi yang inklusif dan etis saat berinteraksi dengan pasien, rekan sejawat, dan tim multidisiplin di PKPA.

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													12.6 Menunjukkan sikap hormat, peduli, dan sensitif terhadap perbedaan budaya, agama, gender, dan latar belakang sosial di lahan praktik. 12.7 Mengidentifikasi situasi atau kasus di PKPA yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau diskriminasi akibat perbedaan sosial-budaya. 12.8 Menganalisis faktor sosial, budaya, dan konteks pasien untuk menentukan pendekatan komunikasi yang tepat. 12.9 Mengevaluasi perilaku diri dan rekan sejawat terkait penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan akademik maupun praktik kefarmasian. 12.10 Memberikan umpan balik konstruktif mengenai penerapan etika komunikasi yang menghormati keberagaman. 12.11 Merancang strategi atau panduan komunikasi inklusif yang dapat diterapkan di PKPA untuk menghadapi pasien atau tim dengan latar belakang berbeda. 12.12 Membuat simulasi kasus atau role-play yang menekankan penerapan prinsip menghargai keberagaman dalam interaksi akademik dan praktik kefarmasian.
Mawas diri dan Pengembangan diri (Aspek Keterampilan)							√		√				7.1 Melaksanakan tugas praktik kefarmasian sesuai kewenangan dan tanggung jawab profesi 7.2 Mengambil keputusan profesional sederhana dalam kegiatan PKPA di bawah supervisi pembimbing 7.3 Menjelaskan dasar pertimbangan keputusan dan tindakan kefarmasian yang dilakukan 7.4 Mendokumentasikan setiap keputusan dan tindakan secara sistematis dan dapat ditelusuri 7.5 Menerima dan menindaklanjuti umpan balik pembimbing terkait kinerja dan keputusan profesional 7.6 Mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan terhadap mutu pelayanan kefarmasian 7.7 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dan komitmen terhadap kinerja

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													terbaik selama PKPA 7.8 Melakukan refleksi profesional terkait tanggung jawab dan akuntabilitas apoteker 7.9 Mengidentifikasi peran dan kontribusi berbagai pihak yang terlibat dalam praktik kefarmasian 7.10 Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelayanan yang membutuhkan kerja sama dengan tenaga kesehatan dan non-kesehatan 7.11 Menunjukkan sikap terbuka dan saling menghargai dalam kerja tim 7.12 Menerapkan etika komunikasi dan etika kolaborasi dalam interaksi profesional 7.13 Mengemukakan pendapat dan menerima masukan secara konstruktif dalam kolaborasi 7.14 Berkontribusi sesuai peran dan kompetensi untuk mencapai tujuan bersama 7.15 Mengevaluasi proses dan hasil kolaborasi dalam kegiatan PKPA 7.16 Melakukan refleksi sikap profesional terkait kerja sama dan etika kolaborasi 7.17 Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi kefarmasian selama pelaksanaan PKPA 7.18 Mengikuti kegiatan pembelajaran mandiri berbasis CPD (webinar, e-learning, modul daring) 7.19 Menelusuri dan memanfaatkan sumber informasi ilmiah digital (jurnal, guideline, database obat) 7.20 Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung praktik kefarmasian 7.21 Menilai kredibilitas dan relevansi informasi kefarmasian berbasis digital 7.22 Mendokumentasikan kegiatan CPD dan hasil pembelajaran yang diperoleh 7.23 Menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kegiatan praktik kefarmasian 7.24 Melakukan refleksi berkelanjutan terhadap pengembangan profesional berbasis teknologi

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													7.25 Menerima umpan balik dari pembimbing, tenaga kefarmasian, dan rekan kerja selama PKPA 7.26 Mencatat dan mengklarifikasi masukan secara objektif dan profesional 7.27 Menganalisis umpan balik untuk mengidentifikasi area perbaikan diri 7.28 Mendiskusikan masukan yang diterima dalam forum bimbingan atau refleksi PKPA 7.29 Menyusun rencana tindak lanjut perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima 7.30 Menerapkan rencana perbaikan dalam kegiatan praktik kefarmasian selanjutnya 7.31 Mengevaluasi perubahan kinerja setelah penerapan tindak lanjut 7.32 Menunjukkan komitmen profesional terhadap peningkatan mutu praktik kefarmasian 7.33 Mengkaji konsep dasar kewirausahaan kefarmasian dalam konteks praktik kefarmasian 7.34 Mengamati dan mengidentifikasi peluang usaha berbasis layanan kefarmasian di apotek 7.35 Menganalisis kebutuhan pasien dan pelanggan sebagai dasar pengembangan usaha kefarmasian 7.36 Mengidentifikasi potensi diri dan sumber daya untuk pengembangan usaha kefarmasian 7.37 Menyusun ide atau model usaha kefarmasian sederhana secara mandiri 7.38 Mengembangkan model usaha kefarmasian melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan atau mitra usaha 7.39 Mengkaji aspek etika, profesionalisme, dan regulasi dalam rencana kewirausahaan kefarmasian 7.40 Mempresentasikan dan mendiskusikan rencana usaha kefarmasian sebagai hasil kegiatan PKPA 9.1 Mengidentifikasi topik atau pertanyaan klinis/ilmiah yang relevan dengan praktik kefarmasian di tempat PKPA

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													9.2 Melakukan penelusuran literatur di database ilmiah seperti PubMed, Scopus, dan guideline klinis 9.3 Menilai validitas dan reliabilitas sumber informasi yang diperoleh 9.4 Mengumpulkan dan menyusun informasi secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan atau intervensi kefarmasian 9.5 Menginterpretasikan informasi dan menyesuaikannya dengan konteks praktik serta regulasi yang berlaku 9.6 Menyusun laporan atau presentasi informasi dengan jelas dan terstruktur 9.7 Menyampaikan informasi kepada tim, pasien, atau stakeholder secara etis, akurat, dan sesuai profesi 9.8 Mendokumentasikan proses penelusuran, analisis, dan penyampaian informasi untuk audit atau referensi PKPA 9.9 Mengevaluasi dampak penyampaian informasi terhadap kualitas praktik kefarmasian dan keselamatan pasien 9.10 Mengumpulkan informasi kesehatan dan data sediaan farmasi dari berbagai sumber (literatur ilmiah, guideline, database elektronik, monografi farmasi) 9.11 Melakukan critical appraisal terhadap kualitas dan reliabilitas sumber informasi 9.12 Menganalisis bukti ilmiah menggunakan prinsip Evidence-Based Medicine (EBM) 9.13 Membandingkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan praktik kefarmasian 9.14 Menafsirkan data secara kritis untuk menentukan relevansi dan aplikasinya di tempat praktik 9.15 Mendiskusikan temuan informasi dengan tim atau pembimbing untuk validasi dan klarifikasi 9.16 Mendokumentasikan hasil evaluasi dan interpretasi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan klinis atau manajerial 9.17 Mengumpulkan informasi kesehatan dan data sediaan farmasi dari berbagai sumber, seperti literatur ilmiah, guideline klinis, database

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													elektronik, dan monografi farmasi. 9.18 Melakukan critical appraisal untuk menilai kualitas, validitas, dan reliabilitas sumber informasi. 9.19 Menganalisis bukti ilmiah menggunakan prinsip Evidence-Based Medicine (EBM). 9.20 Membandingkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung pengambilan keputusan praktik kefarmasian. 9.21 Menafsirkan data secara kritis untuk menentukan relevansi dan aplikasinya di tempat praktik. 9.22 Mendiskusikan temuan informasi dengan tim atau pembimbing untuk validasi dan klarifikasi. 9.23 Mendokumentasikan hasil evaluasi dan interpretasi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan klinis atau manajerial. 9.24 Mengkaji layanan kefarmasian yang sedang dijalankan untuk mengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan 9.25 Melakukan analisis gap informasi untuk menemukan kekurangan data dalam praktik saat ini 9.26 Menentukan prioritas kebutuhan informasi berdasarkan tujuan pelayanan kefarmasian dan keselamatan pasien 9.27 Mengumpulkan data awal terkait pasien, obat, dan kondisi klinis yang relevan untuk menutup gap informasi 9.28 Menyusun daftar kebutuhan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan klinis dan manajerial Mendiskusikan kebutuhan informasi dengan pembimbing atau tim untuk validasi dan penyesuaian 9.29 Mendokumentasikan hasil identifikasi kebutuhan informasi sebagai referensi dalam PKPA 9.30 Mengidentifikasi peluang pemanfaatan teknologi digital (AI, IoT) dalam praktik kefarmasian 9.31 Mengamati atau mendemonstrasikan penerapan sistem digital untuk pencatatan, pelaporan, dan monitoring sediaan farmasi atau pelayanan

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													pasien 9.32 Menggunakan platform digital untuk menelusuri literatur, guideline klinis, dan basis data kesehatan yang sah 9.33 Mengaplikasikan literasi digital untuk memproses, menganalisis, dan menafsirkan informasi klinis atau sediaan farmasi 9.34 Memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan profesional berkelanjutan, misal kursus online, webinar, atau database ilmiah 9.35 Mendokumentasikan penggunaan teknologi digital dan dampaknya terhadap efisiensi, akurasi, dan mutu pelayanan kefarmasian 9.36 Mengevaluasi efektivitas teknologi digital dalam mendukung pengambilan keputusan klinis dan manajerial di tempat praktik
Komunikasi efektif (Aspek Keterampilan)					√								5.1.1 Mengkaji konsep komunikasi profesional dalam praktik kefarmasian pada berbagai setting PKPA. 5.1.2 Mengidentifikasi peran komunikasi efektif dalam keselamatan pasien, mutu layanan, dan kolaborasi tim. 5.1.3 Mempelajari karakteristik komunikasi verbal yang efektif (bahasa, intonasi, kejelasan pesan). 5.1.4 Mengamati dan menganalisis bentuk komunikasi nonverbal (gestur, ekspresi, sikap, kontak mata) dalam praktik profesional. 5.1.5 Melakukan simulasi pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dengan pasien, tenaga kesehatan, atau mitra kerja. 5.1.6 Melakukan latihan penelusuran informasi melalui komunikasi langsung dan tidak langsung (telepon, email, sistem informasi). 5.1.7 Menerapkan teknik bertanya yang tepat untuk menggali informasi secara akurat dan etis. 5.1.8 Menyusun dan menyampaikan ide atau rekomendasi kefarmasian secara lisan dan tertulis. 5.1.9 Melakukan simulasi presentasi singkat hasil pengumpulan data atau analisis kasus. 5.1.10 Berlatih pertukaran informasi dalam tim interprofesional (IPE) melalui

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													diskusi kasus. 5.1.11 Mengidentifikasi hambatan komunikasi dalam tim dan menyusun strategi penyelesaiannya. 5.1.12 Menganalisis penerapan etika komunikasi dalam interaksi profesional (kerahasiaan, sikap menghargai, empati). 5.1.13 Melakukan refleksi terhadap efektivitas komunikasi verbal dan nonverbal yang telah dilakukan. 5.1.14 Menyusun laporan reflektif terkait peran komunikasi dalam praktik PKPA. 5.1.15 Mengikuti orientasi dan observasi lapangan untuk memahami keragaman sosial budaya yang memengaruhi interaksi dalam praktik kefarmasian. 5.1.16 Mengidentifikasi nilai, kebiasaan, bahasa, dan norma sosial budaya pasien, keluarga pasien, serta lingkungan kerja selama kegiatan PKPA. 5.1.17 Melakukan analisis karakteristik pemangku kepentingan (pasien dan keluarga, tenaga kesehatan lain, dan manajemen) dalam konteks latar belakang sosial budaya. 5.1.18 Menerapkan teknik komunikasi yang sensitif budaya saat memberikan informasi obat, konseling, dan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien. 5.1.19 Menyesuaikan gaya bahasa, intonasi, dan media komunikasi sesuai dengan latar belakang sosial budaya sasaran komunikasi 5.1.20 Melakukan komunikasi kolaboratif lintas profesi dengan tenaga kesehatan lain dengan memperhatikan perbedaan budaya kerja dan profesional. 5.1.21 Berinteraksi dengan pihak manajemen menggunakan pendekatan komunikasi formal dan etis sesuai budaya organisasi. 5.1.22 Mengidentifikasi hambatan komunikasi berbasis sosial budaya yang muncul selama PKPA dan mendiskusikan strategi penyelesaiannya bersama pembimbing. 5.1.23 Melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap efektivitas komunikasi

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													yang telah dilakukan dalam konteks keragaman sosial budaya. 5.1.24 Mengikuti orientasi PKPA untuk memahami konsep empati dan perannya dalam praktik kefarmasian berbasis patient-centered care. 5.1.25 Melakukan observasi interaksi apoteker dengan pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan lain, dan manajemen yang mencerminkan komunikasi empatik. 5.1.26 Menerapkan prinsip komunikasi berbasis empati melalui active listening saat menerima keluhan, pertanyaan, dan kebutuhan pasien. 5.1.27 Melakukan konseling obat dengan memperhatikan kondisi fisik, emosional, dan sosial pasien secara holistik. 5.1.28 Menggunakan bahasa verbal dan nonverbal yang empatik (kontak mata, intonasi suara, ekspresi, dan sikap tubuh) dalam setiap interaksi profesional. 5.1.29 Menunjukkan sikap menghargai dan tidak menghakimi terhadap pasien dan pemangku kepentingan lain dalam praktik kefarmasian. 5.1.30 Menghadapi situasi sulit (pasien cemas, komplain, atau keterbatasan pemahaman) dengan pendekatan empatik dan solutif. 5.1.31 Melakukan refleksi pembelajaran bersama pembimbing PKPA terkait penerapan empati dan dampaknya terhadap efektivitas komunikasi dan pelayanan pasien. 5.1.32 Melakukan observasi kegiatan pelayanan kefarmasian untuk mengenali kebutuhan informasi yang muncul pada pasien, tenaga kesehatan lain, dan manajemen. 5.1.33 Mengidentifikasi sasaran kebutuhan informasi berdasarkan karakteristik, peran, dan tingkat pemahaman masing-masing pemangku kepentingan. 5.1.34 Melakukan pemetaan sasaran komunikasi (pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan, atau manajemen) sesuai konteks praktik kefarmasian. 5.1.35 Menentukan tujuan komunikasi (edukasi, klarifikasi, instruksi,

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													pengambilan keputusan, atau pelaporan) dalam setiap aktivitas PKPA. 5.1.36 Merumuskan bentuk komunikasi yang tepat (tatap muka, tertulis, atau visual) sesuai dengan sasaran dan tujuan komunikasi. 5.1.37 Menyusun dan menyampaikan informasi kefarmasian yang terstruktur, jelas, dan relevan sesuai kebutuhan sasaran komunikasi. 5.1.38 Menerapkan prinsip patient-centered care dalam penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga pasien 5.1.39 Melakukan evaluasi pemahaman sasaran komunikasi melalui umpan balik, pertanyaan klarifikasi, atau diskusi. 5.1.40 Melakukan refleksi pembelajaran terkait kesesuaian kebutuhan informasi, tujuan komunikasi, dan bentuk komunikasi yang dipilih selama PKPA.
Landasan ilmiah (Aspek Pengetahuan)	v												1.1 Case-based learning yang mengintegrasikan farmakologi (mekanisme toksisitas & antidotum), farmakoterapi (mekanisme kerja obat), pelayanan informasi obat, serta interpretasi data laboratorium (kimia klinik) dalam analisis kasus pasien berbasis evidence-based medicine. 1.2 Terapeutik klinik 1.3 Pelayanan Asuhan Kefarmasian 1.4 Farmakoekonomi 1.5 Pengobatan berbasis bukti 1.6 Farmakovigilans 1.7 Keamanan pengobatan 1.8 Responding to symptoms/Pelayanan Swamedikasi 1.9 Case based learning dengan mengintegrasikan anatomi-fisiologi, patologi, patofisiologi, farmakologi, toksikologi. 1.10 Case based learning di Apotek dengan mengintegrasikan teori biomakromolekul dan mekanisme kerjanya, sistem dan respon imun tubuh, mekanisme kerja obat dan senyawa kimia lainnya dalam tubuh serta aplikasinya dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sediaan farmasi

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													1.11 Case based learning di Apotek dengan menerapkan teori dan prinsip sosio farmasi, farmakovigilans, manajemen sumber daya, manajemen organisasi, akuntansi, administrasi farmasi, teknologi informasi dan komunikasi, teknik komunikasi dalam mengelola Praktik Kefarmasian 1.12 Simulasi praktik kefarmasiaan di Apotek sesuai dengan regulasi 1.13 Pembelajaran berbasis kajian regulasi dan perundang-undangan 1.14 Pembelajaran berbasis kasus pengelolaan praktik kefarmasian di Apotek 1.15 Simulasi manajemen dan administrasi kefarmasian di Apotek 1.16 Praktik farmakovigilans dan pelaporan efek samping obat 1.17 Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) 1.18 Latihan teknik komunikasi profesional 1.19 Simulasi dan praktik promosi kesehatan kefarmasian 1.20 Identifikasi dan pengelolaan risiko kesehatan lingkungan dan K3
Keterampilan Apoteker (Aspek Keterampilan)	√	√											1.1 Praktik Perhitungan Kefarmasian 1.2 Praktik Compounding sediaan non steril 1.3 Praktik Perhitungan Dosis 2.1 Menganalisis kebutuhan sediaan farmasi dan alat kesehatan berdasarkan profil pelayanan dan data penggunaan obat di Apotek 2.2 Menerapkan metode CEA, CUA, CBA, CMA, dan COI untuk membandingkan alternatif produk dalam proses seleksi pengadaan. 2.3 Melakukan perhitungan ACER, ICER, dan ICUR sebagai dasar penentuan efisiensi biaya. 2.4 Menginterpretasikan luaran QALY, DALY, dan ALY dalam penentuan prioritas perencanaan pengadaan. 2.5 Menyusun Budget Impact Analysis (BIA) untuk menilai dampak pengadaan terhadap anggaran dan keberlanjutan layanan. 2.6 Mengidentifikasi jenis desain penelitian cross-sectional, case control, cohort, dan RCT dari artikel ilmiah.

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.7 Menganalisis kekuatan dan keterbatasan masing-masing desain studi dalam menilai efektivitas dan keamanan produk. 2.8 Menilai tingkat kekuatan bukti ilmiah yang relevan dengan kebutuhan seleksi pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.9 Menggunakan hasil kajian desain studi sebagai dasar penetapan pilihan produk yang rasional dan berbasis bukti. 2.10 Melakukan perhitungan OR dan RR untuk menilai hubungan intervensi dengan luaran klinik. 2.11 Menghitung ARR, NNT, dan NNH untuk menilai manfaat dan risiko penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.12 Menginterpretasikan hasil perhitungan EBM dalam konteks kebutuhan pelayanan dan keselamatan pasien. 2.13 Mengintegrasikan hasil perhitungan EBM dengan analisis farmakoekonomi dalam proses seleksi dan perencanaan pengadaan. 2.14 Mengidentifikasi pola penggunaan sediaan farmasi, BMHP, dan alat kesehatan berdasarkan data historis. 2.15 Menghitung stok kerja, stok optimum, safety stock, dan buffer stock sesuai tingkat pelayanan dan waktu tunggu pengadaan. 2.16 Menentukan jumlah kebutuhan persediaan untuk menjamin ketersediaan produk dan mencegah kekosongan stok. 2.17 Menerapkan metode konsumsi berdasarkan data pemakaian riil dalam perhitungan kebutuhan. 2.18 Menggunakan metode morbiditas dengan mempertimbangkan data penyakit dan standar terapi. 2.19 Menganalisis proxy konsumsi sebagai alternatif perhitungan pada kondisi keterbatasan data. 2.20 Membandingkan hasil antar metode untuk menetapkan metode perhitungan yang paling sesuai dengan kondisi pelayanan. 2.21 Melakukan analisis ABC untuk menentukan prioritas pengelolaan berdasarkan nilai investasi. 2.22 Melakukan analisis VEN untuk mengelompokkan sediaan farmasi dan alat

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													kesehatan berdasarkan tingkat kepentingan klinis. 2.23 Menerapkan analisis kombinasi ABC-VEN sebagai dasar penentuan prioritas perencanaan dan pengendalian persediaan. 2.24 Menggunakan hasil analisis sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penetapan kebutuhan. 2.25 Menganalisis pola permintaan dan waktu tunggu pengadaan dalam pengelolaan persediaan. 2.26 Menghitung Economic Order Interval (EOI) untuk menentukan interval pemesanan yang optimal. Menghitung Economic Order Quantity (EOQ) untuk menentukan jumlah pemesanan yang paling efisien. 2.27 Menerapkan hasil perhitungan EOI dan EOQ dalam perencanaan pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.28 Menganalisis kinerja keuangan apotek melalui perhitungan ROA, ROI, dan ROE. 2.29 Menghitung GPM dan NPM untuk menilai efisiensi pengelolaan persediaan dan profitabilitas usaha. 2.30 Melakukan analisis Break Even Point (BEP) dan Payback Period (PBP) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi persediaan. 2.31 Mengintegrasikan analisis keuangan dengan perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dan alat kesehatan secara berkelanjutan. 2.32 Mengidentifikasi jenis surat pesanan sesuai klasifikasi sediaan farmasi dan ketentuan peraturan perundang-undangan. 2.33 Menyusun surat pesanan reguler, prekursor, OOT, narkotika, dan psikotropika sesuai persyaratan administratif dan regulatori. 2.34 Memverifikasi kelengkapan dokumen, legalitas, serta kesesuaian isi surat pesanan sebelum proses pengadaan dilaksanakan. 2.35 Menganalisis kriteria pemilihan pemasok meliputi legalitas, mutu produk, kapasitas pasok, harga, dan ketepatan pengiriman. 2.36 Melakukan evaluasi dan verifikasi dokumen pemasok sesuai ketentuan pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.37 Menetapkan pemasok yang memenuhi persyaratan sebagai dasar

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													penyusunan rencana pengadaan. 2.38 Mempelajari alur dan mekanisme e-purchasing sesuai ketentuan pengadaan barang/jasa pemerintah atau institusi. 2.39 Melakukan simulasi pemesanan sediaan farmasi dan alat kesehatan melalui sistem e-purchasing. 2.40 Memverifikasi kesesuaian spesifikasi, harga, dan jumlah produk dalam proses e-purchasing. 2.41 Menghitung jumlah obat yang dipesan (QO) berdasarkan kebutuhan, stok tersedia, waktu tunggu pengadaan, dan anggaran. 2.42 Menyesuaikan QO dengan kapasitas penyimpanan dan rencana distribusi. 2.43 Memverifikasi hasil perhitungan QO sebagai bagian dari rencana pengadaan yang efisien dan rasional. 2.44 Menghitung dan menganalisis Inventory Turn Over Ratio (ITOR) untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan. 2.45 Menggunakan hasil analisis ITOR sebagai dasar evaluasi dan perbaikan rencana pengadaan. 2.46 Mengintegrasikan nilai ITOR dalam proses verifikasi rencana pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.47 Mengidentifikasi jenis surat permintaan obat sesuai klasifikasi dan tingkat pengendalian sediaan farmasi. 2.48 Menyusun surat permintaan obat sesuai ketentuan administratif dan regulatori yang berlaku. 2.49 Memverifikasi keabsahan, kelengkapan, dan kesesuaian surat permintaan obat dengan rencana pengadaan. 2.50 Mengidentifikasi ciri fisik, kemasan, label, nomor bets, dan tanggal kedaluwarsa sediaan farmasi. 2.51 Mendeteksi indikasi obat palsu, rusak, atau tidak memenuhi persyaratan mutu pada saat penerimaan barang. 2.52 Mendokumentasikan temuan ketidaksesuaian produk sesuai prosedur penerimaan. 2.53 Memeriksa kesesuaian antara faktur, surat pesanan, dan barang yang

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													diterima meliputi nama produk, jumlah, nomor bets, dan tanggal kedaluwarsa. 2.54 Memverifikasi keabsahan dan kelengkapan dokumen penerimaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.55 Menetapkan status penerimaan barang berdasarkan hasil verifikasi fisik dan dokumen. 2.56 Mengidentifikasi kondisi produk yang memenuhi kriteria untuk dilakukan retur. 2.57 Menyusun dan melaksanakan prosedur retur sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan. 2.58 Mendokumentasikan proses retur sebagai bagian dari pengendalian mutu dan administrasi penerimaan. 2.59 Menyusun surat penolakan penerimaan barang berdasarkan hasil verifikasi ketidaksesuaian produk atau dokumen. 2.60 Memastikan surat penolakan memuat alasan penolakan yang jelas dan sesuai ketentuan. 2.61 Mengarsipkan surat penolakan sebagai bukti pengendalian proses penerimaan. 2.62 Mengidentifikasi ciri fisik, kemasan, label, nomor bets, dan tanggal kedaluwarsa sediaan farmasi. 2.63 Mendeteksi indikasi obat palsu, rusak, atau tidak memenuhi persyaratan mutu pada saat penerimaan barang. 2.64 Mendokumentasikan temuan ketidaksesuaian produk sesuai prosedur penerimaan. 2.65 Memeriksa kesesuaian antara faktur, surat pesanan, dan barang yang diterima meliputi nama produk, jumlah, nomor bets, dan tanggal kedaluwarsa. 2.66 Memverifikasi keabsahan dan kelengkapan dokumen penerimaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.67 Menetapkan status penerimaan barang berdasarkan hasil verifikasi fisik dan dokumen.

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.68 Mengidentifikasi kondisi produk yang memenuhi kriteria untuk dilakukan retur. 2.69 Menyusun dan melaksanakan prosedur retur sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan. 2.70 Menerapkan prinsip FIFO dalam penataan dan pengeluaran sediaan farmasi berdasarkan urutan penerimaan. 2.71 Mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian penerapan FIFO pada sistem penyimpanan persediaan. 2.72 Melakukan koreksi penataan stok untuk memastikan prinsip FIFO berjalan dengan baik. 2.73 Menerapkan prinsip FEFO dengan memprioritaskan sediaan farmasi berdasarkan tanggal kedaluwarsa 2.74 Menata ulang persediaan untuk mencegah terjadinya kedaluwarsa obat. 2.75 Mendokumentasikan pengelolaan stok berdasarkan FEFO sebagai bagian dari pengendalian mutu. 2.76 Menata sediaan farmasi secara alfabetis untuk memudahkan pencarian dan pengendalian persediaan. 2.77 Mengintegrasikan sistem alfabetis dengan penerapan FIFO dan FEFO. 2.78 Mengelompokkan persediaan berdasarkan bentuk sediaan (tablet, kapsul, cairan, injeksi, topikal). 2.79 Menyesuaikan penataan penyimpanan dengan karakteristik dan persyaratan masing-masing bentuk sediaan. 2.80 Mengelompokkan sediaan farmasi berdasarkan indikasi dan penggunaan farmakoterapi. 2.81 Menggunakan pengelompokan farmakoterapi untuk mendukung pelayanan kefarmasian yang aman dan efektif. 2.82 Menata persediaan berdasarkan golongan obat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. 2.83 Memisahkan penyimpanan obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, dan psikotropika. 2.84 Mengidentifikasi obat LASA dalam persediaan.

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.85 Menerapkan penataan khusus untuk obat LASA guna mencegah kesalahan pengambilan obat. 2.86 Menerapkan Tall Man Lettering pada label dan penandaan obat berisiko tinggi. 2.87 Menggunakan penandaan visual sebagai upaya pencegahan medication error. 2.88 Menentukan dan mencantumkan Beyond Use Date (BUD) pada sediaan farmasi setelah dibuka atau direkonstitusi. 2.89 Menata dan memantau sediaan berdasarkan BUD untuk menjamin mutu dan keamanan produk. 2.90 Menerapkan prinsip FIFO dalam pengelolaan CCP dan sediaan berisiko tinggi berdasarkan urutan penerimaan 2.91 Mengidentifikasi potensi risiko mutu akibat ketidaktepatan penerapan FIFO pada produk khusus. 2.92 Menerapkan prinsip FEFO pada CCP, HAM, sitostatika, dan B3 dengan memprioritaskan tanggal kedaluwarsa dan stabilitas produk. 2.93 Melakukan penataan ulang untuk mencegah kedaluwarsa dan penurunan mutu produk khusus. 2.94 Menata produk khusus secara alfabetis untuk meminimalkan kesalahan pengambilan dan meningkatkan akurasi. 2.95 Mengintegrasikan penataan alfabetis dengan sistem penandaan risiko tinggi. 2.96 Mengelompokkan produk khusus berdasarkan bentuk sediaan (injeksi, infus, oral cair, sitostatika injeksi). 2.97 Menyesuaikan kondisi penyimpanan dengan karakteristik bentuk sediaan dan persyaratan keselamatan. 2.98 Mengelompokkan sediaan berdasarkan farmakoterapi untuk mendukung penggunaan yang aman dan rasional. 2.99 Mengidentifikasi kelompok terapi yang termasuk High Alert Medication. 2.100 Menata sediaan berdasarkan golongan obat sesuai ketentuan regulasi (narkotika, psikotropika, HAM, sitostatika, B3).

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.101 Menerapkan pembatasan akses dan pengamanan sesuai tingkat risiko. 2.102 Mengidentifikasi obat LASA dalam kelompok CCP dan sediaan berisiko tinggi. 2.103 Menerapkan pemisahan dan penandaan khusus untuk mencegah medication error. 2.104 Menerapkan Tall Man Lettering pada label dan rak penyimpanan obat berisiko tinggi. 2.105 Menggunakan penandaan visual sebagai bagian dari manajemen risiko keselamatan pasien. 2.106 Menentukan dan mencantumkan Beyond Use Date (BUD) pada sediaan CCP dan produk berisiko tinggi setelah dibuka atau direkonstitusi. 2.107 Memantau kepatuhan penggunaan produk berdasarkan BUD untuk menjamin mutu dan keamanan. 2.108 Mengidentifikasi jenis dan golongan narkotika sesuai peraturan perundang-undangan 2.109 Menerapkan prosedur penyimpanan khusus narkotika meliputi pengamanan fisik, pembatasan akses, dan penataan ruang simpan. 2.110 Melakukan pengawasan stok narkotika secara berkala untuk menjamin keamanan dan kepatuhan regulasi. 2.111 Mengidentifikasi jenis dan golongan psikotropika sesuai ketentuan yang berlaku. 2.112 Menerapkan tata cara penyimpanan psikotropika sesuai standar keamanan dan keselamatan. 2.113 Mengelola pengeluaran dan penerimaan psikotropika sesuai prosedur operasional standar. 2.114 Mengidentifikasi sediaan yang termasuk prekursor farmasi. 2.115 Menerapkan prosedur penyimpanan dan pengendalian prekursor farmasi sesuai regulasi. 2.116 Melakukan pemantauan penggunaan dan sisa stok prekursor untuk mencegah penyalahgunaan. 2.117 Melakukan pencatatan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi secara tertib. 2.118 Menyusun laporan berkala sesuai format dan ketentuan yang berlaku. 2.119 Memverifikasi kesesuaian antara pencatatan fisik stok dan administrasi sebagai bagian dari pengendalian dan audit internal. 2.120 Mengidentifikasi karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan metode individual prescription, floor stock, UDD, dan ODD. 2.121 Menganalisis kesesuaian metode distribusi dengan jenis pelayanan, kebutuhan pasien, dan sistem pelayanan kesehatan. 2.122 Menentukan metode distribusi obat yang paling tepat berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan sumber daya. 2.123 Menganalisis komponen harga jual obat dalam proses pendistribusian. 2.124 Menetapkan harga jual obat sesuai kebijakan fasilitas pelayanan kesehatan dan ketentuan yang berlaku. 2.125 Mengintegrasikan pertimbangan harga jual dalam pemilihan metode distribusi yang efisien dan berkelanjutan. 2.126 Menghitung harga pokok penjualan (HPP) obat sebagai dasar penentuan harga jual dan efisiensi distribusi. 2.127 Menganalisis pengaruh HPP terhadap pemilihan metode pendistribusian obat. 2.128 Menggunakan hasil perhitungan HPP untuk mendukung pengambilan keputusan distribusi yang rasional. 2.129 Mengidentifikasi kebutuhan dan ketentuan penyaluran obat antar fasilitas pelayanan kesehatan. 2.130 Menerapkan prosedur penyaluran antar fasyankes sesuai regulasi dan standar operasional. 2.131 Mendokumentasikan proses penyaluran sebagai bagian dari pengendalian dan akuntabilitas distribusi obat. 2.132 Mengidentifikasi kriteria penarikan kembali (recall) Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan berdasarkan aspek mutu, keamanan, khasiat, dan kesesuaian penandaan 2.133 Menganalisis jenis dan kelas penarikan kembali sesuai tingkat risiko

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													terhadap pasien dan pengguna. 2.134 Menerapkan prosedur penarikan kembali, mulai dari penelusuran distribusi, penghentian peredaran, hingga pengembalian produk. 2.135 Melaksanakan koordinasi dan komunikasi penarikan dengan fasilitas pelayanan kesehatan dan pihak terkait. 2.136 Menyusun pencatatan penarikan kembali yang meliputi jumlah produk, nomor bets/lot, lokasi distribusi, dan status pengembalian. 2.137 Menyusun dan menyampaikan laporan penarikan kembali secara tepat waktu dan sesuai ketentuan kepada otoritas yang berwenang. 2.138 Mengevaluasi tindak lanjut penarikan kembali, termasuk pemusnahan atau tindakan korektif terhadap produk yang ditarik. 2.139 Menggunakan kartu stok untuk memantau persediaan Sediaan Farmasi, termasuk obat rusak, kedaluwarsa, dan tidak memenuhi syarat yang berpotensi dimusnahkan. 2.140 Menganalisis data kartu stok sebagai dasar pengambilan keputusan pemilihan metode pemusnahan Sediaan Farmasi sesuai jenis dan kondisi produk. 2.141 Menyusun laporan internal (keuangan, barang, dan laporan pendukung lainnya) terkait Sediaan Farmasi yang akan dan telah dilakukan pemusnahan. 2.142 Mengelola pencatatan nilai persediaan dan dampak keuangan dari proses pemusnahan obat secara akurat dan akuntabel. 2.143 Menyusun dan menyampaikan laporan eksternal terkait Sediaan Farmasi sesuai ketentuan regulasi melalui sistem informasi yang berlaku (SIPNAP, SIMONA, SIHA, dan SITB) 2.144 Memastikan kesesuaian data persediaan dan pemusnahan antara kartu stok, laporan internal, dan laporan eksternal. 2.145 Mengevaluasi kepatuhan pelaporan dan pengelolaan pemusnahan Sediaan Farmasi terhadap regulasi sebagai upaya pengendalian dan akuntabilitas penerimaan. 2.146 Menerapkan teknik wawancara pasien secara sistematis menggunakan

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													metode WWHAM dan ASMETHOD dalam pelayanan swamedikasi. 2.147 Menggali informasi data diri pasien meliputi usia, jenis kelamin, dan kondisi khusus yang mempengaruhi pemilihan terapi. 2.148 Mengidentifikasi keluhan utama dan gejala penyerta untuk menentukan tingkat keparahan dan kebutuhan rujukan. 2.149 Mengumpulkan riwayat penyakit dan riwayat pengobatan, termasuk penggunaan obat sebelumnya, obat tradisional, dan suplemen. 2.150 Menggali riwayat alergi obat dan makanan serta riwayat keluarga yang relevan dengan keluhan pasien. 2.151 Mengidentifikasi hasil data laboratorium (jika tersedia) sebagai pertimbangan dalam pemberian terapi. 2.152 Menggali faktor gaya hidup (life style) yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan pasien. 2.153 Melakukan studi kasus swamedikasi pada kelompok gangguan saluran cerna (maag, diare, konstipasi, mual/muntah, cacingan, dismenore). 2.154 Melakukan wawancara dan penggalan informasi pada kasus gangguan mata, hidung, telinga, dan tenggorokan (sariawan, radang tenggorokan, konjungtivitis, mata kering, otitis). 2.155 Menerapkan wawancara pasien pada gangguan saluran napas (common cold, rhinitis alergi, batuk, dan asma). 2.156 Melakukan penggalan informasi pada gangguan neuromuskular (nyeri, demam, gout, osteoarthritis, sakit kepala, dan migrain). 2.157 Melakukan wawancara pada kasus gangguan kulit (luka, infeksi jamur, dermatitis, jerawat, gigitan serangga, dan suncare). 2.158 Menggali informasi pasien terkait gangguan saluran reproduksi, khususnya penggunaan kontrasepsi oral. 2.159 Melakukan wawancara pada pasien dengan gangguan darah (anemia) untuk menggali penyebab, gejala, dan riwayat pengobatan. 2.160 Menentukan kesesuaian swamedikasi atau kebutuhan rujukan berdasarkan hasil wawancara. 2.161 Mendokumentasikan hasil wawancara pasien secara lengkap sebagai

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													dasar rekomendasi terapi dan edukasi obat 2.162 Mengidentifikasi kriteria minor symptom pada kelompok gangguan saluran cerna sebagai dasar penentuan kelayakan swamedikasi. 2.163 Mengidentifikasi alarm sign/warning symptom pada gangguan saluran cerna yang memerlukan rujukan ke tenaga kesehatan. 2.164 Mengidentifikasi minor symptom pada gangguan mata, hidung, telinga, dan tenggorokan. 2.165 Mengidentifikasi alarm sign/warning symptom pada gangguan mata, hidung, telinga, dan tenggorokan sebagai indikasi tidak layak swamedikasi. 2.166 Mengidentifikasi minor symptom pada gangguan saluran napas. 2.167 Mengidentifikasi alarm sign/warning symptom pada gangguan saluran napas, termasuk tanda kegawatan pernapasan. 2.168 Mengidentifikasi minor symptom pada gangguan kulit. 2.169 Mengidentifikasi alarm sign/warning symptom pada gangguan kulit, seperti infeksi berat atau reaksi alergi serius 2.170 Mengidentifikasi minor symptom pada gangguan saluran reproduksi. 2.171 Mengidentifikasi alarm sign/warning symptom pada gangguan saluran reproduksi yang memerlukan penanganan lanjutan. 2.172 Mengidentifikasi minor symptom pada gangguan darah. 2.173 Mengidentifikasi alarm sign/warning symptom pada gangguan darah, seperti tanda anemia berat atau perdarahan. 2.174 Menganalisis hasil identifikasi gejala untuk menentukan batasan antara swamedikasi dan rujukan. 2.175 Mengintegrasikan hasil identifikasi minor symptom dan alarm sign dalam pengambilan keputusan pelayanan farmakoterapi yang aman dan rasional. 2.176 Menganalisis Drug Related Problems (DRP) menggunakan pendekatan Cipolle, ASHP, dan PCNE pada persepsian dan penggunaan obat. 2.177 Mengidentifikasi masalah terapi obat yang meliputi indikasi tidak tepat, pemilihan obat, dosis, durasi, interaksi, efek samping, dan kepatuhan

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													pasien. 2.178 Melakukan analisis kesesuaian resep dari aspek administratif dan legalitas, termasuk kelengkapan resep, keabsahan penulisan, serta ketentuan khusus narkotika dan psikotropika. 2.179 Menganalisis DRP pada kelompok farmakoterapi obat sistem kardiovaskular, infeksi, endokrin, pernapasan, gastrointestinal, renal dan saluran kemih, sistem saraf dan kesehatan jiwa, tulang dan persendian, kulit, serta mata-hidung-telinga-tenggorokan. 2.180 Mengidentifikasi potensi DRP pada terapi onkologi, imunologi, nutrisi, kegawatdaruratan, vaksin, dan produk biologi 2.181 Menyusun rekomendasi terapi atau alternatif terapi yang rasional dan aman pada kasus gangguan saluran cerna, mata-hidung-telinga-tenggorokan, saluran napas, kulit, saluran reproduksi, dan gangguan darah. 2.182 Menentukan kriteria rujukan ke dokter berdasarkan temuan DRP, tingkat keparahan kondisi, dan keterbatasan kewenangan pelayanan kefarmasian 2.183 Melaksanakan pemberian KIE kepada pasien meliputi nama obat, tujuan penggunaan, dosis dan frekuensi, cara penggunaan, batasan penggunaan, serta cara penyimpanan obat. 2.184 Mendokumentasikan hasil analisis DRP, rekomendasi terapi, rujukan, dan KIE sebagai bagian dari praktik kefarmasian yang bertanggung jawab dan sesuai regulasi. 2.185 Memeriksa kelengkapan identitas dokter pada resep yang meliputi nama dokter, nomor SIP, alamat praktik, nomor telepon, dan paraf/tanda tangan. 2.186 Memverifikasi kelengkapan identitas pasien pada resep, meliputi nama, usia, jenis kelamin, berat badan, dan alamat sebagai dasar keamanan terapi. 2.187 Menilai legalitas resep sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.188 Mengidentifikasi ketidaksesuaian administratif pada resep yang berpotensi menimbulkan kesalahan terapi obat. 2.189 Melakukan analisis legalitas khusus pada resep narkotika dan psikotropika, termasuk persyaratan penulisan, jumlah, dan kewenangan peresep. 2.190 Menerapkan analisis administratif dan legalitas resep pada kelompok farmakoterapi obat sistem kardiovaskular, infeksi, endokrin, pernapasan, gastrointestinal, renal dan saluran kemih, sistem saraf dan kesehatan jiwa, tulang dan persendian, kulit, mata-hidung-telinga-tenggorokan. 2.191 Melakukan analisis administratif dan legalitas resep pada terapi onkologi, imunologi, nutrisi, kegawatdaruratan, vaksin, dan produk biologi. 2.192 Menentukan tindak lanjut terhadap resep yang tidak memenuhi aspek administratif dan legalitas sesuai prosedur pelayanan kefarmasian. 2.193 Mendokumentasikan hasil analisis kesesuaian administratif dan legalitas resep sebagai bagian dari praktik kefarmasian yang profesional dan akuntabel. 2.194 Menganalisis bentuk dan kekuatan sediaan obat untuk memastikan kesesuaian dengan indikasi, kondisi pasien, dan rute pemberian. 2.195 Mengidentifikasi masalah farmasetik terkait pemilihan bentuk sediaan pada berbagai kondisi klinis. 2.196 Menganalisis stabilitas sediaan farmasi, termasuk pengaruh penyimpanan, pengenceran, dan waktu penggunaan setelah dibuka. 2.197 Mengidentifikasi potensi penurunan stabilitas obat yang dapat mempengaruhi mutu, keamanan, dan efektivitas terapi. 2.198 Menganalisis kompatibilitas (ketercampuran obat) untuk mencegah terjadinya inkompatibilitas fisik, kimia, maupun terapeutik. 2.199 Mengidentifikasi masalah inkompatibilitas pada peracikan, pencampuran, dan pemberian obat secara bersamaan. 2.200 Menerapkan analisis aspek farmasetik pada kelompok farmakoterapi obat sistem kardiovaskular, infeksi, endokrin, pernapasan, gastrointestinal, renal dan saluran kemih, sistem saraf dan kesehatan

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													jiwa, tulang dan persendian, kulit, serta mata-hidung-telinga-tenggorokan. 2.201 Melakukan analisis aspek farmasetik pada terapi onkologi, imunologi, nutrisi, kegawatdaruratan, vaksin, dan produk biologi. 2.202 Menentukan tindak lanjut dan rekomendasi farmasetik untuk mengatasi masalah bentuk sediaan, stabilitas, dan kompatibilitas obat. 2.203 Mendokumentasikan hasil analisis dan identifikasi masalah farmasetik sebagai bagian dari pelayanan kefarmasian yang aman dan rasional. 2.204 Menganalisis ketepatan indikasi dan dosis obat berdasarkan diagnosis, kondisi klinis, usia, berat badan, dan fungsi organ pasien. 2.205 Mengidentifikasi ketidaktepatan dosis (dosis terlalu rendah atau terlalu tinggi) pada berbagai kelompok farmakoterapi. 2.206 Menganalisis aturan cara dan lama penggunaan obat untuk memastikan efektivitas dan keamanan terapi 2.207 Mengidentifikasi masalah penggunaan obat terkait durasi terapi yang tidak sesuai, khususnya pada obat infeksi dan terapi kronis. 2.208 Mengidentifikasi duplikasi terapi dan polifarmasi yang berpotensi meningkatkan risiko efek samping dan interaksi obat. 2.209 Menganalisis potensi dan kejadian reaksi obat yang tidak diinginkan, termasuk alergi obat, efek samping, dan manifestasi klinis lainnya. 2.210 Mengidentifikasi kontraindikasi obat berdasarkan kondisi klinis pasien, komorbiditas, dan riwayat penyakit. 2.211 Menganalisis interaksi obat baik farmakokinetik maupun farmakodinamik yang berpotensi mempengaruhi keamanan dan efektivitas terapi. 2.212 Menerapkan identifikasi DRP pada kelompok farmakoterapi obat sistem kardiovaskular, infeksi, endokrin, pernapasan, gastrointestinal, renal dan saluran kemih, sistem saraf dan kesehatan jiwa, tulang dan persendian, kulit, serta mata-hidung-telinga-tenggorokan. 2.213 Melakukan identifikasi DRP pada terapi onkologi, imunologi, nutrisi, kegawatdaruratan, vaksin, dan produk biologi.

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.214 Menentukan tindak lanjut klinis terhadap DRP yang ditemukan, termasuk rekomendasi penyesuaian dosis, penghentian obat, atau rujukan. 2.215 Mendokumentasikan hasil identifikasi masalah klinis (DRP) sebagai bagian dari pelayanan farmasi klinik yang aman, rasional, dan berbasis pasien. 2.216 Mengidentifikasi dan menetapkan solusi permasalahan administratif, farmasetik, dan klinis pada kelompok farmakoterapi obat sistem kardiovaskular, infeksi, endokrin, pernapasan, gastrointestinal, renal dan saluran kemih, sistem saraf dan kesehatan jiwa, tulang dan persendian, kulit, mata-hidung-telinga-tenggorokan, serta onkologi, imunologi, nutrisi, kegawatdaruratan, vaksin, dan produk biologi. 2.217 Menentukan alternatif solusi terapi yang aman, rasional, dan sesuai regulasi berdasarkan hasil analisis masalah obat. 2.218 Melakukan komunikasi profesional dengan dokter/penulis resep untuk menyampaikan temuan masalah dan rekomendasi perbaikan terapi. 2.219 Menggunakan bahasa ilmiah dan etika komunikasi yang tepat dalam diskusi dengan tenaga medis terkait. 2.220 Melakukan komunikasi dengan pasien atau keluarga pasien untuk menjelaskan perubahan terapi, cara penggunaan obat, dan tujuan pengobatan. 2.221 Menyampaikan edukasi obat (KIE) secara jelas dan mudah dipahami sesuai kondisi pasien. 2.222 Menyesuaikan pendekatan komunikasi berdasarkan tingkat pemahaman, kondisi klinis, dan kebutuhan pasien. 2.223 Mendokumentasikan hasil penetapan solusi dan proses komunikasi sebagai bagian dari praktik kefarmasian yang profesional dan akuntabel. 2.224 Menganalisis kesesuaian farmasetik resep yang meliputi bentuk sediaan, kompatibilitas, dan stabilitas obat sebelum proses penyiapan dan peracikan. 2.225 Mengidentifikasi potensi inkompatibilitas dan ketidakstabilan obat sebagai dasar penentuan metode pembuatan dan penyimpanan.

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.226 Melakukan perhitungan kebutuhan obat berdasarkan resep, jumlah sediaan, dan lama terapi. 2.227 Melakukan perhitungan dosis obat secara tepat sesuai kekuatan sediaan, aturan pakai, dan karakteristik pasien. 2.228 Menyusun etiket dan label obat yang sesuai dengan bentuk sediaan, dosis, cara penggunaan, dan kebutuhan pasien. 2.229 Menyiapkan dan mendokumentasikan salinan resep sebagai bagian dari administrasi dan pengelolaan obat 2.230 Menentukan tempat dan kondisi penyimpanan obat yang sesuai untuk menjaga mutu, keamanan, dan stabilitas sediaan. 2.231 Melaksanakan compounding sediaan non-steril, meliputi: Bentuk sediaan padat: serbuk bagi, serbuk tidak terbagi, dan kapsul.; Bentuk sediaan semi padat: salep, pasta, krim, dan gel.; Bentuk sediaan cair: larutan, eliksir, suspensi, sirup kering, dan lotion. 2.232 Melaksanakan compounding sediaan steril, meliputi sediaan injeksi dan obat tetes mata sesuai prinsip aseptik. 2.233 Melakukan perhitungan bahan, volume, dan konsentrasi pada setiap tahap peracikan untuk menjamin ketepatan dosis. 2.234 Mengevaluasi hasil penyiapan dan peracikan obat sebelum penyerahan kepada pasien. 2.235 Mendokumentasikan seluruh proses perhitungan, penyiapan, peracikan, dan pengelolaan obat secara sistematis dan akuntabel. 2.236 Memahami konsep dan prinsip penetapan Beyond Use Date (BUD) pada sediaan farmasi. 2.237 Menganalisis faktor yang mempengaruhi BUD sediaan steril, meliputi jenis sediaan, metode peracikan, kondisi aseptik, stabilitas bahan, dan cara penyimpanan. 2.238 Menentukan BUD sediaan steril (misalnya injeksi dan obat tetes mata) sesuai pedoman dan standar yang berlaku. 2.239 Menganalisis faktor yang mempengaruhi BUD sediaan non-steril, termasuk bentuk sediaan, kandungan air, bahan aktif, dan kondisi

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													penyimpanan. 2.240 Menentukan BUD sediaan non-steril berdasarkan jenis sediaan padat, semi padat, dan cair. 2.241 Menerapkan penetapan BUD pada hasil peracikan sebagai bagian dari jaminan mutu dan keamanan obat. 2.242 Mencantumkan BUD pada etiket dan label obat secara jelas dan tepat. 2.243 Mengevaluasi kesesuaian BUD dengan kondisi penyimpanan dan penggunaan obat oleh pasien 2.244 Mendokumentasikan penetapan BUD sebagai bagian dari praktik kefarmasian yang aman dan bertanggung jawab. 2.245 Mempelajari dan menerapkan prosedur compounding sediaan non-steril sesuai standar pelayanan kefarmasian. 2.246 Melaksanakan compounding sediaan non-steril dengan memperhatikan kebersihan, ketepatan perhitungan, dan kesesuaian bentuk sediaan. 2.247 Mempelajari dan menerapkan prosedur compounding sediaan steril sesuai prinsip aseptik dan keselamatan kerja. 2.248 Melaksanakan compounding sediaan steril (misalnya sediaan injeksi dan obat tetes mata) sesuai standar mutu dan keamanan. 2.249 Mempelajari prosedur compounding sediaan sitostatika dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja, pencegahan pajanan, dan pengelolaan limbah berbahaya. 2.250 Melaksanakan compounding sediaan sitostatika sesuai ketentuan keselamatan dan regulasi yang berlaku. 2.251 Mempelajari prosedur compounding sediaan radiofarmaka dengan memperhatikan prinsip proteksi radiasi dan keamanan personel. 2.252 Melaksanakan compounding sediaan radiofarmaka sesuai prosedur khusus dan regulasi terkait. 2.253 Menggunakan alat pelindung diri (APD) dan fasilitas pendukung sesuai jenis sediaan yang diracik. 2.254 Menerapkan pengendalian mutu dan dokumentasi pada setiap proses compounding.

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.255 Menerapkan teknik komunikasi efektif dan empatik dalam proses konseling pasien 2.256 Menggunakan Three Prime Question untuk menggali kebutuhan dan pemahaman pasien 2.257 Mengidentifikasi kriteria pasien yang memerlukan konseling 2.258 Menjelaskan dan menerapkan tahapan konseling secara sistematis 2.259 mempraktikkan pengisian form konseling secara lengkap, akurat, dan sesuai standar pelayanan 2.260 Menerapkan teknik komunikasi profesional, efektif, dan empatik dalam pelayanan kefarmasian di rumah 2.261 Mengidentifikasi kriteria pasien yang membutuhkan Home Pharmacy Care 2.262 Menjelaskan dan menerapkan tahapan Home Pharmacy Care secara sistematis 2.263 mempraktikkan pengisian formulir Home Pharmacy Care secara lengkap, akurat, dan sesuai standar pelayanan 2.264 mempraktikkan dispensing obat dengan alat bantu khusus atau teknik penggunaan spesifik sesuai standar pelayanan kefarmasian 2.265 Melaksanakan dispensing obat program pemerintah (TB, Malaria, HIV, dan vaksin) sesuai pedoman dan regulasi yang berlaku 2.266 Melakukan dispensing obat berdasarkan kelompok farmakoterapi pada berbagai sistem organ (kardiovaskular, infeksi, endokrin, pernapasan, gastrointestinal, renal dan saluran kemih, sistem saraf dan kesehatan jiwa, tulang dan persendian, kulit, mata-hidung-telinga-tenggorokan, serta onkologi, imunologi, nutrisi, gawat darurat, vaksin, dan produk biologi 2.267 Memastikan kesesuaian sediaan obat yang disiapkan dengan permintaan resep atau instruksi pelayanan 2.268 Memverifikasi identitas pasien secara tepat sebelum penyerahan obat sesuai prosedur keselamatan pasien 2.269 Menerapkan teknik komunikasi efektif, jelas, dan empatik dalam kegiatan

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													KIE kepada pasien 2.270 Menjelaskan nama obat atau sediaan dan tujuan penggunaannya secara tepat 2.271 Menyampaikan frekuensi, waktu, dan cara penggunaan obat termasuk penggunaan alat bantu khusus 2.272 Menjelaskan batasan penggunaan obat sesuai indikasi dan aturan pakai 2.273 Menginformasikan potensi efek samping obat serta solusi atau tindakan yang harus dilakukan 2.274 Menjelaskan cara penyimpanan obat yang benar 2.275 Menjelaskan batas penyimpanan obat berdasarkan ED atau BUD 2.276 Menjelaskan cara pembuangan obat yang aman dan sesuai ketentuan 2.277 Menyerahkan alat kesehatan disertai informasi nama alat, tujuan penggunaan, cara penggunaan, serta cara dan batas penyimpanan (ED) 2.278 Menerapkan teknik komunikasi yang efektif, jelas, dan persuasif dalam penyampaian informasi produk halal 2.279 Menjelaskan kriteria produk halal sesuai ketentuan dan regulasi yang berlaku 2.280 Menjelaskan definisi dan ruang lingkup Pelayanan Terapi Obat (PTO) 2.281 Menjelaskan tujuan Pelayanan Terapi Obat (PTO) dalam meningkatkan keamanan dan efektivitas terapi 2.282 Mengidentifikasi permasalahan terkait obat (Drug Related Problems/DRP) pada pasien 2.283 Menyusun rekomendasi terapi berdasarkan kondisi klinis dan hasil evaluasi DRP 2.284 Memantau potensi efek samping obat (ESO) serta menilai efektivitas obat berdasarkan target terapi dan parameter klinis 2.285 Melakukan Drug Use Evaluation (DUE) atau Drug Use Review (DUR) menggunakan indikator DDD/100 patient-days, DDD/100 bed-days, dan DDD/1000 penduduk 2.286 Menilai kepatuhan pasien melalui evaluasi sisa obat sebagai dasar penentuan tindakan koreksi terapi

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													2.286 mempraktikkan pengisian formulir MESO secara lengkap, sistematis, dan sesuai ketentuan 2.287 Melaksanakan pelaporan kejadian efek samping obat berdasarkan hasil identifikasi dan dokumentasi data pasien
Pengelolaan praktik kefarmasian (Aspek Keterampilan)						√		√					6.1 Mengidentifikasi dan mengumpulkan data pasien melalui praktik telaah rekam medis dan wawancara terstruktur 6.2 Menjelaskan keterkaitan data pasien dengan masalah praktik kefarmasian melalui diskusi terbimbing 6.3 Menganalisis data pasien untuk menemukan potensi dan aktual masalah kefarmasian melalui studi kasus 6.4 Menginterpretasi data laboratorium yang relevan dengan terapi obat melalui praktik analisis kasus 6.5 Menganalisis hubungan hasil laboratorium dengan efektivitas dan keamanan terapi dalam diskusi kasus 6.6 Mengumpulkan data pelanggan (keluhan, kebutuhan, pola layanan) melalui observasi dan praktik lapangan 6.7 Menganalisis data pelanggan untuk mengidentifikasi permasalahan layanan kefarmasian melalui studi kasus 6.8 Mengintegrasikan data pasien, data laboratorium, dan data pelanggan secara sistematis melalui penyusunan laporan kasus 6.9 Menetapkan masalah praktik kefarmasian secara logis dan berbasis data melalui presentasi dan diskusi reflektif 6.10 Mengidentifikasi masalah praktik kefarmasian dari kasus nyata selama PKPA 6.11 Menelusuri bukti ilmiah (guideline, jurnal, formularium, standar terapi) yang relevan 6.12 Menilai kualitas dan kekuatan bukti ilmiah yang diperoleh 6.13 Menganalisis kesesuaian bukti dengan kondisi pasien dan fasilitas pelayanan 6.14 Menetapkan solusi berbasis bukti untuk permasalahan praktik

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													kefarmasian 6.15 Merancang strategi intervensi kefarmasian yang efektif dan efisien 6.16 Mendiskusikan dan Mengungkap peran dan tanggung jawab tenaga kesehatan lain dalam pelayanan pasien 6.17 Berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan yang melibatkan kolaborasi dengan profesi lain 6.18 Melakukan komunikasi profesional dan asertif dengan tenaga kesehatan lain terkait masalah kefarmasian 6.19 Mengidentifikasi permasalahan kefarmasian yang membutuhkan kolaborasi interprofesional 6.20 Berkontribusi dalam diskusi tim interprofesional untuk perumusan solusi bersama 6.21 Melaksanakan kesepakatan tindak lanjut hasil kolaborasi interprofesional 6.22 Mengevaluasi hasil koordinasi dan kolaborasi terhadap kualitas pelayanan kefarmasian 6.23 Melakukan refleksi peran apoteker dalam praktik Interprofessional Education (IPE)mempertahankan rekomendasi intervensi berbasis EBM dalam diskusi kasus PKPA 6.24 Merefleksikan hasil intervensi sebagai dasar perbaikan praktik kefarmasian 6.25 Mengikuti briefing dan penugasan tim untuk memahami peran kepemimpinan dalam praktik kefarmasian 6.26 Mengambil keputusan operasional sederhana dalam kegiatan PKPA (pelayanan, pengelolaan obat, atau administrasi) 6.27 Mengevaluasi keputusan atau tindakan yang telah diambil berdasarkan hasil kerja dan umpan balik lapangan 6.28 Menganalisis dampak keputusan terhadap tim, alur kerja, dan kualitas layanan kefarmasian 6.29 Melakukan refleksi diri terhadap gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan selama PKPA 6.30 Mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan diri terkait leadership

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													dan career development 6.31 Menyusun rencana perbaikan keputusan atau strategi kerja untuk kegiatan PKPA selanjutnya 6.32 Mendiskusikan hasil evaluasi keputusan dalam forum refleksi atau pembimbingan PKPA 6.33 Mengamati struktur organisasi dan alur kerja di fasilitas kefarmasian 6.34 Berpartisipasi aktif dalam pembagian tugas dan pengelolaan waktu kegiatan PKPA 6.35 Mendemonstrasikan sikap kepemimpinan dan asertivitas dalam koordinasi dengan tenaga kefarmasian dan non-kefarmasian 6.36 Mengelola waktu dan prioritas kerja dalam pelaksanaan pelayanan kefarmasian 6.37 Terlibat dalam pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia sesuai peran dan kompetensi 6.38 Mengikuti simulasi atau praktik pengelolaan anggaran sederhana terkait kegiatan kefarmasian 6.39 Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya selama PKPA 6.40 Melakukan refleksi dan diskusi terkait peran kepemimpinan dalam pengelolaan organisasi dan SDM di fasilitas kefarmasian 6.41 Mengkaji sistem mutu yang diterapkan di tempat praktik kefarmasian 6.42 Mengidentifikasi dan menelaah SOP yang digunakan dalam kegiatan pelayanan kefarmasian 6.43 Merancang atau merevisi SOP sederhana sesuai kebutuhan dan standar mutu 6.44 Menerapkan SOP dalam pelaksanaan kegiatan praktik kefarmasian 6.45 Mengelola pelaksanaan SOP melalui pembagian tugas dan pengawasan kegiatan 6.46 Mengevaluasi kesesuaian penerapan SOP dengan sistem mutu yang ditetapkan 6.47 Mengidentifikasi ketidaksesuaian dan peluang perbaikan dalam sistem

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													mutu 6.48 Menyusun laporan evaluasi dan rekomendasi perbaikan sistem mutu dan SOP 6.49 Mengungkap peran dan tanggung jawab tenaga kesehatan lain dalam pelayanan pasien 6.50 Berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan yang melibatkan kolaborasi dengan profesi lain 6.51 Melakukan komunikasi profesional dan asertif dengan tenaga kesehatan lain terkait masalah kefarmasian 6.52 Mengidentifikasi permasalahan kefarmasian yang membutuhkan kolaborasi interprofesional 6.53 Berkontribusi dalam diskusi tim interprofesional untuk perumusan solusi bersama 6.54 Melaksanakan kesepakatan tindak lanjut hasil kolaborasi interprofesional 6.55 Mengevaluasi hasil koordinasi dan kolaborasi terhadap kualitas pelayanan kefarmasian 6.56 Melakukan refleksi peran apoteker dalam praktik Interprofessional Education (IPE) 6.57 Melaksanakan tugas praktik kefarmasian sesuai kewenangan dan tanggung jawab profesi 6.58 Mengambil keputusan profesional sederhana dalam kegiatan PKPA di bawah supervisi pembimbing 6.59 Menjelaskan dasar pertimbangan keputusan dan tindakan kefarmasian yang dilakukan 6.60 Mendokumentasikan setiap keputusan dan tindakan secara sistematis dan dapat ditelusuri 6.61 Menerima dan menindaklanjuti umpan balik pembimbing terkait kinerja dan keputusan profesional 6.62 Mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan terhadap mutu pelayanan kefarmasian 6.63 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dan komitmen terhadap kinerja

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													terbaik selama PKPA 6.64 Melakukan refleksi profesional terkait tanggung jawab dan akuntabilitas apoteker 8.1 Mengamati dan memetakan pemanfaatan sumber daya manusia di fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian 8.2 Mengidentifikasi peran, beban kerja, dan alur koordinasi SDM dalam praktik kefarmasian 8.3 Menganalisis penggunaan sumber daya keuangan yang mendukung kegiatan kefarmasian 8.4 Mengamati pengelolaan sarana dan prasarana yang menunjang mutu praktik kefarmasian 8.5 Mengidentifikasi kendala pemanfaatan SDM, keuangan, dan sarana prasarana 8.6 Mengusulkan upaya optimalisasi penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kinerja praktik kefarmasian 8.7 Mendiskusikan hasil analisis dan usulan perbaikan dalam kegiatan pembimbingan PKPA 8.8 Mengkaji regulasi dan standar yang mengatur keamanan, efektivitas, dan efisiensi praktik kefarmasian 8.9 Mengamati penerapan prinsip keamanan dan efektivitas dalam kegiatan kefarmasian di tempat praktik 8.10 Mengidentifikasi prosedur kerja yang berisiko terhadap mutu dan keselamatan 8.11 Melakukan evaluasi pelaksanaan prosedur kefarmasian berdasarkan standar dan regulasi 8.12 Memvalidasi kesesuaian prinsip dan prosedur keamanan, efektivitas, dan efisiensi dengan praktik lapangan 8.13 Mendokumentasikan hasil evaluasi dan validasi penerapan prosedur 8.14 Mengidentifikasi ketidaksesuaian dan peluang perbaikan penerapan prosedur

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													8.15 Mendiskusikan hasil validasi dan rekomendasi perbaikan dalam kegiatan PKPA 8.16 Mengkaji SOP yang berlaku di tempat PKPA 8.17 Mengamati pelaksanaan SOP dalam kegiatan praktik kefarmasia 8.18 Memastikan setiap tahapan kegiatan dilaksanakan sesuai SOP 8.19 Mengidentifikasi penyimpangan dalam penerapan SOP 8.20 Menganalisis penyebab ketidaksesuaian pelaksanaan SOP 8.21 Melakukan pengawasan pelaksanaan SOP secara langsung 8.22 Mendokumentasikan hasil pemantauan pelaksanaan SOP 8.23 Menyusun rekomendasi perbaikan untuk optimalisasi penerapan SOP 8.24 Mengidentifikasi indikator dan parameter monitoring dalam praktik kefarmasian 8.25 Melakukan monitoring data klinis dan data penggunaan obat selama kegiatan PKPA 8.26 Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang sah 8.27 Menginterpretasi data klinis dan penggunaan obat berdasarkan standar dan pedoman 8.28 Membandingkan hasil monitoring dengan rujukan ilmiah (Farmakope, PNPK, WHO) 8.29 Menganalisis temuan monitoring untuk mengidentifikasi permasalahan praktik kefarmasian 8.30 Mendokumentasikan hasil monitoring dan interpretasi data secara sistematis 8.31 Mendiskusikan hasil monitoring dan analisis dalam kegiatan pembimbingan PKPA 8.32 Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah yang muncul di tempat praktik kefarmasian 8.33 Mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait permasalahan yang terjadi 8.34 Menganalisis akar penyebab masalah berdasarkan data dan kondisi lapangan

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													8.35 Mengevaluasi dampak masalah terhadap mutu dan keamanan praktik kefarmasian 8.36 Mengidentifikasi berbagai alternatif solusi atau tindakan perbaikan 8.37 Menetapkan solusi atau tindakan perbaikan yang paling tepat dan realistis 8.38 Melaksanakan atau mensimulasikan tindakan perbaikan yang ditetapkan 8.39 Mengevaluasi hasil tindakan perbaikan dan mendokumentasikan tindak lanjut 8.40 Mengamati pembagian tugas dan alur kerja personel di tempat praktik kefarmasian 8.41 Mengidentifikasi peran dan tanggung jawab masing-masing personel 8.42 Menyusun rencana kegiatan harian dan menetapkan prioritas kerja selama PKPA 8.43 Mengorganisasikan tugas dan waktu sesuai dengan ketersediaan personel 8.44 Mengelola pelaksanaan kegiatan kefarmasian agar berjalan tepat waktu dan efisien 8.45 Berkoordinasi dengan personel terkait untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tugas 8.46 Mengevaluasi efektivitas pengelolaan waktu dan sumber daya personel 8.47 Melakukan refleksi terhadap kemampuan manajemen waktu dan pengelolaan sumber daya selama PKPA 8.48 Mengidentifikasi peran dan tanggung jawab anggota tim interprofesional di tempat PKPA 8.49 Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelayanan yang melibatkan kerja sama tim 8.50 Melakukan komunikasi profesional dan terbuka dengan anggota tim dari berbagai profesi 8.51 Menerapkan prinsip kolaborasi dan saling menghargai dalam kerja tim 8.52 Mengkoordinasikan tugas bersama anggota tim sesuai peran masing-masing 8.53 Mengidentifikasi hambatan dalam kerja sama tim 8.54 Mengupayakan solusi untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi tim

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL 5	CPL 6	CPL 7	CPL 8	CPL 9	CPL 10	CPL 11	CPL 12	
													8.55 Mengevaluasi proses dan hasil kerja sama tim dalam kegiatan PKPA

3.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Apotek

1. Aktivitas Mahasiswa

Seluruh mahasiswa wajib mengikuti pengantar PKPA sebelum melaksanakan PKPA di Apotek. Pembekalan PKPA berguna untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang Praktik Kerja Profesi Apoteker di Apotek yang akan dilaksanakan. Jadwal disesuaikan dengan pelaksanaan PKPA.

2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Aktivitas mahasiswa yang menempuh PKPA Apotek dilaksanakan selama 5 minggu dengan durasi 40 jam/minggu. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari adalah:

Mg Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (CPMK) 3	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kriteria				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SubCPMK 7.1.1; 7.1.2; 7.1.3; 7.1.4; 7.1.5; 8.1.1; 8.2.1; 8.3.2; 8.4.1; 8.4.2; 8.4.3; 8.5.1; 8.6.1; 10.1.1; 10.1.2; 10.1.3; 10.1.4; 10.1.5; 10.1.6; 10.1.7; 10.1.8; 10.1.9; 10.1.10; 11.1.1; 11.1.2; 11.1.3; 11.1.4	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu: 1. Memahami peraturan perundang-undangan dan regulasi terkait pelayanan kefarmasian di Apotek 2. Memahami definisi Apotek, Apoteker, Tenaga teknis Kefarmasian, STRA, SIPA,	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preseptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preseptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: Kebijakan Kesehatan meliputi Perundang-undangan, Etika profesi, Regulasi praktik kefarmasian, Kode etik apoteker Pustaka: 1, 2, 3, 4	22%

		SIPTTK. 3. Memahami persyaratan pendirian Apotek. 4. Memahami perizinan dan administrasi Apotek. 5. Mengimplementasikan penyelenggaraan Apotek. 6. Memahami kedudukan APA, Aping, PSA, TTK dan tenaga yang lain serta TUPOKSInya	Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi	Tugas-1: Review Regulasi Terkait Pelayanan Kefarmasian di Apotek			
2	SubCPMK 1.4.1; 2.1.1; 2.1.2; 2.1.3; 2.1.4; 2.2.1; 2.2.2; 2.2.3; 2.2.4; 2.2.5; 2.3.1; 2.3.2; 2.3.3; 2.4.1; 8.7.1; 8.9.1; 8.9.2; 8.9.3	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu: 1. melakukan perencanaan sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes 2. melakukan pengadaan sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes penerimaan,	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-</i>	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Perencanaan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes (Perhitungan Kebutuhan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkses (Stok optimum, stok kerja, safety stock, buffer stock), Metode Perhitungan Kebutuhan (Konsumsi, Morbiditas, Proxy konsumsi), Analisis Rencana kebutuhan (ABC, VEN, Kombinasi), Metode Manajemen	18%

		3. penerimaan melakukan penyimpanan sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes 4. melakukan pengelolaan HAM, B3, narkotika, psikotropika, dan prekursor melakukan pencatatan dan pelaporan 5. melakukan pengamanan sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes 6. melakukan penyaluran sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes 7. melakukan penarikan sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes 8. melakukan pemusnahan sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes	Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	<i>directed learning (SCL), Role play and simulation</i>		Persediaan (EOI, EOQ), Pengembangan Bisnis Apotek (ROA, ROI, ROE, GPM, NPM, BEP, PBP) 2. Pengadaan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes (Surat Pesanan (Reguler, Prekursor, OOT, Narkotika, Psikotropika, Pemilihan Pemasok, E-Purchasing, Jumlah Obat yang Dipesan (QO), ITOR, Surat Permintaan Obat) 3. Penerimaan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes (Identifikasi Obat Palsu atau Rusak, Penanganan Sediaan Farmasi Hilang, Rusak, dan Kadaluwarsa, Identifikasi Kesesuaian Faktur, Retur, Surat Penolakan Penerimaan Barang) 4. Penyimpanan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes 5. Pengelolaan HAM dan B3, Narkotika, Psikotropika, Prekursor 6. Pencatatan dan Pelaporan (Kartu stok, Laporan internal, Laporan eksternal)	
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-2: Analisis resep sebanyak 10 resep/mahasiswa (kelengkapan dan DRP)			

						7. Pengamanan Sediaan Farmasi (ROP, Stok Minimum, Stok Maksimum) 8. Penyaluran Sediaan Farmasi (Harga jual obat, Harga pokok penjualan, penyaluran antar fasyankes) 9. Kriteria dan Prosedur Penarikan Obat 10. Kriteria dan Prosedur Pemusnahan Sediaan Farmasi, BMHP, Alkes Pustaka: 2	
3	SubCPMK 1.1.3; 1.1.4; 1.1.5; 2.5.1; 2.5.2; 2.7.1; 2.7.2; 2.7.3	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu: 1. Melakukan pelayanan resep 2. Melakukan compounding sediaan non steril 3. Melakukan pelayanan obat non resep (swamedikasi)	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 6 Skrining Resep dan Analisis Masalah Terkait Obat (DRP) pada kelompok farmakoterapi (a) Sistem Kardiovaskular; (b) Infeksi; (c) Sistem Endokrin; (d) Sistem Pernapasan; (e) Sistem GI; (f) Sistem renal dan saluran kemih; (g) Sistem syaraf dan kesehatan jiwa; (h) Tulang dan persendian (i) Kulit ; (j) Mata, hidung, telinga, dan tenggorokan; dan (k) Onkologi, imunologi, nutrisi, gawat darurat, vaksin, dan produk biologi	8%

			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-3: Melakukan dokumentasi pelaksanaan swamedikasi sebanyak 5 kasus menggunakan metode <i>sample-OPQRST</i>	6 Perhitungan Farmasetika (Perhitungan kebutuhan obat, perhitungan dosis, penentuan etiket dan label, salinan resep, penentuan BUD) 6 Compounding Sediaan non Steril (bentuk sediaan padat: serbuk bagi, serbuk tidak terbagi, kapsul; bentuk sediaan semi padat: salep, pasta, krim, gel; bentuk sediaan cair, larutan elixir, suspensi, sirup kering, lotion) dan compounding sediaan steril (sediaan injeksi dan obat tetes mata) 6 Pelayanan Swamedikasi (<i>Responding to Symptoms</i>) meliputi (a) gangguan saluran cerna; (b) gangguan mata, hidung, telinga, dan tenggorokan; (c) obat gangguan saluran napas; (d) gangguan kulit; (e) gangguan saluran reproduksi; dan (f) obat gangguan darah Pustaka: 2, 5, 6, 6, 8	
4	SubCPMK 1.2.1; 1.2.2; 1.4.2; 2.5.3; 2.6.1; 2.6.2; 2.6.3;	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu 1. melakukan	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380	Materi Pembelajaran: 1. Farmakologi dan Toksikologi 2. Patofisiologi Penyakit 32%

2.6.4; 2.8.1; 2.8.2; 2.9.1; 2.10.1; 2.10.2; 2.10.3; 2.12.1; 2.12.2; 2.12.3; 5.1.1; 5.1.2; 5.1.3; 5.1.4; 5.1.5; 6.1.1; 6.1.2; 6.1.3; 9.1.1; 9.1.2; 9.1.3; 9.2.1; 9.2.2; 12.1.1; 12.2.1	pelayanan farmasi klinis yang meliputi Pemberian Informasi Obat (PIO) 2. melakukan konseling 3. melakukan pelayanan kefarmasian di rumah (Home Pharmacy Care) 4. melakukan Dispensing dan KIE 5. melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO) 6. melakukan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) 7. Hukum islam mengenai kontrasepsi pada Calon Jamaah Haji 8. Hukum islam mengenai obat dan bahan obat halal	akademik dan preseptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preseptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>	menit = 40 jam/minggu	3. Mekanisme Kerja Obat 4. Farmakoepidemiologi 5. Farmakovigilans 6. Farmakoekonomi (CEA, CUA, CBA, CMA, COI, BIA, ACER, ICER, ICUR, QALY, DALY, ALY) 7. Pengobatan Berbasis Bukti (<i>Evidence Based Medicine</i>) (OR, RR, ARR, NNT, NNH) 8. Design Study EBM (Cross sectional, Case control, Cohort, RCT) 9. Pelayanan Informasi Obat (PIO) meliputi Dosis, Bentuk sediaan, Formulasi khusus, Rute dan metode pemberian, Farmakokinetik, Farmakologi, Terapeutik dan alternatif, Efikasi, Keamanan pada ibu hamil dan menyusui, Efek samping, Interaksi obat, Stabilitas obat, Sifat fisika kimia obat, Teknik Komunikasi, Pengisian formulir PIO) 10. Konseling pasien meliputi Kriteria pasien konseling, <i>Three Prime Question</i> , Tahapan konseling, Teknik komunikasi, Komunikasi profesional, Pengisian formulir konseling)
		Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-4: Pembuatan video pemberian edukasi terkait obat halal		

						11. Pelayanan Kefarmasian di Rumah (<i>Home Pharmacy Care</i>) 12. Dispensing dan Komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE) 13. Pemantauan Terapi Obat (PTO) 14. Monitoring Efek Samping Obat (MESO) meliputi Identifikasi efek samping obat, Algoritma naranjo, Kriteria WHO-UMC, Pengisian formulir MESO) 15. Hukum islam terkait kontrasepsi pada jamaah haji 16. Hukum islam terkait obat dan bahan obat meliputi Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) Pustaka: 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10	
5	SubCPMK 1.3.1; 6.2.1; 6.2.2; 6.2.3; 6.3.1; 6.3.2; 6.3.3; 8.8.1; 8.10.1; 8.10.2; 8.10.3; 8.10.4; 8.10.5; 8.10.6; 8.10.7; 8.10.8; 8.10.9; 8.10.10; 8.10.11; 8.10.12	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu 1. Memahami akuntansi dan perpajakan apotek 2. Melakukan studi kelayakan pendirian apotek	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan:	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning</i>	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Akuntansi dan Perpajakan 2. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi 3. Kebijakan Kesehatan meliputi Perundang-undangan, Etika profesi, Regulasi praktik kefarmasian, Kode etik apoteker Pustaka: 1, 2, 3, 4	

			Ujian OSCE	(SCL), <i>Role play and simulation</i>			
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-5: Menyusun <i>Business plan</i> di Apotek			20%
Total Bobot Penilaian							100%

3.4 Tugas

Mahasiswa wajib mengerjakan tugas terstruktur dan tugas non struktur.

1. Tugas terstruktur (Kelompok)

Tugas terstruktur adalah pembuatan laporan akhir PKPA yang wajib dibuat oleh mahasiswa PSPPA FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melaksanakan PKPA di Apotek. Selain pembuatan laporan akhir PKPA, tugas terstruktur PKPA Apotek juga meliputi:

- a. Menyusun *Business plan* di Apotek dengan mengintegrasikan konsep **kesehatan haji** serta berorientasi pada **produk halal**. *Business plan* yang disusun harus mencakup aspek berikut:
 1. Analisis SWOT pendirian apotek
 2. Konsep layanan kefarmasian yang inovatif dan berorientasi *patient-centered care*
 3. Strategi pengembangan produk atau layanan berbasis halal
 4. Integrasi teknologi/digitalisasi dalam praktik apotek
 5. Analisis dan strategi pemasaran (*marketing plan*)
 6. Perencanaan operasional dan manajemen apotek
- b. Dimensi Sosial Praktik Apoteker (penyuluhan) obat halal di Apotek. Video harus di upload di youtube dan media sosial dengan hashtag minimal **#uinmlg, apoteker.uinlmg #psppa.uinmlg**

2. Tugas non struktur (Individu)

Tugas non struktur berupa:

- a. Melakukan dokumentasi pelaksanaan swamedikasi sebanyak 5 kasus menggunakan metode *sample-OPQRST*
- b. Analisis resep sebanyak 10 resep/mahasiswa (kelengkapan dan DRP)

3.5 Penilaian

Nilai PKPA Apotek adalah penjumlahan dari nilai PKPA (100%). Adapun masing-masing penilaian terdiri dari komponen sebagai berikut:

Komponen	Persentase (%)	
Nilai Preseptor praktik*	70	70
Aspek Afektif-Sikap dan perilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Nilai preseptor akademik**	30	
Aspek Afektif-Sikap dan perilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Ujian OSCE		30
Total		100

BAB 4

PKPA PUSKESMAS

4.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Setelah mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) mahasiswa diharapkan:

1. Menguasai teori aplikasi keilmuan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dan/atau pelayanan kefarmasian tertentu, dengan didukung oleh riset keilmuan dan bukti-bukti ilmiah yang valid dan relevan.

CPMK

- 1.1 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu farmasi dan teknologi bidang farmasi
 - 1.2 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu biomedik
 - 1.3 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu humaniora
 - 1.4 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu kesehatan masyarakat
 - 1.5 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur serta aplikasi dari ilmu pelayanan kesehatan haji
2. Mampu mempraktikkan pelayanan kefarmasian di fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan, serta pelayanan farmasi klinis sesuai regulasi yang berlaku.

CPMK

- 1.1 Mampu melakukan perencanaan, pengadaan, dan penerimaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku.
 - 1.2 Mampu melaksanakan penyimpanan dan pengendalian Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.
 - 1.3 Mampu melakukan distribusi, penarikan, dan pemusnahan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai standar dan regulasi
 - 1.4 Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
 - 1.5 Mampu melakukan skrining resep dan analisis Masalah Terkait Obat (DRP) secara komprehensif
 - 1.6 Mampu melakukan perhitungan farmasetika serta compounding sediaan farmasi steril dan non-steril
 - 1.7 Mampu melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO) dan Konseling
 - 1.8 Mampu melakukan pelayanan kefarmasian di rumah (Home Pharmacy Care) dan Visite pasien
 - 1.9 Mampu melaksanakan dispensing dan memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
 - 1.10 Mampu melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) serta memberikan solusi korektif
4. Mampu membangun komunikasi efektif dan mengelola kerja kolaboratif interprofesional untuk mengoptimalkan kualitas dan menyelesaikan masalah terkait pekerjaan kefarmasian, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

CPMK

- 5.1 Melaksanakan komunikasi efektif

7. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal strategis terkait pekerjaan kefarmasian baik secara mandiri maupun dalam kelompok dengan pendekatan ilmiah, memimpin dan/atau mengelola pekerjaan kelompok secara asertif, serta bertanggung jawab atas keputusan atau pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan norma, etika, standar, hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

CPMK

- 6.1 Mampu mengambil keputusan strategis di tempat praktik kefarmasian dengan pendekatan ilmiah, analitis-kritis, dan berbasis data (evidence-based)
- 6.2 Mampu memimpin, mengelola sumber daya, dan menjalankan kerjasama tim (interprofesional) secara asertif dalam mencapai tujuan Praktik Kefarmasian
- 6.3 Mampu melaksanakan praktik dengan penuh tanggung jawab, akuntabilitas, serta menjamin keputusan yang diambil patuh pada etika, hukum, dan standar profesi.

7. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi apoteker

CPMK

- 7.1 Melakukan refleksi diri, menyadari keterbatasan diri, mengatasi masalah personal, dan belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesi secara berkesinambungan, serta bekerjasama untuk menghasilkan pemikiran kreatif dalam melaksanakan Praktik Kefarmasian.

8. Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan YME dan perilaku profesional dalam menjalankan pekerjaan dan menyelesaikan masalah kefarmasian dengan didasari moral, etika, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik apoteker, serta standar profesi apoteker sesuai dengan perkembangan regulasi dan teknologi

CPMK

- 8.1 Mengoptimalkan sumber daya (SDM, anggaran, sarana prasarana, logistic dan waktu) dan operasional.
- 8.2 Mengevaluasi prosedur sesuai dengan regulasi
- 8.3 Mengevaluasi prinsip dan prosedur pemastian mutu diterapkan secara optimal
- 8.4 Memastikan pelaksanaan Praktik Kefarmasian yang terstandar
- 8.5 Mendemonstrasikan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam menetapkan prioritas, mengorganisasikan, dan mengelola pelaksanaan Praktik Kefarmasian.
- 8.6 Memastikan penugasan personel pendukung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan untuk memenuhi standar.
- 8.7 Memastikan pengelolaan kerjasama tim optimal.
- 8.8 Menilai pengaruh otomatisasi dan teknologi lain di tempat praktik terhadap keamanan, efikasi dan efisiensi Praktik Kefarmasian.
- 8.9 Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan
- 8.10 Melaksanakan pengelolaan sumber daya dan organisasi di Fasilitas Produksi, distribusi, dan Pelayanan Kefarmasian

9. Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur Pancasila

CPMK

- 9.1 Melakukan penelusuran, menemukan, menilai, mengevaluasi, menggunakan, menyusun, merancang, serta menyampaikan informasi.

9.2 Memperoleh, memproses dan memahami kebutuhan informasi kesehatan untuk memberikan keputusan yang tepat.

10. Mampu menganalisis integrasi islam dan sains dalam bidang kesehatan haji dan produk halal

CPMK

10.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etik, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

11. Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur Pancasila

CPMK

11.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian dengan menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila melalui perilaku etis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman dalam kegiatan pembelajaran

12. Mampu menerapkan integrasi islam dan sains dalam bidang kesehatan haji dan produk halal

CPMK

12.1 Menganalisis kajian kesehatan haji serta menerapkannya dalam dunia profesi Apoteker

4.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL-1	CPL-2	CPL-3	CPL-4	CPL-5	CPL-6	CPL-7	CPL-8	CPL-9	CPL-10	CPL-11	CPL-12	
Profesionalisme					√	√		√		√	√	√	5.1 Mengumpulkan dan menganalisis data pasien, laboratorium, dan pelanggan untuk mengidentifikasi serta menetapkan masalah kefarmasian secara logis dan berbasis data. 5.2 Mengidentifikasi masalah kefarmasian, menelusuri dan menilai bukti ilmiah, menetapkan serta mempertahankan intervensi berbasis EBM, dan merefleksikan hasilnya untuk perbaikan praktik. 6.1 Mengamati organisasi dan alur kerja, berperan dalam manajemen waktu, kepemimpinan, dan pengelolaan SDM serta sumber daya, serta melakukan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan kefarmasian.

													8.1 Mengkaji dan mengevaluasi penerapan regulasi serta prinsip keamanan, efektivitas, dan efisiensi; mengidentifikasi ketidaksesuaian, mendokumentasikan hasil, dan merekomendasikan perbaikan praktik kefarmasian.
Mawas diri dan Pengembangan diri							√	√	√				6.1 Mengkaji dan menerapkan SOP dalam sistem mutu, mengidentifikasi ketidaksesuaian, serta menyusun evaluasi dan rekomendasi perbaikan untuk peningkatan kualitas layanan kefarmasian. 6.2. Berpartisipasi dalam kolaborasi interprofesional dengan memahami peran tenaga kesehatan, berkomunikasi asertif, berkontribusi dalam penetapan dan pelaksanaan solusi, serta mengevaluasi dan merefleksikan peran apoteker dalam peningkatan pelayanan. 7.1 Melaksanakan praktik kefarmasian secara bertanggung jawab, mengambil dan mendokumentasikan keputusan profesional, menindaklanjuti umpan balik, serta mengevaluasi dan

													merefleksikan kinerja untuk peningkatan mutu pelayanan. 7.2 Menerima, menganalisis, dan menindaklanjuti umpan balik untuk perbaikan kinerja, serta mengevaluasi hasilnya sebagai bentuk komitmen peningkatan mutu praktik kefarmasian. 7.3 Menganalisis peluang dan kebutuhan layanan kefarmasian, mengembangkan ide usaha berbasis sumber daya dan kolaborasi, serta menyusun dan mempresentasikan rencana usaha sesuai aspek etika dan regulasi. 8.1 Menganalisis pemanfaatan SDM, keuangan, dan sarana prasarana; mengidentifikasi kendala serta mengusulkan optimalisasi, dan merefleksikan peran apoteker dalam pengelolaan sumber daya. 9.1 Mengidentifikasi topik, menelusuri dan menilai literatur, menginterpretasikan serta menyampaikan informasi kefarmasian secara akurat, mendokumentasikan prosesnya, dan mengevaluasi dampaknya terhadap praktik dan keselamatan pasien.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

												10.1 Mengintegrasikan nilai agama dalam sikap profesional (kejujuran, tanggung jawab, empati), menerapkannya dalam pelayanan dan pengambilan keputusan, serta merefleksikan dan mendokumentasikannya dalam praktik kefarmasian. 11.1 Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap profesional, etika, dan tanggung jawab dalam praktik kefarmasian. 12.1 Menerapkan hukum Islam dan fatwa MUI dalam pelayanan kontrasepsi bagi jamaah haji dengan mempertimbangkan aspek darurat syar'i, etika, dan budaya, serta merancang rekomendasi dan komunikasi yang seimbang antara aspek agama, medis, dan profesional.
Komunikasi efektif		√			√				√			5.1 Menerapkan komunikasi profesional (verbal-nonverbal) dalam praktik kefarmasian melalui wawancara, penelusuran informasi, presentasi, dan kolaborasi tim; mengidentifikasi hambatan serta menerapkan etika komunikasi; serta melakukan

													refleksi untuk peningkatan efektivitas komunikasi. 5.2 Menganalisis sasaran dan tujuan komunikasi, memilih serta menggunakan media (tatap muka, cetak, visual) secara efektif dalam praktik kefarmasian, serta mengevaluasi dan merefleksikan penggunaannya. 5.3 Menerapkan komunikasi sensitif budaya dalam interaksi dengan pasien, tenaga kesehatan, dan manajemen dengan menyesuaikan bahasa dan pendekatan; mengidentifikasi hambatan sosial budaya serta melakukan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. 5.4 Menerapkan komunikasi empatik berbasis patient-centered care melalui active listening, konseling holistik, dan penggunaan bahasa verbal-nonverbal yang tepat; menghadapi situasi sulit secara solutif serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. 5.5 Mengidentifikasi kebutuhan dan sasaran informasi, menentukan tujuan serta bentuk komunikasi yang tepat, menyampaikan informasi kefarmasian secara jelas
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													berbasis patient-centered care, serta mengevaluasi dan merefleksikan efektivitas komunikasi.
	√					√			√				1.1 Pembelajaran berbasis data pelayanan kefarmasian di puskesmas (data penggunaan obat, kunjungan pasien, stok obat, dan pelaporan program), serta menerapkan konsep matematika dan statistika dasar dalam pengelolaan dan peringkasan data 1.2 Studi mini-riset kefarmasian 1.3 Interpretasikan hasil analisis statistik untuk mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan mutu pelayanan kefarmasian di puskesmas secara berbasis bukti (evidence-based practice) 1.4 Case base learning dengan mengintegrasikan teori biologi molekular, anatomi, fisiologi, patologi, patofisiologi, patologi klinik, mikrobiologi, parasitologi, imunologi, biokimia, farmakologi, toksikologi untuk memahami fungsi tubuh 1.5 Case based learning di Puskesmas mengintegrasikan teori biomakromolekul dan mekanisme kerjanya, sistem dan respon imun tubuh,

													mekanisme kerja obat dan senyawa kimia lainnya dalam tubuh serta aplikasinya dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sediaan farmasi 1.6 Case base learning dengan mengintegrasikan teori, prinsip dan prosedur farmakoepidemiologi, komunikasi profesional, ekonomi kesehatan, kebijakan kesehatan untuk mengelola kebutuhan Sediaan Farmasi dalam Pelayanan Kefarmasian
Keterampilan Apoteker	√	√								√			1.1 Praktik Perhitungan Kefarmasian 1.2 Praktik Compounding sediaan non steril 1.3 Simulasi praktik kefarmasian di Puskesmas sesuai dengan regulasi 2.1 Menganalisis kebutuhan sediaan farmasi dan alat kesehatan berdasarkan profil pelayanan dan data penggunaan obat di Puskesmas 2.2 Menerapkan metode CEA, CUA, CBA, CMA, dan COI untuk membandingkan alternatif produk dalam proses seleksi pengadaan. 2.3 Melakukan perhitungan ACER, ICER, dan ICUR sebagai dasar penentuan efisiensi biaya.

													2.4 Menginterpretasikan luaran QALY, DALY, dan ALY dalam penentuan prioritas perencanaan pengadaan. 2.5 Menyusun Budget Impact Analysis (BIA) untuk menilai dampak pengadaan terhadap anggaran dan keberlanjutan layanan. 2.6 Mengidentifikasi jenis desain penelitian cross-sectional, case control, cohort, dan RCT dari artikel ilmiah. 2.7 Menganalisis kekuatan dan keterbatasan masing-masing desain studi dalam menilai efektivitas dan keamanan produk. 2.8 Menilai tingkat kekuatan bukti ilmiah yang relevan dengan kebutuhan seleksi pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.9 Menggunakan hasil kajian desain studi sebagai dasar penetapan pilihan produk yang rasional dan berbasis bukti. 2.10 Melakukan perhitungan OR dan RR untuk menilai hubungan intervensi dengan luaran klinik. 2.11 Menghitung ARR, NNT, dan NNH untuk menilai manfaat dan risiko penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.12 Menginterpretasikan hasil
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

													perhitungan EBM dalam konteks kebutuhan pelayanan dan keselamatan pasien. 2.13 Mengintegrasikan hasil perhitungan EBM dengan analisis farmakoekonomi dalam proses seleksi dan perencanaan pengadaan.
Pengelolaan praktik kefarmasian	√	√			√							√	1.1 Pelayanan Asuhan Kefarmasian 1.2 Farmakoekonomi 1.3 Pengobatan berbasis bukti 1.4 Farmakovigilance 1.5 Pembelajaran berbasis kasus pengelolaan praktik kefarmasian di Puskesmas 1.6 Pengelolaan sediaan farmasi, BMHP dan Alkes untuk CJH 1.7 Kebijakan formularium obat dan perbekalan kesehatan jamaah haji 2.1 Mengidentifikasi pola penggunaan sediaan farmasi, BMHP, dan alat kesehatan berdasarkan data historis. 2.2 Menghitung stok kerja, stok optimum, safety stock, dan buffer stock sesuai tingkat pelayanan dan waktu tunggu pengadaan. 2.3 Menentukan jumlah kebutuhan persediaan untuk menjamin ketersediaan produk dan mencegah kekosongan stok.

													2.4 Menerapkan metode konsumsi berdasarkan data pemakaian riil dalam perhitungan kebutuhan. 2.5 Menggunakan metode morbiditas dengan mempertimbangkan data penyakit dan standar terapi. 2.6 Menganalisis proxy konsumsi sebagai alternatif perhitungan pada kondisi keterbatasan data. 2.7 Membandingkan hasil antar metode untuk menetapkan metode perhitungan yang paling sesuai dengan kondisi pelayanan. 2.8 Melakukan analisis ABC untuk menentukan prioritas pengelolaan berdasarkan nilai investasi. 2.9 Melakukan analisis VEN untuk mengelompokkan sediaan farmasi dan alat kesehatan berdasarkan tingkat kepentingan klinis. 2.10 Menerapkan analisis kombinasi ABC-VEN sebagai dasar penentuan prioritas perencanaan dan pengendalian persediaan. 2.11 Menggunakan hasil analisis sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penetapan kebutuhan. 2.12 Menganalisis pola permintaan dan waktu
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													tunggu pengadaan dalam pengelolaan persediaan. 2.13 Menghitung Economic Order Interval (EOI) untuk menentukan interval pemesanan yang optimal. 2.14 Menghitung Economic Order Quantity (EOQ) untuk menentukan jumlah pemesanan yang paling efisien. 2.15 Menerapkan hasil perhitungan EOI dan EOQ dalam perencanaan pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.16 Mengidentifikasi ciri fisik, kemasan, label, nomor bets, dan tanggal kedaluwarsa sediaan farmasi dan vaksin. 2.17 Mendeteksi indikasi obat palsu, rusak, atau tidak memenuhi persyaratan mutu saat proses penerimaan barang. 2.18 Mendokumentasikan hasil temuan ketidaksesuaian produk sesuai prosedur penerimaan. 2.19 Memeriksa kesesuaian antara faktur, surat pesanan, dan barang yang diterima meliputi nama produk, jumlah, nomor bets, dan tanggal kedaluwarsa. 2.20 Memverifikasi keabsahan dokumen pendukung
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													penerimaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.21 Menentukan status penerimaan barang berdasarkan hasil verifikasi dokumen dan fisik produk. 2.22 Mengidentifikasi kondisi produk yang memenuhi kriteria untuk dilakukan retur. 2.23 Menyusun dan memproses prosedur retur sediaan farmasi, alat kesehatan, dan vaksin sesuai ketentuan. 2.24 Mendokumentasikan proses retur sebagai bagian dari pengendalian mutu dan administrasi pengadaan. 2.25 Menyusun surat penolakan penerimaan barang berdasarkan hasil verifikasi ketidaksesuaian produk atau dokumen. 2.26 Memastikan surat penolakan memuat alasan penolakan yang jelas dan sesuai ketentuan. 2.27 Mengarsipkan dokumen penolakan sebagai bukti pengendalian proses penerimaan. 2.28 Melakukan pemeriksaan penerimaan Cold Chain Product (CCP) meliputi kondisi kemasan, suhu, dan alat pemantau suhu. 2.29 Menyusun laporan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													kedatangan vaksin yang mencakup hasil pemeriksaan suhu dan kondisi fisik produk. 2.30 Menilai kesesuaian penerimaan vaksin dengan persyaratan rantai dingin (cold chain). 2.31 memenuhi persyaratan penerimaan. 2.32 Memverifikasi kelengkapan informasi dalam berita acara pengembalian sesuai prosedur. 2.33 Mendokumentasikan pengembalian sebagai bagian dari sistem mutu dan akuntabilitas penerimaan produk. 2.34 Mengidentifikasi ciri fisik, kemasan, label, nomor bets, dan tanggal kedaluwarsa sediaan farmasi. 2.35 Mendeteksi indikasi obat palsu, rusak, atau tidak memenuhi persyaratan mutu pada saat penerimaan barang. 2.36 Mendokumentasikan temuan ketidaksesuaian produk sesuai prosedur penerimaan. 2.37 Memeriksa kesesuaian antara faktur, surat pesanan, dan barang yang diterima meliputi nama produk, jumlah, nomor bets, dan tanggal kedaluwarsa. 2.38 Memverifikasi keabsahan dan kelengkapan dokumen
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

													penerimaan sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.39 Menetapkan status penerimaan barang berdasarkan hasil verifikasi fisik dan dokumen. 2.40 Mengidentifikasi kondisi produk yang memenuhi kriteria untuk dilakukan retur. 2.41 Menyusun dan melaksanakan prosedur retur sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai ketentuan. 2.42 Menerapkan prinsip FIFO dalam penataan dan pengeluaran sediaan farmasi berdasarkan urutan penerimaan. 2.43 Mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian penerapan FIFO pada sistem penyimpanan persediaan. 2.44 Melakukan koreksi penataan stok untuk memastikan prinsip FIFO berjalan dengan baik. 2.45 Menerapkan prinsip FEFO dengan memprioritaskan sediaan farmasi berdasarkan tanggal kedaluwarsa. 2.46 Menata ulang persediaan untuk mencegah terjadinya kedaluwarsa obat. 2.47 Mendokumentasikan pengelolaan stok berdasarkan FEFO sebagai
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

													bagian dari pengendalian mutu. 2.48 Menata sediaan farmasi secara alfabetis untuk memudahkan pencarian dan pengendalian persediaan. 2.49 Mengintegrasikan sistem alfabetis dengan penerapan FIFO dan FEFO. 2.50 Mengelompokkan persediaan berdasarkan bentuk sediaan (tablet, kapsul, cairan, injeksi, topikal). 2.51 Menyesuaikan penataan penyimpanan dengan karakteristik dan persyaratan masing-masing bentuk sediaan. 2.52 Mengelompokkan sediaan farmasi berdasarkan indikasi dan penggunaan farmakoterapi. 2.53 Menggunakan pengelompokan farmakoterapi untuk mendukung pelayanan kefarmasian yang aman dan efektif. 2.54 Menata persediaan berdasarkan golongan obat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. 2.55 Memisahkan penyimpanan obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, dan psikotropika. 2.56 Mengidentifikasi obat LASA
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

													dalam persediaan. 2.57 Menerapkan penataan khusus untuk obat LASA guna mencegah kesalahan pengambilan obat. 2.58 Menerapkan Tall Man Lettering pada label dan penandaan obat berisiko tinggi. 2.59 Menggunakan penandaan visual sebagai upaya pencegahan medication error. 2.60 Menentukan dan mencantumkan Beyond Use Date (BUD) pada sediaan farmasi setelah dibuka atau direkonstitusi. 2.61 Menata dan memantau sediaan berdasarkan BUD untuk menjamin mutu dan keamanan produk. 2.62 Mengelola narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi meliputi identifikasi golongan, penyimpanan sesuai regulasi, pengawasan dan pengendalian stok, pencatatan serta pelaporan, serta verifikasi kesesuaian stok untuk menjamin keamanan dan kepatuhan. 2.63 Menerapkan ROP serta batas stok min-maks untuk pengendalian persediaan; melakukan monitoring dan pencatatan suhu-
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													kelembapan beserta tindakan korektif; serta menangani dan mendokumentasikan sediaan hilang, rusak, atau kedaluwarsa untuk menjamin mutu dan ketersediaan. 2.64 Menganalisis dan menentukan metode distribusi obat yang tepat; menetapkan harga jual dan HPP sebagai dasar efisiensi; serta melaksanakan penyaluran antar fasyankes sesuai regulasi dengan dokumentasi yang akurat.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

4.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Puskesmas

1. Aktivitas Mahasiswa

Seluruh mahasiswa wajib mengikuti pengantar PKPA sebelum melaksanakan PKPA di Puskesmas. Pembekalan PKPA berguna untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang Praktik Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas yang akan dilaksanakan. Jadwal disesuaikan dengan pelaksanaan PKPA.

2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Aktivitas mahasiswa yang menempuh PKPA Puskesmas dilaksanakan selama 4 minggu dengan durasi 40 jam/minggu. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari adalah:

Mg Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kreteria				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sub-CPMK 1.1.2; 1.1.3; 1.1.4; 1.1.5; 1.2.1; 1.2.2; 1.3.1; 1.3.2; 1.4.1; 1.4.2; 1.5.1; 1.5.2; 8.1.1; 8.2.1; 8.3.2; 8.4.1; 8.4.2; 8.4.3; 8.5.1; 8.6.1; 8.7.1; 8.8.1; 8.9.1; 8.9.2; 8.9.3; 8.10.1; 8.10.2;	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Memahami regulasi Puskesmas 2. Memahami peraturan perundang-undangan terkait pelayanan kefarmasian di Puskesmas 3. Memahami aplikasi	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation	Praktik: 4x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: Kebijakan Kesehatan meliputi Perundang-undangan, Etika profesi, Regulasi praktik kefarmasian, Kode etik apoteker, dasar farmakoterapi, metodologi riset operasional, promosi kesehatan, dan manajemen organisasi Puskesmas. Pustaka: 1, 3, 4, 5, 12, 13	25%

	8.10.3; 8.10.5; 8.10.6; 8.10.7; 8.10.8; 8.10.9; 8.10.10; 8.10.11; 8.10.12	biostatistika dalam data kesehatan 4. Memahami dalam optimasi SDM dan sarana prasarana di Puskesmas.	Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE				
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-1: Membuat video sosialisasi DAGUSIBU			
2	Sub-CPMK 2.1.1; 2.1.2; 2.1.3; 2.1.4; 2.2.1; 2.2.2; 2.2.3; 2.2.4; 2.2.5; 2.3.1; 2.3.2; 2.3.3; 2.4.1; 9.1.1; 9.1.2; 9.1.3; 9.2.1; 9.2.2	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Menyusun perencanaan sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes (LPLPO) 2. Melakukan pengadaan sediaan farmasi, BMHP, dan Alkes; prosedur penerimaan, penyimpanan (FIFO/FEFO) 3. Penggunaan SIMPUS/TI.	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation	Praktik: 4x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Perencanaan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes (Perhitungan Kebutuhan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes (Stok optimum, stok kerja, safety stock, buffer stock), Metode Perhitungan Kebutuhan (Konsumsi, Morbiditas, Proxy konsumsi), Analisis Rencana kebutuhan (ABC, VEN, Kombinasi), Metode Manajemen Persediaan (EOI, EOQ), Pengembangan Bisnis Apotek (ROA, ROI, ROE, GPM, NPM, BEP, PBP) 2. Pengadaan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes (Surat Pesanan (Reguler, Prekursor,	25%
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan	Tugas-2: Melakukan <i>home pharmacy care</i> kepada CJH di Puskesmas			

			penguasaan materi			OOT, Narkotika, Psikotropika, Pemilihan Pemasok, E-Purchasing, Jumlah Obat yang Dipesan (QO), ITOR, Surat Permintaan Obat) 3. Penerimaan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes (Identifikasi Obat Palsu atau Rusak, Penanganan Sediaan Farmasi Hilang, Rusak, dan Kadaluwarsa, Identifikasi Kesesuaian Faktur, Retur, Surat Penolakan Penerimaan Barang) 4. Penyimpanan Sediaan Farmasi, BMHP, dan Alkes 5. Pencatatan dan Pelaporan 6. Pemanfaatan teknologi informasi farmasi. Pustaka: 1, 2, 4, 10, 17	
3	Sub-CPMK 2.6.1; 2.6.2; 2.6.3; 2.6.4; 2.7.1; 2.7.2; 2.7.3; 2.8.1;	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Ketepatan melakukan pelayanan resep;	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran:	Praktik: 4x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Skrining Resep dan Analisis Masalah Terkait Obat (DRP) pada kelompok farmakoterapi (a)	25%

	2.8.2; 2.9.2 ; 2.10.1; 2.10.2; 2.10.3; 5.1.1; 5.1.2; 5.1.3; 5.1.4; 5.1.5	skrining resep 2. Melakukan penyiapan obat (compounding) sediaan non steril, 3. Melakukan pemberian informasi obat (PIO), konseling, serta teknik komunikasi efektif.	akademik dan preseptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preseptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation		Sistem Kardiovaskular; (b) Infeksi; (c) Sistem Endokrin; (d) Sistem Pernapasan; (e) Sistem GI; (f) Sistem renal dan saluran kemih; (g) Sistem syaraf dan kesehatan jiwa; (h) Tulang dan persendian (i) Kulit ; (j) Mata, hidung, telinga, dan tenggorokan; dan (k) Onkologi, imunologi, nutrisi, gawat darurat, vaksin, dan produk biologi	
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-3: Membuat kajian dimensi sosial dengan topik berikut (pilih salah satu): 1. Resistensi Antibiotik 2. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat (Antidiabetes/antihipertensi/TB/HIV/gangguan jiwa) 3. Tingkat Pengetahuan Vaksinasi dan/atau Imunisasi	2. Perhitungan Farmasetika (Perhitungan kebutuhan obat, perhitungan dosis, penentuan etiket dan label, salinan resep, penentuan BUD) 3. Compounding Sediaan non Steril (bentuk sediaan padat: serbuk bagi, serbuk tidak terbagi, kapsul; bentuk sediaan semi padat: salep, pasta, krim, gel; bentuk sediaan cair, larutan elixir, suspensi, sirup kering, lotion) dan compounding		

					sediaan steril (sediaan injeksi dan obat tetes mata) 4. Dispensing obat dengan alat bantu khusus atau teknik penggunaan spesifik 5. Dispensing obat program pemerintah: TB, Malaria, HIV dan vaksin 6. Dispensing obat dari kelompok obat farmakoterapi pada: (a) Sistem Kardiovaskular; (b) Infeksi; (c) Sistem Endokrin; (d) Sistem Pernapasan; (e) Sistem GI; (f) Sistem renal dan saluran kemih; (g) Sistem syaraf dan kesehatan jiwa; (h) Tulang dan persendian (i) Kulit ; (j) Mata, hidung, telinga, dan tenggorokan; dan (k) Onkologi, imunologi, nutrisi, gawat darurat, vaksin, dan produk biologi 7. Kesesuaian sediaan yang disiapkan dengan permintaan; Kesesuaian identitas pasien	
--	--	--	--	--	---	--

					8. Pelayanan Informasi Obat (PIO); Konseling; visite pasien; KIE komprehensif mengenai tujuan, cara menggunakan (termasuk alat bantu khusus), potensi efek samping, dan cara penyimpanan, ED atau BUD, cara pembuangan obat 9. Jenis media yang sesuai dengan sasaran dan tujuan komunikasi; Analisis sasaran komunikasi; Kriteria pemilihan media yang tepat; Konsep dasar komunikasi profesional; Komunikasi verbal; Komunikasi non verbal 10. Konsep empati dalam praktek kefarmasian; Prinsip komunikasi berbasis empati (active listening); Patient care center Pustaka: 1, 6, 7, 8, 9, 14, 18	
--	--	--	--	--	--	--

4	Sub-CPMK: 2.12.1; 2.12.2; 2.12.3; 6.1.1; 6.1.2; 6.1.3; 6.2.1; 6.2.2; 6.2.3; 6.3.1; 6.3.2; 6.3.3; 7.1.1; 7.1.2; 7.1.3; 7.1.4; 7.1.5; 10.1.1; 10.1.2; 10.1.3; 10.1.4; 10.1.5; 10.1.6; 10.1.7; 10.1.8; 10.1.9; 10.1.10; 11.1.1; 11.1.2; 11.1.3; 11.1.4; 12.1.1	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Pengambilan keputusan profesional, penerapan etika 2. melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO) 3. melakukan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) 4. Memahami integrasi nilai agama/Pancasila. 5. Memahami hukum islam mengenai kontrasepsi pada Calon Jamaah Haji	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation Tugas-4: Melakukan analisis studi kasus sebanyak 5 pasien rawat jalan atau rawat inap (Kelengkapan dan DRP menggunakan metode cipolle) dan KIE 1 jenis sediaan khusus yang dilengkapi dengan leaflet	Praktik: 4x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 5. Kode etik apoteker, refleksi diri, 5. Pemantauan Terapi Obat (PTO) ; 5. Monitoring Efek Samping Obat (MESO) meliputi Identifikasi efek samping obat, Algoritma naranjo, Kriteria WHO-UMC, Pengisian formulir MESO) 5. implementasi nilai Pancasila. 5. Hukum islam terkait kontrasepsi pada jamaah haji Pustaka: 1, 3, 11, 15, 16	25%
Total Bobot Penilaian							100%

4.4 Tugas

Mahasiswa wajib mengerjakan tugas terstruktur dan tugas non struktur.

1. Tugas terstruktur (Kelompok)

Tugas terstruktur adalah pembuatan laporan akhir PKPA yang wajib dibuat oleh mahasiswa PSPPA FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melaksanakan PKPA di Puskesmas. Selain pembuatan laporan akhir PKPA, tugas terstruktur PKPA Puskesmas juga meliputi:

- a. Membuat video sosialisasi DAGUSIBU. Video harus di upload di youtube dan media sosial dengan hashtag minimal #uinmlg, apoteker.uinmlg #psppa.uinmlg
- b. Melakukan *home pharmacy care* kepada CJH di Puskesmas
- c. Setiap kelompok membuat kajian dimensi sosial dengan topik berikut (pilih salah satu):
 1. Resistensi Antibiotik
 2. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat
(Antidiabetes/antihipertensi/TB/HIV/gangguan jiwa).
 3. Tingkat Pengetahuan Vaksinasi dan/atau Imunisasi

Dengan jumlah responden minimal sebanyak 50 orang. Kriteria inklusi antara lain: masyarakat dewasa minimal usia 18 tahun, masyarakat yang pernah menggunakan obat sesuai topik yang dipilih,, mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, mampu membaca dan menulis, bersedia menjadi Responden. Sedangkan kriteria eksklusi responden yang tidak selesai mengisi kuesioner. Adapun kuisisioner uji yang digunakan terlampir (Lampiran 3 dan lampiran 14).

2. Tugas non struktur (Individu)

Tugas non struktur diberikan oleh Preseptor Praktik secara individu berupa analisis studi kasus sebanyak 5 pasien rawat jalan/rawat inap di Puskesmas (kelengkapan dan DRP menggunakan metode cipolle), dan KIE 1 jenis sediaan khusus yang dilengkapi dengan leaflet.

4.5 Penilaian

Nilai PKPA Apotek adalah penjumlahan dari nilai PKPA (100%). Adapun masing- masing penilaian terdiri dari komponen sebagai berikut:

Komponen	Persentase (%)	
Nilai Preseptor praktik*	70	70
Aspek Afektif-Sikap dan prilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Nilai preseptor akademik**	30	
Aspek Afektif-Sikap dan prilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Ujian OSCE		30
Total		100

BAB 5

PKPA PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)

5.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Setelah mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) mahasiswa diharapkan:

1. Menguasai teori aplikasi keilmuan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dan/atau pelayanan kefarmasian tertentu, dengan didukung oleh riset keilmuan dan bukti-bukti ilmiah yang valid dan relevan.

CPMK

- 1.1 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu farmasi dan teknologi bidang farmasi
 - 1.2 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu humaniora
 - 1.3 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu kesehatan masyarakat
-
4. Mampu mempraktikkan pekerjaan kefarmasian di fasilitas distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan sesuai regulasi yang berlaku.

CPMK

- 4.1 Melaksanakan distribusi/penyaluran Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.
 - 4.2 Mengevaluasi sistem jaminan produk halal (SJPH) di Fasilitas Distribusi Farmasi
-
5. Mampu membangun komunikasi efektif dan mengelola kerja kolaboratif interprofesional untuk mengoptimalkan kualitas dan menyelesaikan masalah terkait pekerjaan kefarmasian, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

CPMK

- 5.1 Melaksanakan komunikasi efektif

6. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal strategis terkait pekerjaan kefarmasian baik secara mandiri maupun dalam kelompok dengan pendekatan ilmiah, memimpin dan/atau mengelola pekerjaan kelompok secara asertif, serta bertanggung jawab atas keputusan atau pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan norma, etika, standar, hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

CPMK

- 6.1 Mampu mengambil keputusan strategis di tempat praktik kefarmasian dengan pendekatan ilmiah, analitis-kritis, dan berbasis data (evidence-based)
 - 6.2 Mampu memimpin, mengelola sumber daya, dan menjalankan kerjasama tim (interprofesional) secara asertif dalam mencapai tujuan Praktik Kefarmasian
 - 6.3 Mampu melaksanakan praktik dengan penuh tanggung jawab, akuntabilitas, serta menjamin keputusan yang diambil patuh pada etika, hukum, dan standar profesi.
-
7. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi apoteker.

CPMK

- 7.1 Melakukan refleksi diri, menyadari keterbatasan diri, mengatasi masalah personal, dan belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesi secara berkesinambungan, serta bekerjasama untuk menghasilkan pemikiran kreatif dalam melaksanakan Praktik Kefarmasian.

8. Mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi.

CPMK

- 8.1 Mengoptimalkan sumber daya (SDM, anggaran, sarana prasarana, logistic dan waktu) dan operasional.
 - 8.2 Mengevaluasi prosedur sesuai dengan regulasi
 - 8.3 Mengevaluasi prinsip dan prosedur pemastian mutu diterapkan secara optimal
 - 8.4 Memastikan pelaksanaan Praktik Kefarmasian yang terstandar
 - 8.5 Mendemonstrasikan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam menetapkan prioritas, mengorganisasikan, dan mengelola pelaksanaan Praktik Kefarmasian.
 - 8.6 Memastikan penugasan personel pendukung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan untuk memenuhi standar.
 - 8.7 Memastikan pengelolaan kerjasama tim optimal.
 - 8.8 Menilai pengaruh otomatisasi dan teknologi lain di tempat praktik terhadap keamanan, efikasi dan efisiensi Praktik Kefarmasian.
 - 8.9 Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan
 - 8.10 Melaksanakan pengelolaan sumber daya dan organisasi di Fasilitas Produksi, distribusi, dan Pelayanan Kefarmasian
9. Mempunyai kemampuan adaptasi dengan perkembangan keilmuan dan teknologi terkini dan masa depan, terutama literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, internet of things, kecerdasan buatan, serta green pharmacy dan sustainability.

CPMK

- 9.1 Melakukan penelusuran, menemukan, menilai, mengevaluasi, menggunakan, menyusun, merancang, serta menyampaikan informasi.
 - 9.2 Memperoleh, memproses dan memahami kebutuhan informasi kesehatan untuk memberikan keputusan yang tepat.
10. Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan YME dan perilaku profesional dalam menjalankan pekerjaan dan menyelesaikan masalah kefarmasian dengan didasari moral, etika, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik apoteker, serta standar profesi apoteker sesuai dengan perkembangan regulasi dan teknologi

CPMK

- 10.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etik, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.
11. Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur Pancasila

CPMK

- 11.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian dengan menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila melalui perilaku etis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman dalam kegiatan pembelajaran

5.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL-1	CPL-2	CPL-3	CPL-4	CPL-5	CPL-6	CPL-7	CPL-8	CPL-9	CPL-10	CPL-11	CPL-12	
Profesionalisme						√	√	√		√	√		5.1 Etika komunikasi, tanggung jawab profesional, keselamatan pasien, mutu layanan, dan kolaborasi interprofesional (IPE). 5.2 Patient-centered care, serta kolaborasi interprofesi yang berorientasi pada keselamatan dan kenyamanan pasien. 6.1 Etika pengumpulan dan penggunaan data, kepatuhan terhadap standar praktik kefarmasian, serta pengambilan keputusan berbasis data secara kritis dan bertanggung jawab. 6.2 Etika pengambilan keputusan klinis, tanggung jawab profesional, dan penerapan evidence-based practice dalam pelayanan kefarmasian.

													8.1 Sikap tanggung jawab, etika profesi, integritas, akuntabilitas, kepatuhan terhadap standar praktik kefarmasian, serta komitmen terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien. 8.2 Kepatuhan terhadap regulasi internal dan eksternal, integritas, tanggung jawab, etika profesi, serta penjaminan mutu dan keselamatan dalam praktik kefarmasian.
Mawas diri dan Pengembangan diri							√	√					7.1 Refleksi diri terhadap tindakan, keputusan, kinerja, dan sikap profesional untuk perbaikan berkelanjutan dalam praktik kefarmasian. 8.1 Refleksi diri terhadap pengalaman, kinerja, kekuatan, dan keterbatasan dalam praktik kefarmasian, serta komitmen untuk perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi diri, penerimaan umpan balik, dan peningkatan

													kompetensi profesional. 8.2 Refleksi diri terhadap pemahaman, kepatuhan, dan penerapan regulasi internal, serta komitmen untuk meningkatkan kompetensi melalui evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan.
Komunikasi efektif					√				√				5.1 Komunikasi verbal dan nonverbal, wawancara, teknik bertanya, komunikasi langsung/tidak langsung, penyampaian informasi, presentasi, dan penggalian data secara akurat. 5.2 Pemilihan dan penggunaan media komunikasi (tatap muka, cetak, visual), analisis sasaran dan tujuan komunikasi, penyusunan media edukasi, komunikasi langsung, evaluasi efektivitas, serta refleksi penggunaan media komunikasi. 5.3 Analisis karakteristik sosial budaya pemangku kepentingan, komunikasi sensitif budaya, penyesuaian bahasa dan media komunikasi,

													konseling dan edukasi pasien, komunikasi kolaboratif, serta identifikasi hambatan dan refleksi efektivitas komunikasi. 9.1 Penyiapan informasi secara jelas, akurat, etis, dan terstruktur kepada tim, pasien, dan stakeholder melalui laporan, presentasi, dan diskusi profesional
Landasan ilmiah	√								√				1.1 CDOB, stabilitas sediaan, faktor lingkungan, dan regulasi distribusi farmasi. 1.2 Manajemen sumber daya, teori organisasi & fungsi manajerial, akuntansi kefarmasian, regulasi administrasi, TIK sistem informasi, dan komunikasi profesional. 1.3 Kajian regulasi dan perundang-undangan kefarmasian. 9.1 Pemanfaatan literatur ilmiah (jurnal, guideline, database) sebagai dasar pengambilan keputusan, serta pemahaman prinsip

													validitas, reliabilitas, dan konteks klinis dalam praktik kefarmasian.
Keterampilan Apoteker	√			√					√				1.1 Analisis risiko & alur distribusi, perencanaan kebutuhan, problem solving, pengawasan mutu & CAPA, komunikasi, serta pemanfaatan sistem informasi. 1.2 Perencanaan & pengendalian perbekalan, integrasi sistem organisasi-administrasi, pencatatan & pelaporan (manual/digital), serta pengendalian stok berbasis akuntansi. 1.3 Simulasi praktik kefarmasian di PBF sesuai regulasi. 1.4 Case base learning dengan mengintegrasikan teori, prinsip dan prosedur farmakoepidemiologi, komunikasi profesional, ekonomi kesehatanKesehatan kesehatan, kebijakan kesehatan untuk mengelola kebutuhan Sediaan Farmasi dalam Pelayanan Kefarmasian

													4.1 Kajian regulasi, identifikasi pelanggan, verifikasi legalitas, penilaian dan evaluasi kualifikasi, analisis risiko, penanganan ketidaksesuaian, penetapan status, serta dokumentasi. 4.2 Kajian regulasi, perancangan alur, verifikasi dokumen, evaluasi permintaan, analisis risiko dan kewajiban, penanganan kasus, penetapan keputusan, serta dokumentasi. 4.3 Kajian regulasi, identifikasi karakteristik produk, pemilihan metode transportasi, evaluasi sarana, perancangan SOP, pemantauan kondisi (suhu), analisis risiko, serta dokumentasi. 4.4 Kajian CDOB/CDAKB, identifikasi jenis produk, pengawasan penyiapan-pengepakan-pengeluaran, verifikasi dokumen, evaluasi kesesuaian penyaluran, pengawasan CCP, Alkes/BMHP,
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													penanganan ketidaksesuaian, analisis kasus, serta pelaporan dan dokumentasi. 4.5 Kajian CDOB dan SOP, analisis alur dan data stok, perancangan SOP, pengelolaan sistem informasi stok, penerapan FIFO/FEFO, perhitungan parameter persediaan, simulasi stock opname, pengawasan stok, identifikasi ketidaksesuaian, serta pelaporan dan evaluasi. 9.1 Penelusuran literatur ilmiah, analisis dan interpretasi informasi, penilaian validitas sumber, penyusunan laporan, dokumentasi, serta penerapan evidence-based practice dalam keputusan kefarmasian. 10.1 Penerapan etika profesi yang selaras dengan nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta perilaku profesional dalam pelayanan dan interaksi kefarmasian.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													11.1 Penerapan nilai Pancasila dalam etika profesi, tanggung jawab, dan perilaku profesional dalam setiap kegiatan praktik kefarmasian.
Pengelolaan praktik kefarmasian	√			√	√	√		√				√	1.1 Manajemen organisasi & sumber daya, administrasi dan keuangan, pengadaan, penyimpanan & transportasi (termasuk cold chain), pengendalian persediaan, monitoring ED/recall, serta kesinambungan pasokan. 1.2 Pengelolaan perbekalan farmasi secara efektif melalui pemanfaatan sumber daya, sistem informasi, dan komunikasi lintas unit/profesi. 1.3 Penerapan regulasi dalam pengelolaan praktik kefarmasian di PBF. 1.4 Pengelolaan kebutuhan sediaan farmasi dalam pelayanan kefarmasian berbasis bukti dan kebijakan. 4.1 Penerapan sistem kualifikasi pelanggan PBF

													sesuai CDOB untuk menjamin keamanan distribusi obat melalui verifikasi, evaluasi, pengendalian risiko, dan dokumentasi. 4.2 Penerapan sistem penerimaan dan evaluasi permintaan pengadaan sesuai CDOB untuk menjamin keamanan, ketepatan, dan kepatuhan distribusi sediaan farmasi. 4.3 Penerapan sistem transportasi sediaan farmasi sesuai CDOB untuk menjamin mutu, keamanan, dan pengendalian risiko selama distribusi. 4.4 Penerapan sistem penyaluran dan pengemasan ulang bahan obat di PBF sesuai CDOB/CDAKB untuk menjamin mutu, keamanan, ketertelusuran, serta kepatuhan regulasi melalui SOP, pengawasan proses, pengendalian risiko, dan pelaporan mutu. 4.5 Pengendalian stok berbasis sistem informasi di PBF sesuai CDOB untuk menjamin ketersediaan,
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													mutu, dan ketertelusuran produk melalui perencanaan, monitoring, dan evaluasi persediaan secara efektif. 6.1 Pengumpulan, interpretasi, dan analisis data pemasok serta pelanggan untuk mengidentifikasi masalah, menilai kesesuaian layanan, dan menetapkan permasalahan praktik kefarmasian secara sistematis. 6.2 Identifikasi masalah, penelusuran dan evaluasi bukti ilmiah, analisis kesesuaian bukti, penetapan solusi, perancangan intervensi, implementasi rekomendasi berbasis EBM, serta evaluasi dan refleksi perbaikan praktik.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

5.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA PBF

1. Aktivitas Mahasiswa

Seluruh mahasiswa wajib mengikuti pengantar PKPA sebelum melaksanakan PKPA di Puskesmas. Pembekalan PKPA berguna untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang Praktik Kerja Profesi Apoteker di Puskesmas yang akan dilaksanakan. Jadwal disesuaikan dengan pelaksanaan PKPA.

2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Aktivitas mahasiswa yang menempuh PKPA Puskesmas dilaksanakan selama 2 minggu dengan durasi 40 jam/minggu. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari adalah:

Mg Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (CPMK) 3	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kriteria				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SubCPMK 1.1.4 1.3.1, 1.3.2 1.4.1 4.1.1 – 4.1.7 5.1.1 – 5.1.5 6.3.1 – 6.3.3 9.1.1, 9.1.2	Mahasiswa mampu: 1. Menjelaskan struktur organisasi dan alur kerja di PBF 2. Mengidentifikasi jenis dan fungsi sediaan farmasi serta perbekalan kesehatan yang didistribusikan 3. Menjelaskan regulasi terkait distribusi obat (CDOB, perizinan, dll.) 4. Menguraikan alur penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran obat 5. Melakukan pemeriksaan	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan:	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Wahana PBF Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL),</i>	Praktik: 2 SKS × 170 menit x 14 minggu = 4.760 menit/minggu = 40 jam/minggu	1. Gambaran Umum PBF a. Definisi dan peran PBF dalam sistem pelayanan kefarmasian b. Struktur organisasi dan tugas tenaga kefarmasian 2. Regulasi Distribusi Obat a. Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) b. Perizinan PBF	50%

		administratif dokumen (faktur, DO, surat pesanan) 6. Mengidentifikasi kesesuaian fisik dan administrasi obat saat penerimaan 7. Menjelaskan sistem penyimpanan obat (FIFO/FEFO, suhu, khusus narkotika/psikotropika) 8. Melakukan pencatatan stok secara sederhana (manual/komputerisasi) 9. Mengidentifikasi potensi kesalahan dalam distribusi obat 10. Menjelaskan prinsip dasar keselamatan pasien dalam distribusi obat 11. Menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap SOP 12. Berkomunikasi secara efektif dengan tenaga kefarmasian dan staf terkait	Ujian OSCE	<i>Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>		c. Regulasi narkotika, psikotropika, dan obat tertentu 3. Sistem Distribusi Obat a. Alur distribusi dari industri → PBF → fasilitas pelayanan kesehatan b. Jenis produk (obat, vaksin, alat kesehatan) 4. Proses Penerimaan Obat a. Pemeriksaan dokumen (faktur, DO, surat pesanan) b. Pemeriksaan fisik (kemasan, jumlah, ED) 5. Penyimpanan Obat a. Prinsip FIFO & FEFO b. Penyimpanan khusus (rantai dingin, narkotika, psikotropika) c. Pengendalian suhu dan kelembaban 6. Penyaluran Obat a. Proses pemesanan dan pengiriman b. Sistem distribusi ke apotek, RS, puskesmas	
--	--	---	------------	---	--	--	--

						7. Administrasi & Dokumentasi a. Pencatatan stok b. Sistem manual dan komputerisasi c. Arsip dokumen distribusi 8. Keselamatan dan Mutu a. Identifikasi kesalahan distribusi b. Prinsip dasar patient safety dalam distribusi 9. Etika & Komunikasi Profesi a. Sikap profesional di PBF b. Komunikasi dengan tim dan pelanggan	
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif,	Tugas-1: Evaluasi Penerapan CDOB dan atau CDAKB 1. Membandingkan praktik dengan standar CDOB dan atau CDAKB 2. Output: Tabel kesesuaian dan rekomendasi		Pustaka : 1- 6	

			akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi				
2	SubCPMK 4.1.8 – 4.1.11 4.2.1 6.1.1 – 6.1.3 6.2.1 – 6.2.3 7.1.1 – 7.1.5 8.1.1 8.2.1 8.3.2, 8.3.4 8.4.2, 8.4.3 8.5.1 8.6.1 8.7.1 8.8.1 8.9.1 – 8.9.3 8.10.1 – 8.10.12 9.1.3 9.2.1, 9.2.2 10.1.1 – 10.1.10 11.1.1 – 11.1.4	Mahasiswa mampu: 1. Melakukan evaluasi kesesuaian proses distribusi obat dengan prinsip CDOB 2. Menganalisis permasalahan dalam sistem distribusi dan memberikan solusi 3. Melakukan pengelolaan stok obat secara lebih komprehensif (perencanaan & pengendalian) 4. Menilai mutu penyimpanan obat berdasarkan standar yang berlaku 5. Melakukan dokumentasi dan pelaporan kegiatan distribusi obat 6. Mengidentifikasi dan melaporkan kejadian tidak diinginkan terkait obat (farmakovigilans sederhana) 7. Melakukan telaah sederhana terhadap penggunaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan 8. Berpartisipasi dalam kegiatan audit internal atau	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Praktik: 2 SKS × 170 menit x 14 minggu = 4.760 menit/minggu = 40 jam/minggu		1. Manajemen Logistik Farmasi a. Perencanaan kebutuhan obat b. Pengendalian stok (buffer stock, safety stock) c. Analisis perputaran obat 2. Evaluasi Sistem Distribusi a. Audit internal distribusi obat b. Identifikasi dan analisis masalah distribusi 3. Penjaminan Mutu (Quality Assurance) a. Implementasi CDOB dalam praktik b. Pengawasan mutu penyimpanan dan distribusi 4. Farmakovigilans a. Pelaporan efek samping obat (ESO) b. Penanganan obat rusak/recall 5. Manajemen Risiko	50%

		evaluasi mutu (simulasi/nyata) 9. Mengkomunikasikan hasil analisis atau temuan secara lisan maupun tertulis 10. Menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan profesional dalam kasus sederhana 11. Menunjukkan etika profesi dan tanggung jawab dalam praktik kefarmasian 12. Menyusun laporan PKPA secara sistematis dan sesuai kaidah ilmiah				a. Identifikasi risiko dalam distribusi b. Strategi pencegahan kesalahan 6. Dokumentasi & Pelaporan Lanjut a. Penyusunan laporan distribusi b. Pelaporan ke regulator 7. Telaah Penggunaan Obat a. Evaluasi sederhana penggunaan obat di fasilitas kesehatan b. Identifikasi potensi medication error 8. Komunikasi Profesional a. Presentasi hasil analisis b. Diskusi kasus distribusi obat 9. Pengambilan Keputusan Kefarmasian a. Studi kasus distribusi b. Penentuan solusi berbasis regulasi 10. Etika dan Tanggung Jawab Profesi a. Legalitas praktik	
--	--	--	--	--	--	---	--

						b. Tanggung jawab apoteker di PBF 11. Penyusunan Laporan PKPA a. Struktur laporan b. Teknik penulisan ilmiah	
			Kreteria: Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi	Tugas-2: Studi Kasus Permasalahan Distribusi 1. Menganalisis kasus nyata/simulasi CAPA 2. Output: Problem solving berbasis regulasi		Pustaka : 1- 6	
Total Bobot Penilaian							100%

5.4 Tugas

Mahasiswa wajib mengerjakan tugas terstruktur dan tugas non struktur.

1. Tugasterstruktur(Kelompok)

Tugas terstruktur adalah pembuatan laporan akhir PKPA yang wajib dibuat oleh mahasiswa PSPPA FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melaksanakan PKPA PBF. Selain pembuatan laporan akhir PKPA, Tugas terstruktur PKPA PBF juga mencakup analisis kasus nyata/simulasi CAPA.

2. Tugas non struktur (Individu)

Tugas non struktur diberikan oleh Preseptor Praktik secara individu berupa analisis perbandingan praktik dengan standar CDOB dan/atau CDAKB.

5.5 Penilaian

Nilai PKPA PBF adalah penjumlahan dari nilai PKPA (100%). Adapun masing masing penilaian terdiri dari komponen sebagai berikut:

Komponen	Persentase (%)	
Nilai Preseptor praktik*	70	70
Aspek Afektif-Sikap dan prilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Nilai preseptor akademik**	30	
Aspek Afektif-Sikap dan prilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Ujian OSCE		30
Total		100

BAB 6

PKPA PEMERINTAHAN

6.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

1. Menguasai teori aplikasi keilmuan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dan/atau pelayanan kefarmasian tertentu, dengan didukung oleh riset keilmuan dan bukti-bukti ilmiah yang valid dan relevan.

CPMK

- 1.1 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu farmasi dan teknologi bidang farmasi
 - 1.2 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu humaniora
 - 1.3 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu kesehatan masyarakat
 - 1.4 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur serta aplikasi dari ilmu pelayanan kesehatan haji
2. Mampu mempraktikkan pelayanan kefarmasian di fasilitas di fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan, serta pelayanan farmasi klinis sesuai regulasi yang berlaku.

CPMK

- 1.1 Mampu melakukan perencanaan, pengadaan, dan penerimaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku.
 - 1.2 Mampu melaksanakan penyimpanan dan pengendalian Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.
 - 1.3 Mampu melakukan distribusi, penarikan, dan pemusnahan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai standar dan regulasi
 - 1.4 Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
5. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal strategis terkait pekerjaan kefarmasian baik secara mandiri maupun dalam kelompok dengan pendekatan ilmiah, memimpin dan/atau mengelola pekerjaan kelompok secara asertif, serta bertanggung jawab atas keputusan atau pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan norma, etika, standar, hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

CPMK

- 5.1 Melaksanakan komunikasi efektif

6. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi apoteker.

CPMK

- 6.2 Mampu mengambil keputusan strategis di tempat praktik kefarmasian dengan pendekatan ilmiah, analitis-kritis, dan berbasis data (evidence-based)
- 6.3 Mampu memimpin, mengelola sumber daya, dan menjalankan kerjasama tim (interprofesional) secara asertif dalam mencapai tujuan Praktik Kefarmasian
- 6.4 Mampu melaksanakan praktik dengan penuh tanggung jawab, akuntabilitas, serta menjamin keputusan yang diambil patuh pada etika, hukum, dan standar profesi.

7. Mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi.

CPMK

- 7.1 Melakukan refleksi diri, menyadari keterbatasan diri, mengatasi masalah personal, dan belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesi secara berkesinambungan, serta bekerjasama untuk menghasilkan pemikiran kreatif dalam melaksanakan Praktik Kefarmasian.

8. Mempunyai kemampuan adaptasi dengan perkembangan keilmuan dan teknologi terkini dan masa depan, terutama literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, internet of things, kecerdasan buatan, serta green pharmacy dan sustainability.

CPMK

- 8.3 Mengoptimalkan sumber daya (SDM, anggaran, sarana prasarana, logistic dan waktu) dan operasional.
- 8.4 Mengevaluasi prosedur sesuai dengan regulasi
- 8.5 Mengevaluasi prinsip dan prosedur pemastian mutu diterapkan secara optimal
- 8.6 Memastikan pelaksanaan Praktik Kefarmasian yang terstandar
- 8.7 Mendemonstrasikan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam menetapkan prioritas, mengorganisasikan, dan mengelola pelaksanaan Praktik Kefarmasian.
- 8.8 Memastikan penugasan personel pendukung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan untuk memenuhi standar.
- 8.9 Memastikan pengelolaan kerjasama tim optimal.
- 8.10 Menilai pengaruh otomatisasi dan teknologi lain di tempat praktik terhadap keamanan, efikasi dan efisiensi Praktik Kefarmasian.
- 8.11 Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan
- 8.12 Melaksanakan pengelolaan sumber daya dan organisasi di Fasilitas Produksi, distribusi, dan Pelayanan Kefarmasian

9. Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan YME dan perilaku profesional dalam menjalankan pekerjaan dan menyelesaikan masalah kefarmasian dengan didasari moral, etika, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik apoteker, serta standar profesi apoteker sesuai dengan perkembangan regulasi dan teknologi

CPMK

- 9.1 Melakukan penelusuran, menemukan, menilai, mengevaluasi, menggunakan, menyusun, merancang, serta menyampaikan informasi.
- 9.2 Memperoleh, memproses dan memahami kebutuhan informasi kesehatan untuk memberikan keputusan yang tepat.

10. Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur Pancasila

CPMK

- 10.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etik, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

11. Mampu menganalisis integrasi islam dan sains dalam bidang kesehatan haji dan produk halal

CPMK

11.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etik, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

6.2 Kaitan Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL-1	CPL-2	CPL-3	CPL-4	CPL-5	CPL-6	CPL-7	CPL-8	CPL-9	CPL-10	CPL-11	CPL-12	
Profesionalisme					√	√							5.1 Penerapan etika, tanggung jawab, integritas, dan komunikasi efektif dalam praktik kefarmasian. 5.2 Sikap etis, menghargai keragaman sosial budaya, dan komunikasi yang santun dalam interaksi dengan pasien, tim kesehatan, dan manajemen.
Mawas diri dan Pengembangan diri						√							5.1 Refleksi dan evaluasi diri terhadap efektivitas komunikasi serta interaksi profesional dalam konteks sosial budaya.
Komunikasi efektif					√				√				5.1 Penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan empatik untuk mendukung keselamatan pasien dan kolaborasi tim. 5.2 Komunikasi yang jelas, empatik, dan sensitif budaya dalam penyampaian informasi,

													konseling, serta kolaborasi lintas profesi.
Landasan ilmiah	√					√			√				1.1 Integrasi sosiofarmasi dan farmakovigilans dalam pemantauan keamanan obat pascapemasaran. 1.2 Kajian regulasi dan perundang-undangan kefarmasian. 1.3 Dasar ilmiah kesehatan lingkungan dan K3 dalam pengelolaan sediaan farmasi. 1.4 Integrasi teori, prinsip, dan prosedur farmakoepidemiologi dalam pelayanan kesehatan haji. 1.5 Prinsip regulasi, pengadaan, dan perencanaan kebutuhan sediaan farmasi. 1.6 Prinsip manajemen persediaan (ROP, stok min-maks) dan stabilitas penyimpanan (suhu, kelembapan). 1.7 Analisis ROP, penetapan stok, monitoring kondisi penyimpanan, pencatatan, serta penanganan obat rusak/hilang/kedaluwarsa.

Keterampilan Apoteker	√								√				1.1 Penerapan TIK (e-logistik, sistem pelaporan, database) dalam praktik kefarmasian. 1.2 Penerapan etika dan disiplin profesi dalam pelayanan publik dan pengawasan kefarmasian. 1.3 Partisipasi dalam edukasi dan promosi penggunaan obat rasional serta keamanan obat 1.4 Penerapan komunikasi profesional dan teknologi informasi dalam pelayanan CJH 1.5 Identifikasi, penyusunan, verifikasi dokumen, analisis pemasok, perhitungan QO, serta penggunaan e-purchasing.
Pengelolaan praktik kefarmasian	√				√	√		√				√	5.1 Penerapan etika, tanggung jawab, integritas, dan komunikasi efektif dalam praktik kefarmasian. 5.2 Sikap etis, menghargai keragaman sosial budaya, dan komunikasi yang santun dalam interaksi dengan pasien, tim kesehatan, dan manajemen.

													5.1 Refleksi dan evaluasi diri terhadap efektivitas komunikasi serta interaksi profesional dalam konteks sosial budaya.
													5.1 Penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan empatik untuk mendukung keselamatan pasien dan kolaborasi tim. 5.2 Komunikasi yang jelas, empatik, dan sensitif budaya dalam penyampaian informasi, konseling, serta kolaborasi lintas profesi.
													1.8 Integrasi sosiofarmasi dan farmakovigilans dalam pemantauan keamanan obat pascapemasaran. 1.9 Kajian regulasi dan perundang-undangan kefarmasian. 1.10 Dasar ilmiah kesehatan lingkungan dan K3 dalam pengelolaan sediaan farmasi. 1.11 Integrasi teori, prinsip, dan prosedur farmakoepidemiologi dalam pelayanan kesehatan haji.

													1.12 Prinsip regulasi, pengadaan, dan perencanaan kebutuhan sediaan farmasi. 1.13 Prinsip manajemen persediaan (ROP, stok min-maks) dan stabilitas penyimpanan (suhu, kelembapan). 1.14 Analisis ROP, penetapan stok, monitoring kondisi penyimpanan, pencatatan, serta penanganan obat rusak/hilang/kedaluwarsa.
													1.6 Penerapan TIK (e-logistik, sistem pelaporan, database) dalam praktik kefarmasian. 1.7 Penerapan etika dan disiplin profesi dalam pelayanan publik dan pengawasan kefarmasian. 1.8 Partisipasi dalam edukasi dan promosi penggunaan obat rasional serta keamanan obat 1.9 Penerapan komunikasi profesional dan teknologi informasi dalam pelayanan CJH 1.10 Identifikasi, penyusunan, verifikasi

													dokumen, analisis pemasok, perhitungan QO, serta penggunaan e-purchasing.
													1.1 Optimalisasi sistem e-logistik, pelaporan, dan database pengawasan untuk menjamin mutu dan keamanan pelayanan. 1.2 Implementasi regulasi, kebijakan formularium obat, dan pengelolaan perbekalan kesehatan jamaah haji sesuai etik profesi. 1.3 Pelaksanaan praktik promosi kesehatan kefarmasian. 1.4 Pengelolaan kebutuhan sediaan farmasi pada pelayanan kesehatan jamaah haji. 1.5 Pengadaan sediaan farmasi yang rasional melalui pemilihan pemasok, perencanaan kebutuhan, dan sistem e-purchasing. 1.6 Pengendalian persediaan dan mutu melalui sistem stok, monitoring lingkungan, serta dokumentasi dan tindak lanjut kejadian.

													5.1 Pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan kefarmasian untuk menjamin mutu, keamanan, dan efektivitas layanan. 5.2 Penyesuaian komunikasi sesuai budaya, pengelolaan hambatan komunikasi, serta refleksi dan evaluasi praktik.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

6.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Pemerintahan

1. Aktivitas Mahasiswa

Seluruh mahasiswa wajib mengikuti pengantar PKPA sebelum melaksanakan PKPA Pemerintahan. Pembekalan PKPA berguna untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang Praktik Kerja Profesi Apoteker di Dinas Kesehatan, Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM), Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) yang akan dilaksanakan. Jadwal disesuaikan dengan pelaksanaan PKPA.

2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Aktivitas mahasiswa yang menempuh PKPA Puskesmas dilaksanakan selama 2 minggu dengan durasi 40 jam/minggu. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari adalah:

Mg Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kreteria				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	CPMK: 1.1.4; 1.3.1; 1.3.2; 1.4.1; 1.4.2; 1.5.1; 1.5.2; 2.1.3; 2.2.5; 2.3.1; 2.3.3; 2.4.1; 5.1.1; 5.1.2; 5.1.3; 5.1.4; 5.1.5; 6.1.1; 6.1.2; 6.1.3; 6.2.1; 6.2.2; 6.2.3	Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan aspek teknis pelayanan kefarmasian, komunikasi profesional, manajemen, pengadaan, distribusi, serta pengambilan keputusan berbasis bukti dalam lingkup	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preseptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preseptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small group discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base</i>	Praktik: 2x170"x14 minggu = 4.760 menit	1. Perhitungan kefarmasian. 2. Manajemen sumber daya. 3. Manajemen organisasi. 4. Akuntansi. 5. Administrasi farmasi. 6. Teknologi informasi dan komunikasi. 7. Teknik komunikasi. 8. Ketentuan perundang-undangan regulasi bidang farmasi. 9. Etik dan disiplin profesi. 10. Komunikasi profesional. 11. Ekonomi kesehatan. 12. Kebijakan kesehatan. 13. Promosi kesehatan. 14. Kesehatan lingkungan. 15. Kesehatan dan keselamatan kerja. 16. Pengelolaan sediaan farmasi, BMHP dan alkes untuk CJH. 17.	50%

		pekerjaan kefarmasian di instansi pemerintah		<i>learning</i> (PBL), <i>Self-directed learning</i> (SCL)		Peraturan dan regulasi untuk CJH. 18. Kebijakan formularium obat jamaah haji. 19. Surat pesanan. 20. Pemilihan pemasok. 21. QO. 22. E-purchasing. 23. ROP. 24. Monitoring suhu dan kelembapan. 25. Kartu stok. 26. Laporan internal dan eksternal. 27. Teknik komunikasi verbal dan nonverbal. 28. Evidence Based Medicine (EBM). 29. Leadership. 30. Decision maker. Pustaka: 1,2,3,4,6,8,9,11,12	
				Tugas-1: Melakukan analisis perhitungan kebutuhan obat menggunakan metode ABC-VEN di Dinas Kesehatan			
2	CPMK: 6.3.1; 6.3.2; 6.3.3; 7.1.1; 7.1.2; 7.1.3; 7.1.4; 7.1.5; 8.1.1; 8.2.1; 8.3.2; 8.4.1; 8.5.1; 8.6.1; 8.7.1; 8.8.1; 8.9.1; 8.9.2; 8.9.3; 8.10.1; 8.10.2; 8.10.3; 8.10.5; 8.10.6; 8.10.7; 8.10.8; 8.10.9; 8.10.10; 8.10.11; 8.10.12; 9.1.1; 9.1.2; 9.1.3; 9.2.1; 9.2.2; 10.1.1; 10.1.2; 10.1.3;	Mahasiswa mampu menunjukkan profesionalisme, evaluasi diri, kepatuhan hukum, pengelolaan mutu, dokumentasi, literasi digital, etika, kolaborasi interprofesional, dan nilai kebangsaan dalam lingkup	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small group discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base	Praktik: 2x170"x14 minggu = 4.760 menit	1. Sistem mutu. 2. SOP. 3. Interprofessional Education (IPE). 4. Perundang-undangan. 5. Etika profesi. 6. Regulasi praktik kefarmasian. 7. Kode etik apoteker. 8. Tanggung jawab profesi. 9. Akuntabilitas profesional. 10. Pencatatan. 11. Pelaporan. 12. Dokumentasi. 13. Evaluasi diri. 14. Pengembangan profesional. 15. CPD. 16. Literasi digital dan data. 17. Kewirausahaan kefarmasian. 18. SDM, keuangan, sarana prasarana. 19. Validasi dan evaluasi. 20. Digitalisasi. 21. Pengendalian stok.	50%

	10.1.4; 10.1.5; 10.1.6; 10.1.7; 10.1.8; 10.1.9; 10.1.10; 11.1.1; 11.1.2; 11.1.3; 11.1.4	pekerjaan kefarmasian di instansi pemerintah		learning (PBL), Self- directed learning (SCL)		22. FIFO/FEFO. 23. Recall. 24. Stok opname. 25. Penelusuran literatur. 26. Evidence-Based Pharmacy Practice. 27. AI/IoT dalam kefarmasian. 28. Profesionalisme. 29. Privasi dan kerahasiaan. 30. Kolaborasi interprofesional. 31. Pancasila dan keberagaman. Pustaka: 1,2,5,7,9,10,11,13	
				Tugas-2: Membuat video sosialisasi cara memilih obat/kosmetika yang aman dan memiliki ijin edar kepada masyarakat			
Total Bobot Penilaian							100%

6.4 Tugas

1. Tugas terstruktur (Kelompok)

Tugas terstruktur adalah pembuatan laporan akhir PKPA yang wajib dibuat oleh mahasiswa PSPPA FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melaksanakan PKPA di Pemerintahan. Selain pembuatan laporan akhir PKPA, Tugas terstruktur PKPA Pemerintahan yaitu melakukan analisis perhitungan kebutuhan obat dengan metode ABC-VEN di Dinas Kesehatan.

2. Tugas non struktur (Individu)

Tugas non struktur PKPA Pemerintahan yaitu membuat video sosialisasi cara memilih obat/kosmetika yang aman dan memiliki izin edar kepada masyarakat. Video harus di upload di youtube dan media sosial dengan hashtag minimal #uinmlg, apoteker.uinmlg #psppa.uinmlg.

6.5 Penilaian

Nilai PKPA Pemerintahan adalah penjumlahan dari nilai PKPA (100%). Adapun masing-masing penilaian terdiri dari komponen sebagai berikut:

Komponen	Persentase (%)	
Nilai Preseptor praktik*	70	70
Aspek Afektif-Sikap dan perilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Nilai preseptor akademik**	30	
Aspek Afektif-Sikap dan perilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Ujian OSCE		30
Total		100

BAB 7

PKPA RUMAH SAKIT

7.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Setelah mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) mahasiswa diharapkan:

1. Menguasai teori aplikasi keilmuan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dan/atau pelayanan kefarmasian tertentu, dengan didukung oleh riset keilmuan dan bukti-bukti ilmiah yang valid dan relevan.

CPMK

- 1.1 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu farmasi dan teknologi bidang farmasi
- 1.2 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu biomedik
- 1.3 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu humaniora
- 1.4 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu kesehatan masyarakat

2. Mampu mempraktikkan pelayanan kefarmasian di fasilitas di fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan, serta pelayanan farmasi klinis sesuai regulasi yang berlaku.

CPMK

- 2.1 Mampu melakukan perencanaan, pengadaan, dan penerimaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku.
- 2.2 Mampu melaksanakan penyimpanan dan pengendalian Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.
- 2.3 Mampu melakukan distribusi, penarikan, dan pemusnahan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai standar dan regulasi
- 2.4 Mampu melakukan pencatatan dan pelaporan
- 2.5 Mampu melakukan skrining resep dan analisis Masalah Terkait Obat (DRP) secara komprehensif
- 2.6 Mampu melakukan perhitungan farmasetika serta compounding sediaan farmasi steril dan non-steril
- 2.7 Mampu melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO) dan Konseling
- 2.8 Mampu melakukan pelayanan kefarmasian di rumah (Home Pharmacy Care) dan Visite pasien
- 2.9 Mampu melaksanakan dispensing dan memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
- 2.10 Mampu melakukan Rekonsiliasi Obat
- 2.11 Mampu melakukan Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO) serta memberikan solusi korektif
- 2.12 Mampu melakukan Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD)

5. Mampu membangun komunikasi efektif dan mengelola kerja kolaboratif interprofesional untuk mengoptimalkan kualitas dan menyelesaikan masalah terkait pekerjaan kefarmasian, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

CPMK

5.1 Melaksanakan komunikasi efektif

6. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal strategis terkait pekerjaan kefarmasian baik secara mandiri maupun dalam kelompok dengan pendekatan ilmiah, memimpin dan/atau mengelola pekerjaan kelompok secara asertif, serta bertanggung jawab atas keputusan atau pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan norma, etika, standar, hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

CPMK

- 6.1 Mampu mengambil keputusan strategis di tempat praktik kefarmasian dengan pendekatan ilmiah, analitis-kritis, dan berbasis data (evidence-based)
 - 6.2 Mampu memimpin, mengelola sumber daya, dan menjalankan kerjasama tim (interprofesional) secara asertif dalam mencapai tujuan Praktik Kefarmasian
 - 6.3 Mampu melaksanakan praktik dengan penuh tanggung jawab, akuntabilitas, serta menjamin keputusan yang diambil patuh pada etika, hukum, dan standar profesi.
7. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi apoteker.

CPMK

- 7.1 Melakukan refleksi diri, menyadari keterbatasan diri, mengatasi masalah personal, dan belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesi secara berkesinambungan, serta bekerjasama untuk menghasilkan pemikiran kreatif dalam melaksanakan Praktik Kefarmasian.
8. Mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi.

CPMK

- 8.1 Mengoptimalkan sumber daya (SDM, anggaran, sarana prasarana, logistic dan waktu) dan operasional.
 - 8.2 Mengevaluasi prosedur sesuai dengan regulasi
 - 8.3 Mengevaluasi prinsip dan prosedur pemastian mutu diterapkan secara optimal
 - 8.4 Memastikan pelaksanaan Praktik Kefarmasian yang terstandar
 - 8.5 Mendemonstrasikan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam menetapkan prioritas, mengorganisasikan, dan mengelola pelaksanaan Praktik Kefarmasian.
 - 8.6 Memastikan penugasan personel pendukung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan untuk memenuhi standar.
 - 8.7 Memastikan pengelolaan kerjasama tim optimal.
 - 8.8 Menilai pengaruh otomatisasi dan teknologi lain di tempat praktik terhadap keamanan, efikasi dan efisiensi Praktik Kefarmasian.
 - 8.9 Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan
9. Mempunyai kemampuan adaptasi dengan perkembangan keilmuan dan teknologi terkini dan masa depan, terutama literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, internet of things, kecerdasan buatan, serta green pharmacy dan sustainability.

CPMK

- 9.1 Melakukan penelusuran, menemukan, menilai, mengevaluasi, menggunakan, menyusun, merancang, serta menyampaikan informasi.
- 9.2 Memperoleh, memproses dan memahami kebutuhan informasi kesehatan untuk memberikan keputusan yang tepat.

10. Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan YME dan perilaku profesional dalam menjalankan pekerjaan dan menyelesaikan masalah kefarmasian dengan didasari moral, etika, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik apoteker, serta standar profesi apoteker sesuai dengan perkembangan regulasi dan teknologi

CPMK

- 10.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etik, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

11. Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur Pancasila

CPMK

- 11.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian dengan menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila melalui perilaku etis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman dalam kegiatan pembelajaran.

7.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL-1	CPL-2	CPL-3	CPL-4	CPL-5	CPL-6	CPL-7	CPL-8	CPL-9	CPL-10	CPL-11	CPL-12	
Profesionalisme					√	√				√	√		5.1 Penerapan etika komunikasi, sikap menghargai, empati, tanggung jawab, serta menjaga kerahasiaan dalam interaksi profesional. 6.1 Sikap teliti, objektif, bertanggung jawab, serta menjaga kerahasiaan dalam pengumpulan, analisis, dan penyampaian data pasien. 6.3 Penerapan praktik berbasis bukti (EBM) melalui penelusuran, penilaian, dan penerapan bukti ilmiah, serta perumusan dan evaluasi intervensi kefarmasian secara bertanggung jawab. 10.1 Integrasi nilai-nilai agama dalam sikap profesional, etika kefarmasian, dan pengambilan keputusan yang jujur, bertanggung

													jawab, serta empatik dalam pelayanan pasien. 10.2 Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan kefarmasian melalui penerapan regulasi, evaluasi praktik, serta dokumentasi yang bertanggung jawab dan sesuai standar. 10.3 Penerapan kode etik apoteker melalui sikap jujur, bertanggung jawab, berorientasi pada pasien, serta refleksi dan evaluasi diri dalam praktik kefarmasian. 11.1 Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sikap etis, bertanggung jawab, dan perilaku profesional pada praktik kefarmasian.
Mawas diri dan Pengembangan diri							√	√	√				7.1 Refleksi, evaluasi, dan peningkatan diri melalui pengambilan keputusan profesional, penerimaan umpan balik, serta tanggung jawab dan akuntabilitas dalam praktik kefarmasian. 7.2 Refleksi dan evaluasi diri terhadap sikap, kontribusi, serta efektivitas kerja sama

													dalam kolaborasi profesional. 7.3 Refleksi berkelanjutan terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi, pemanfaatan CPD dan teknologi informasi, serta penerapan dan evaluasi pembelajaran dalam praktik kefarmasian 7.4 Refleksi terhadap potensi diri, peluang usaha, serta aspek etika, profesionalisme, dan regulasi dalam pengembangan kewirausahaan kefarmasian 8.1 Refleksi terhadap peran apoteker dalam pemanfaatan dan optimalisasi sumber daya (SDM, keuangan, serta sarana dan prasarana) untuk peningkatan kinerja praktik kefarmasian. 8.2 Refleksi terhadap peran apoteker dalam pemanfaatan dan optimalisasi sumber daya (SDM, keuangan, serta sarana dan prasarana) untuk peningkatan kinerja praktik kefarmasian.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Komunikasi efektif					√				√				5.1 Komunikasi profesional, komunikasi efektif, dan etika komunikasi dalam praktik kefarmasian. 9.1 Penyampaian informasi ilmiah secara jelas, akurat, etis, dan terstruktur kepada tim, pasien, atau stakeholder untuk mendukung pengambilan keputusan dan keselamatan pasien.
Landasan ilmiah	√					√			√				1.1 Prinsip farmasetika, perhitungan dosis, stabilitas, dan sterilitas sediaan farmasi. 1.2 Farmakoterapi klinik, evidence-based medicine, farmakoekonomi, dan farmakovigilans. 1.3 Fisiologi, patofisiologi, imunologi, mikrobiologi, serta mekanisme kerja dan toksisitas obat. 1.4 Integrasi biomakromolekul, sistem imun, dan mekanisme kerja obat dalam tubuh. 1.5 Sosiofarmasi, farmakovigilans, manajemen farmasi, dan sistem informasi kesehatan. 1.6 Kajian regulasi dan

													perundang-undangan kefarmasian. 1.7 Integrasi farmakoepidemiologi, ekonomi kesehatan, dan kebijakan kesehatan 1.8 Konsep promosi kesehatan dan penggunaan obat rasional. 1.9 Farmakoekonomi dan evidence-based medicine dalam seleksi sediaan farmasi dan alat kesehatan. 1.10 Prinsip manajemen persediaan (metode konsumsi, morbiditas, ABC-VEN, EOQ/EOI). 1.11 Regulasi pengadaan, manajemen logistik, dan prinsip efisiensi persediaan (ITOR). 2.1 Prinsip jaminan mutu sediaan farmasi dan regulasi penerimaan barang. 2.2 Prinsip jaminan mutu dan regulasi penerimaan sediaan farmasi. 2.3 Prinsip manajemen penyimpanan (FIFO, FEFO, BUD) dan keselamatan penggunaan obat (LASA). 2.4 Prinsip manajemen persediaan (ROP, stok min-
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													maks) dan stabilitas penyimpanan (suhu, kelembapan) 2.5 Prinsip sistem distribusi obat dan farmakoekonomi (metode distribusi, HPP, harga jual). 2.6 Prinsip jaminan mutu, keamanan, dan regulasi penarikan kembali (recall) sediaan farmasi dan alat kesehatan. 2.7 Farmakovigilans dan sistem pelaporan efek samping obat (MESO). 3.1 Konsep komunikasi profesional, efektivitas komunikasi, dan etika komunikasi dalam praktik kefarmasian.
Keterampilan Apoteker	√	√	√	√					√				1.1 Perhitungan dan verifikasi dosis, pembuatan sediaan steril-nonsteril, serta identifikasi risiko kontaminasi dan ketidaksesuaian sediaan. 1.2 Analisis kasus, penyesuaian dosis, identifikasi DRPs, pemilihan terapi, appraisal literatur, serta pelaporan efek samping dan

													medication error. 1.3 Analisis kondisi klinik, interpretasi data laboratorium, pemilihan terapi rasional, serta identifikasi efek toksik obat. 1.4 Analisis kasus dan penerapan konsep ilmiah untuk penyelesaian masalah sediaan farmasi. 1.5 Analisis perilaku pasien, pelaporan ESO dan medication error, penggunaan SIMRS/e-resep, serta komunikasi profesional. 1.6 Simulasi praktik kefarmasian sesuai regulasi. 1.7 Penerapan komunikasi profesional dan analisis kebutuhan sediaan farmasi. 1.8 Simulasi dan praktik edukasi serta promosi kesehatan kefarmasian 1.9 Analisis kebutuhan, perhitungan CEA/CUA/CBA/CMA/COI, ACER/ICER/ICUR, interpretasi QALY/DALY, appraisal desain studi, serta perhitungan indikator EBM (OR, RR, ARR, NNT, NNH). 1.10 Analisis pola penggunaan, perhitungan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

													stok (optimum, safety, buffer), serta penerapan metode perencanaan dan analisis persediaan. 1.11 Penyusunan dan verifikasi surat pesanan, analisis dan evaluasi pemasok, penggunaan e-purchasing, perhitungan QO dan ITOR, serta pemeriksaan dan dokumentasi penerimaan barang. 2.1 Identifikasi mutu produk, verifikasi fisik dan dokumen, deteksi obat palsu/rusak, serta pengelolaan retur dan penolakan 2.2 Identifikasi mutu produk, verifikasi fisik dan dokumen, deteksi ketidaksesuaian, serta pengelolaan retur dan penolakan. 2.3 Penataan stok (FIFO-FEFO), pengelompokan sediaan, identifikasi LASA, penerapan Tall Man Lettering, serta penetapan dan monitoring BUD. 2.4 Regulasi dan prinsip pengendalian narkotika,
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

													psikotropika, dan prekursor farmasi. 2.5 Identifikasi golongan, penerapan penyimpanan khusus, pengawasan stok, serta pencatatan dan pelaporan sesuai ketentuan. 2.6 Analisis ROP, penetapan stok, monitoring kondisi penyimpanan, pencatatan, serta penanganan sediaan rusak/hilang/kedaluwarsa. 2.7 Analisis metode distribusi, perhitungan HPP dan harga jual, serta penerapan prosedur penyaluran obat. 2.8 Identifikasi kriteria dan klasifikasi recall, pelaksanaan prosedur penarikan, koordinasi, serta pencatatan dan pelaporan. 2.9 Pengisian formulir MESO dan pelaporan efek samping obat secara sistematis. 3.1 Wawancara, penelusuran informasi, teknik bertanya, komunikasi verbal-nonverbal, presentasi, dan kolaborasi tim interprofesional.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Pengelolaan praktik kefarmasian													1.1 Perancangan dan pengelolaan sediaan khusus sesuai kebutuhan pasien untuk menjamin mutu, keamanan, dan efektivitas terapi. 1.2 Pengelolaan terapi berpusat pada pasien melalui monitoring, evaluasi, serta peningkatan keselamatan pasien dan efisiensi biaya terapi. 1.3 Pengelolaan terapi berbasis kondisi klinik dan biomarker untuk menjamin efektivitas dan keamanan pengobatan. 1.4 Penerapan hasil analisis dalam pengelolaan sediaan farmasi yang tepat dan aman di rumah sakit. 1.5 Pengelolaan SDM, logistik, anggaran, dokumentasi, dan koordinasi layanan untuk menjamin mutu dan efisiensi pelayanan farmasi rumah sakit. 1.6 Penerapan regulasi dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. 1.7 Pengelolaan kebutuhan sediaan farmasi secara efektif, efisien, dan berbasis kebijakan.
	√	√	√	√	√	√		√				√	

													tindak lanjut untuk menjamin keamanan dan kesesuaian produk. 2.3 Pengelolaan penyimpanan yang sistematis dan aman untuk mencegah kesalahan obat serta menjaga mutu dan ketersediaan persediaan. 2.4 Pengendalian dan pengamanan sediaan khusus melalui sistem penyimpanan, monitoring, dokumentasi, dan audit internal untuk mencegah penyalahgunaan. 2.5 Pengendalian persediaan dan mutu melalui sistem stok, monitoring lingkungan, serta dokumentasi dan tindak lanjut kejadian. 2.6 Pengelolaan distribusi obat yang efisien, sesuai regulasi, dan terdokumentasi untuk menjamin akses, mutu, dan keberlanjutan layanan. 2.7 Pengendalian produk melalui sistem recall yang terstruktur, terdokumentasi, dan sesuai regulasi untuk menjamin keselamatan pasien. 2.8 Pemantauan dan pelaporan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													ESO untuk meningkatkan keselamatan pasien dan mutu pelayanan. 3.1 Peningkatan mutu layanan melalui komunikasi efektif, pengelolaan hambatan komunikasi, serta refleksi dan dokumentasi praktik
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

7.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Rumah Sakit

1. Aktivitas Mahasiswa

Seluruh mahasiswa wajib mengikuti pengantar PKPA sebelum melaksanakan PKPA di RS. Pembekalan PKPA berguna untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang Praktik Kerja Profesi Apoteker di RS yang akan dilaksanakan. Jadwal disesuaikan dengan pelaksanaan PKPA.

2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Aktivitas mahasiswa yang menempuh PKPA Rumah Sakit dilaksanakan selama 8 minggu dengan durasi 40 jam/minggu. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari adalah:

Mg Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kreteria				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sub-CPMK 1.1.3; 1.1.4; 1.1.5; 1.2.1; 1.2.2; 1.3.1; 1.3.2; 1.4.1; 1.4.2; 5.1.1; 5.1.2; 5.1.3; 5.1.4; 5.1.5; 6.2.3; 6.3.1; 6.3.2; 7.1.1; 7.1.2; 7.1.3; 8.1.1; 8.7.1; 9.2.1; 10.1.2; 10.1.3; 10.1.4; 10.1.10;	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu memahami sistem pelayanan kefarmasian rumah sakit, regulasi, struktur IFRS, prinsip farmasetika, farmakoterapi, dan pelayanan farmasi secara menyeluruh	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-	Praktik: 8x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: Sistem pelayanan kefarmasian di rumah sakit; struktur organisasi dan fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS); regulasi dan standar pelayanan kefarmasian; prinsip farmasi fisika, formulasi, teknologi farmasi, farmakologi, farmakoterapi, kimia	10%

	11.1.1; 11.1.2			directed learning (SCL), Role play and simulation		medisinal, farmakognosi, kimia farmasi, biofarmasi, farmakokinetika, farmakogenetik, farmakogenomik, kimia klinik, informasi obat; anatomi-fisiologi, patologi, patofisiologi, mikrobiologi, imunologi; patient safety; patient centered care; formularium rumah sakit Pustaka:	
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-1: Membuat laporan orientasi PKPA Rumah Sakit yang mencakup struktur organisasi IFRS, alur pelayanan kefarmasian, regulasi dan standar pelayanan kefarmasian rumah sakit, serta mempresentasikan hasil observasi awal pelayanan farmasi rumah sakit.			
2	Sub-CPMK 2.1.1; 2.1.2; 2.1.3; 2.1.4; 2.2.1; 2.2.2; 2.2.3; 2.2.4; 2.2.5; 5.1.1; 6.1.1; 6.1.2; 6.3.3; 7.1.3; 7.1.4; 7.1.5; 8.10.2; 8.10.3; 8.10.5; 8.10.6; 8.10.11; 8.10.12; 9.1.2;	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Melakukan seleksi sediaan farmasi; 2. Menghitung kebutuhan obat dan alat kesehatan; 3. Menyusun rencana pengadaan; 4.	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan:	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning	Praktik: 8x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: Seleksi sediaan farmasi dan alat kesehatan; perencanaan kebutuhan obat; metode konsumsi, morbiditas, proxy consumption; analisis ABC, VEN, ABC-VEN; safety stock; buffer stock; EOQ; EOI; reorder point (ROP); pengadaan obat; e-purchasing; e-	10%

	9.2.2; 10.1.3; 10.1.5; 11.1.2	Memahami sistem penyimpanan obat	Ujian OSCE	(CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation		katalog; surat pesanan narkotika, psikotropika, prekursor; penerimaan barang; verifikasi faktur; FIFO; FEFO; penyimpanan berdasarkan stabilitas; Cold Chain Product (CCP) Pustaka:	
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-2: Membuat Laporan pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Alat Kesehatan (Pemilihan, Perencanaan, Pengadaan, Penerimaan, dan Penyimpanan) : Studi Kasus : Perencanaan kebutuhan obat minimal 50 obat ; metode konsumsi, morbiditas, proxy consumption; analisis ABC, VEN, ABC-VEN; safety stock; buffer stock; EOQ; EOI; reorder point (ROP)			
3	Sub-CPMK 2.3.1; 2.3.2; 2.3.3; 2.4.1; 5.1.1; 5.1.2; 6.1.3; 6.3.3; 7.1.3; 7.1.4; 7.1.5; 8.9.1; 8.9.2; 8.9.3; 8.10.7; 8.10.8; 8.10.9; 9.1.1; 9.2.2; 10.1.5; 10.1.6; 11.1.2	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Mengelola HAM, B3, sitostatika; 2. Mengelola narkotika dan psikotropika; 3. Melakukan distribusi obat; 4. Melakukan recall dan pemusnahan	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning	Praktik: 8x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: Pengelolaan High Alert Medication (HAM); B3; sitostatika; narkotika; psikotropika; prekursor; vaksin; floor stock; Unit Dose Dispensing (UDD); One Day Dose Dispensing (ODD); distribusi obat rawat inap dan rawat jalan; recall; penarikan obat; pemusnahan; berita acara pemusnahan; kartu stok; stok opname;	10%

				(SCL), Role play and simulation		laporan SIPNAP, SIMONA, SIHA, SITB Pustaka:	
			Kreteria: ● Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-3: Membuat Laporan pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Alat Kesehatan (Distribusi, Pencatatan, Pelaporan, Pemusnahan, Penarikan, Pengendalian)			
4	Sub-CPMK 2.6.1; 2.6.2; 2.7.1; 2.10.1; 2.10.2; 2.10.3; 5.1.1; 5.1.2; 5.1.4; 6.1.1; 6.1.2; 6.3.3; 7.1.1; 7.1.3; 7.1.4; 8.4.1; 9.1.3; 10.1.3; 10.1.4; 10.1.6; 11.1.3	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Melakukan telaah administratif resep; 2. Melakukan telaah farmasetik resep; 3. Menilai legalitas dan kompatibilitas resep; 4. Mampu melaksanakan dispensing dan memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE); 5. Mampu melakukan Rekonsiliasi Obat	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preseptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preseptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation	Praktik: 8x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: Legalitas resep; identitas dokter dan pasien; telaah administratif; telaah farmasetik; bentuk dan kekuatan sediaan; stabilitas; kompatibilitas; inkompatibilitas; etiket; label; salinan resep; ketepatan dispensing Pustaka:	15%
5	Sub CPMK 2.6.3;	Setelah mengikuti	Penilaian Sikap:	Bentuk	Praktik: 4x170"x14	Materi Pembelajaran:	15%

	2.6.4; 2.8.1; 2.8.2; 2.11.1; 5.1.2; 5.1.4; 5.1.5; 6.1.1; 6.1.2; 6.2.3; 7.1.1; 7.1.2; 7.1.4; 9.1.1; 9.1.3; 10.1.4; 10.1.5; 10.1.6; 11.1.3; 11.1.4	PKPA mahasiswa mampu: 1. Mengidentifikasi 2. DRP; 3. Menentukan intervensi farmasis; 4. Melakukan rekonsiliasi obat; MESO dan farmakovigilans	Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation	minggu = 2.380 menit = 40 jam/ minggu	DRP; interaksi obat; kontraindikasi; duplikasi terapi; medication safety; rekonsiliasi obat; MESO; Algoritma Naranjo; WHO-UMC; farmakovigilans; Pelaporan efek samping obat; tindakan koreksi; komunikasi dengan dokter; komunikasi dengan pasien Pustaka:	
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-5: Melakukan analisis studi kasus minimal 2 kasus/mahasiswa menggunakan metode SOAP			
6	Sub CPMK 2.9.2; 2.12.1; 2.12.2; 2.12.3; 2.13.1; 5.1.1; 5.1.4; 6.1.3; 6.2.3;	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Melakukan PIO; 2. Melakukan	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)	Praktik: 4x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/ minggu	Materi Pembelajaran : Pelayanan Informasi Obat (PIO); konseling; Three Prime Questions; visite pasien; PKOD;	15%

	6.3.2; 7.1.1; 7.1.2; 7.1.3; 9.1.2; 9.1.3; 10.1.5; 10.1.7; 10.1.8; 11.1.4	konseling; 3. Melakukan visite pasien; 4. Melakukan PKOD	Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation		patient centered care; edukasi penggunaan obat; efek samping; penyimpanan obat; ED dan BUD; pembuangan obat; informasi produk halal; teknik komunikasi profesional Pustaka :	
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-6: membuat video edukasi terkait interaksi obat			
7	Sub CPMK 2.7.2; 2.7.3; 5.1.1; 6.2.1; 6.2.2; 6.2.3; 7.1.2; 7.1.3; 7.1.5; 8.2.1; 8.4.1; 8.4.2; 8.4.3; 8.5.1; 8.6.1; 8.8.1; 8.10.10; 9.2.2; 10.1.8;	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Melakukan dispensing; 2. Menentukan BUD; 3. Melakukan compounding steril dan non-	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup	Praktik: 4x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/ minggu	Materi Pembelajaran : Materi Pembelajaran : Pelayanan Informasi Obat (PIO); konseling; Three Prime Questions; visite pasien; PKOD; patient centered care; edukasi penggunaan obat; efek samping; penyimpanan obat; ED	15%

	10.1.10; 11.1.2	steril	Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation		dan BUD; pembuangan obat; informasi produk halal; teknik komunikasi profesional Pustaka :	
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-7: Membuat leaflet terkait rekonstitusi sediaan steril dan atau handling sitostatika			
8	Sub CPMK 6.3.1; 6.3.2; 6.3.3; 7.1.1; 7.1.3; 7.1.4; 9.1.1; 9.1.2; 9.1.3; 9.2.1; 9.2.2; 10.1.1; 10.1.2; 10.1.3; 10.1.5; 10.1.6; 10.1.7; 10.1.8; 10.1.9; 10.1.10; 11.1.1; 11.1.2; 11.1.3; 11.1.4	Setelah mengikuti PKPA mahasiswa mampu: 1. Menyusun laporan kasus; 2. Melakukan presentasi seminar kasus; 3. Mengikuti evaluasi akhir dan OSCE; 4. Menunjukkan profesionalisme dan etika profesi	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL),	Praktik: 4x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/ minggu	Materi Pembelajaran : refleksi praktik profesi; komunikasi profesional; leadership; dokumentasi profesional; etika profesi; kode etik apoteker; CPD; evaluasi diri; kolaborasi interprofesional; literasi digital; AI; IoT; nilai agama; Pancasila; keberagaman; tanggung jawab profesi Pustaka :	10 %

				Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation			
			Kreteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-8: Presentasi studi kasus			
Total Bobot Penilaian							100%

7.4 Tugas

Mahasiswa wajib mengerjakan tugas terstruktur dan tugas non struktur.

1. Tugas terstruktur (Kelompok)

Tugas terstruktur adalah pembuatan laporan akhir PKPA yang wajib dibuat oleh mahasiswa PSPPA FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melaksanakan PKPA di Rumah sakit. Selain pembuatan laporan akhir PKPA, Tugas terstruktur PKPA RS juga meliputi antara lain:

- a. Studi Kasus : Perencanaan kebutuhan obat minimal 50 obat ; metode konsumsi, morbiditas, proxy consumption; analisis ABC, VEN, ABC-VEN; safety stock; buffer stock; EOQ; EOI; reorder point (ROP).
- b. Membuat video edukasi terkait interaksi obat. Video harus di upload di youtube dan media sosial dengan hashtag minimal #uinmlg, apoteker.uinmlg #psppa.uinmlg.
- c. Membuat leaflet terkait rekonstitusi sediaan steril dan/atau *safe handling* sitostatika

2. Tugas non struktur (Individu)

Tugas non struktur diberikan oleh Preseptor Akademik secara individu berupa laporan kasus dengan format terlampir.

- a. Melakukan telaah resep, dispensing sediaan farmasi dan KIE sebanyak 10 resep/mahasiswa
- b. Melakukan analisis studi kasus minimal 2 kasus/mahasiswa menggunakan metode SOAP
- c. Presentasi Kasus masing masing

7.5 Penilaian

Nilai PKPA Rumah Sakit adalah penjumlahan dari nilai PKPA (100%).

Adapun masing-masing penilaian terdiri dari komponen sebagai berikut:

Komponen	Persentase (%)	
Nilai Preseptor praktik*	70	70
Aspek Afektif-Sikap dan prilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Nilai preseptor akademik**	30	
Aspek Afektif-Sikap dan prilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Ujian OSCE		30
Total		100

BAB 8

PKPA INDUSTRI FARMASI

8.1 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Setelah mengikuti Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) mahasiswa diharapkan:

1. Menguasai teori aplikasi keilmuan dalam pengembangan dan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan dan/atau pelayanan kefarmasian tertentu, dengan didukung oleh riset keilmuan dan bukti-bukti ilmiah yang valid dan relevan.

CPMK

- 1.1 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu farmasi dan teknologi bidang farmasi
 - 1.2 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu biomedik
 - 1.3 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu humaniora
 - 1.4 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur, serta aplikasi dari ilmu kesehatan masyarakat
 - 1.5 Menerapkan teori, prinsip, metode, prosedur serta aplikasi dari Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)
2. Mampu mempraktikkan pelayanan kefarmasian di fasilitas pelayanan kesehatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan, serta pelayanan farmasi klinis sesuai regulasi yang berlaku.

CPMK

- 2.1 Mampu melakukan perencanaan, pengadaan, dan penerimaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan sesuai dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku
3. Mampu mempraktikkan pekerjaan kefarmasian di fasilitas produksi sediaan farmasi sesuai regulasi yang berlaku.

CPMK

- 3.1 Melaksanakan perancangan sediaan farmasi (R&D)
 - 3.2 Melaksanakan pembuatan/produksi Sediaan Farmasi dalam bentuk sediaan padat, setengah padat, cair
 - 3.3 Melaksanakan pengujian mutu (quality control/QC) dan pemastian mutu (quality assurance/QA) sediaan farmasi.
 - 3.4 Mengevaluasi sistem jaminan produk halal (SJPH) pada Sediaan Farmasi
4. Mampu mempraktikkan pekerjaan kefarmasian di fasilitas distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan sesuai regulasi yang berlaku.

CPMK

- 4.1 Melaksanakan distribusi/penyaluran Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
5. Mampu membangun komunikasi efektif dan mengelola kerja kolaboratif interprofesional untuk mengoptimalkan kualitas dan menyelesaikan masalah terkait pekerjaan kefarmasian, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

CPMK

- 5.1 Melaksanakan komunikasi efektif
6. Mampu mengambil keputusan dalam hal-hal strategis terkait pekerjaan kefarmasian baik secara mandiri maupun dalam kelompok dengan pendekatan ilmiah, memimpin

dan/atau mengelola pekerjaan kelompok secara asertif, serta bertanggung jawab atas keputusan atau pencapaian hasil kerja kelompok sesuai dengan norma, etika, standar, hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

CPMK

- 6.1 Mampu mengambil keputusan strategis di tempat praktik kefarmasian dengan pendekatan ilmiah, analitis-kritis, dan berbasis data (evidence-based)
 - 6.2 Mampu memimpin, mengelola sumber daya, dan menjalankan kerjasama tim (interprofesional) secara asertif dalam mencapai tujuan Praktik Kefarmasian
 - 6.3 Mampu melaksanakan praktik dengan penuh tanggung jawab, akuntabilitas, serta menjamin keputusan yang diambil patuh pada etika, hukum, dan standar profesi.
7. Mampu mengevaluasi diri dan mengelola pembelajaran diri sendiri dalam upaya meningkatkan kemampuan praktik profesi apoteker.

CPMK

- 7.1 Melakukan refleksi diri, menyadari keterbatasan diri, mengatasi masalah personal, dan belajar sepanjang hayat untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi profesi secara berkesinambungan, serta bekerjasama untuk menghasilkan pemikiran kreatif dalam melaksanakan Praktik Kefarmasian.
8. Mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi.

CPMK

- 8.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etik, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian
 - 8.2 Mengevaluasi prosedur sesuai dengan regulasi
 - 8.3 Mengevaluasi prinsip dan prosedur pemastian mutu diterapkan secara optimal
 - 8.4 Memastikan pelaksanaan Praktik Kefarmasian yang terstandar
 - 8.5 Mendemonstrasikan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam menetapkan prioritas, mengorganisasikan, dan mengelola pelaksanaan Praktik Kefarmasian.
 - 8.6 Memastikan penugasan personel pendukung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan untuk memenuhi standar.
 - 8.7 Memastikan pengelolaan kerjasama tim optimal.
 - 8.8 Menilai pengaruh otomatisasi dan teknologi lain di tempat praktik terhadap keamanan, efikasi dan efisiensi Praktik Kefarmasian.
 - 8.9 Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan
 - 8.10 Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan
 - 8.11 Melaksanakan pengelolaan sumber daya dan organisasi di Fasilitas Produksi, distribusi, dan Pelayanan Kefarmasian
 - 8.12 Melaksanakan penelitian dan pengembangan Sediaan Farmasi.
9. Mempunyai kemampuan adaptasi dengan perkembangan keilmuan dan teknologi terkini dan masa depan, terutama literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, internet of things, kecerdasan buatan, serta green pharmacy dan sustainability.

CPMK

- 9.1 Melakukan penelusuran, menemukan, menilai, mengevaluasi, menggunakan, menyusun, merancang, serta menyampaikan informasi.
- 9.2 Memperoleh, memproses dan memahami kebutuhan informasi kesehatan untuk memberikan keputusan yang tepat.

- 10. Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan YME dan perilaku profesional dalam menjalankan pekerjaan dan menyelesaikan masalah kefarmasian dengan didasari moral, etika, integritas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kode etik apoteker, serta standar profesi apoteker sesuai dengan perkembangan regulasi dan teknologi

CPMK

- 10.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etik, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.
- 11. Mampu menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kebaikan universal sesuai nilai-nilai luhur Pancasila

CPMK

- 11.1 Melaksanakan Praktik Kefarmasian dengan menunjukkan sikap kebangsaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila melalui perilaku etis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman dalam kegiatan pembelajaran

8.2 Kaitan Area Kompetensi, CPL dengan Pengalaman Belajar

Area Kompetensi	Capaian Pembelajaran (CPL)												Pengalaman Belajar
	CPL-1	CPL-2	CPL-3	CPL-4	CPL-5	CPL-6	CPL-7	CPL-8	CPL-9	CPL-10	CPL-11	CPL-12	
Profesionalisme					√	√		√		√	√		5.1 Penerapan etika profesi, tanggung jawab, empati, kerahasiaan, serta sikap menghargai dalam seluruh interaksi dan kegiatan komunikasi kefarmasian di berbagai setting PKPA. 5.2 Sikap menghargai keragaman sosial budaya, beretika, serta menjaga kesopanan dan tanggung jawab dalam interaksi dengan pasien, tenaga kesehatan, dan manajemen 5.3 Sikap bertanggung jawab, empatik, dan berorientasi pada pasien dalam pemenuhan kebutuhan informasi serta interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan. 5.1 Sikap bertanggung jawab, empatik, dan berorientasi pada pasien dalam pemenuhan kebutuhan

													informasi serta interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan 5.2 Sikap menghargai peran tenaga kesehatan lain, bertanggung jawab, dan aktif berkontribusi dalam kolaborasi interprofesional demi peningkatan mutu pelayanan pasien. 5.3 Pelaksanaan tugas sesuai kewenangan profesi, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab di bawah supervisi, serta menunjukkan akuntabilitas, etika kerja, dan komitmen terhadap mutu pelayanan kefarmasian. 8.1 Sikap bertanggung jawab, etis, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan mutu dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya kefarmasian. 8.2 Sikap bertanggung jawab, disiplin, dan kolaboratif dalam menjalankan tugas kefarmasian melalui pengelolaan waktu, koordinasi personel, serta
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													evaluasi kinerja secara etis dan profesional. 9.1 Sikap bertanggung jawab, jujur, dan etis dalam menelusuri, mengevaluasi, serta menyampaikan informasi ilmiah sesuai standar profesi kefarmasian. 10.1 Integrasi nilai-nilai agama dalam sikap jujur, tanggung jawab, empatik, serta penerapan etika profesi kefarmasian secara konsisten dalam pelayanan dan interaksi profesional. 11.1 Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sikap etis, bertanggung jawab, dan profesional pada seluruh kegiatan pembelajaran serta praktik kefarmasian.
Mawas diri dan Pengembangan diri							√	√	√				6.1 Refleksi terhadap kesesuaian penentuan kebutuhan informasi, tujuan komunikasi, dan efektivitas bentuk komunikasi yang digunakan selama PKPA.

													6.2 Refleksi terhadap peran apoteker dalam kolaborasi IPE serta evaluasi kontribusi diri dalam koordinasi tim dan hasil pelayanan kefarmasian 6.3 Refleksi dan evaluasi diri terhadap keputusan, tindakan, penerimaan umpan balik, serta tanggung jawab profesional dalam praktik kefarmasian selama PKPA. 7.1 Refleksi dan evaluasi diri terhadap keputusan, tindakan, umpan balik, serta tanggung jawab dan akuntabilitas dalam praktik kefarmasian selama PKPA. 7.2 Refleksi dan evaluasi terhadap sikap, peran, dan efektivitas diri dalam kerja sama serta penerapan etika kolaborasi selama PKPA
Komunikasi efektif		√			√				√				2.1 Penyampaian dan diskusi hasil analisis biaya, BEP, dan PBP secara jelas, akurat, dan terstruktur untuk

													mendukung pengambilan keputusan dalam industri farmasi.
Landasan ilmiah	√					√			√				1.1 Integrasi fisika, kimia dasar, dan kimia organik untuk memahami struktur, sifat fisikokimia, dan mekanisme reaksi senyawa dalam produksi dan mutu farmasi 1.2 Prinsip farmasetik dan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dalam pengembangan, produksi, dan pengendalian mutu sediaan farmasi. 1.3 Integrasi biologi molekular dan ilmu biomedik dasar untuk memahami fungsi tubuh, mekanisme penyakit, serta dasar ilmiah pengembangan dan mutu obat. 1.4 Konsep biomakromolekul, sistem imun, serta mekanisme kerja obat dan senyawa kimia dalam tubuh sebagai dasar pengembangan dan evaluasi sediaan farmasi. 1.5 Prinsip CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik),

													manajemen industri farmasi, farmakoekonomi, serta sistem informasi dan teknologi dalam pengelolaan produksi, mutu, dan administrasi kefarmasian. 1.6 Integrasi farmakoepidemiologi, ekonomi kesehatan, kebijakan kesehatan, dan prinsip farmasi klinik dalam pengelolaan sediaan farmasi. 1.7 Prinsip farmakoepidemiologi dan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) dalam pemantauan penggunaan, mutu, dan keamanan produk farmasi 1.8 Peraturan perundang-undangan dan regulasi Jaminan Produk Halal (JPH) sebagai dasar hukum dalam pengelolaan, produksi, dan distribusi produk farmasi halal.
Keterampilan Apoteker	√	√	√	√					√				1.1 Penerapan konsep fisika, kimia dasar, dan kimia organik untuk analisis sifat fisikokimia, sintesis

													senyawa, serta pengendalian mutu dalam proses produksi farmasi. 1.2 Analisis formulasi, perhitungan kebutuhan bahan dan skala produksi, interpretasi uji mutu, identifikasi deviasi, serta evaluasi stabilitas dan optimasi produk. 1.3 Penerapan konsep biologi molekular dan biomedik untuk analisis proses penyakit, pengembangan obat, serta evaluasi mutu produk farmasi. 1.4 Analisis masalah pengembangan, mutu, dan keamanan sediaan farmasi berbasis biomolekuler, imunologi, dan farmakologi. 1.5 Praktik terbimbing dalam pengelolaan SDM, bahan baku, fasilitas produksi, administrasi CPOB, serta penggunaan teknologi informasi untuk data produksi, mutu, dan pelaporan; termasuk komunikasi profesional dan koordinasi lintas profesi. 1.6 Analisis kebutuhan sediaan farmasi dan aspek
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

													ekonomi dalam pengembangan produk farmasi berbasis case-based learning. 1.7 Analisis data farmakoepidemiologi serta penerapan SJPH dalam pengelolaan bahan, proses produksi, dokumentasi, dan pelaporan berbasis teknologi informasi. 2.1 Analisis data biaya produksi, perhitungan BEP dan PBP, serta interpretasi hasil untuk evaluasi kelayakan dan efisiensi produksi. 2.2 Analisis karakteristik fisika-kimia obat serta kajian farmakodinamik dan farmakokinetik berdasarkan sumber pustaka ilmiah yang relevan dan terpercaya. 3.1 Analisis karakteristik fisika-kimia, stabilitas fisik dan kimia, serta kompatibilitas obat berdasarkan data praformulasi dari sumber pustaka ilmiah. 3.2 Analisis bentuk sediaan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													selama pengembangan dan masa simpan. 4.1 Verifikasi dokumen permintaan pengadaan, analisis risiko, serta evaluasi kewajaran jumlah dan frekuensi permintaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.
Pengelolaan praktik kefarmasian	√	√	√	√	√	√		√				√	1.1 Pengelolaan proses produksi dan pengendalian mutu sediaan farmasi berbasis prinsip fisika dan kimia untuk menjamin keamanan, efektivitas, dan konsistensi produk. 1.2 Pengelolaan proses produksi berbasis QA/CAPA, dokumentasi CPOB, audit internal, dan pengendalian mutu untuk menjamin kepatuhan regulasi dan kualitas produk farmasi. 1.3 Pengelolaan pengembangan, produksi, dan penjaminan mutu obat berbasis biologi molekular dan biomedik untuk menjamin efektivitas,

													keamanan, dan konsistensi produk. 1.4 Pengelolaan pengembangan dan penjaminan mutu sediaan farmasi di industri berdasarkan aspek biomakromolekul, respon imun, dan mekanisme kerja obat untuk menjamin keamanan dan efektivitas produk. 1.5 Pengelolaan proses industri farmasi berbasis CPOB melalui pengaturan sumber daya, struktur organisasi, alur kerja, administrasi, teknologi informasi, serta sistem pelaporan dan koordinasi untuk menjamin efisiensi dan mutu produksi. 1.6 Pengelolaan kebutuhan dan pengembangan sediaan farmasi secara efisien melalui pendekatan farmakoepidemiologi dan ekonomi kesehatan untuk mendukung pelayanan kefarmasian yang rasional. 2.1 Pengelolaan keamanan, mutu, dan kehalalan produk farmasi melalui sistem farmakoepidemiologi dan
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

													regulasi pelabelan dalam pengembangan media informasi obat untuk menjamin keamanan, ketepatan, dan keterpahaman informasi bagi pengguna. 3.4 Penetapan dan pengendalian spesifikasi mutu sebagai dasar jaminan kualitas bahan, produk, dan kemasan dalam proses produksi farmasi sesuai standar regulasi. 3.5 Pengelolaan proses produksi farmasi berbasis CPOB/CPOTB/CPKB dan ISO melalui penetapan prosedur, kontrol mutu, dan manajemen risiko untuk menjamin konsistensi dan keamanan produk. 3.6 Pengelolaan data dan hasil studi stabilitas sebagai dasar penetapan mutu, umur simpan, dan jaminan kualitas produk farmasi secara berkelanjutan 4.1 Pengelolaan proses permintaan dan pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan berbasis sistem
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

														manajemen mutu dan regulasi untuk menjamin efektivitas, efisiensi, dan pengendalian risiko.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

8.3 Aktivitas dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) PKPA Industri Farmasi

1. Aktivitas Mahasiswa

Seluruh mahasiswa wajib mengikuti pengantar PKPA sebelum melaksanakan PKPA di Industri. Pembekalan PKPA berguna untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang Praktik Kerja Profesi Apoteker di Industri yang akan dilaksanakan. Jadwal disesuaikan dengan pelaksanaan PKPA.

2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Aktivitas mahasiswa yang menempuh PKPA Puskesmas dilaksanakan selama 8 minggu dengan durasi 40 jam/minggu. Adapun aktivitas dan materi yang harus dipelajari adalah:

Mg Ke-	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (CPMK) 3	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Teknik & Kriteria				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SubCPMK 1.1.1; 1.1.2; 1.1.3; 1.4.1; 1.5.1; 1.5.2	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu: 1. Menerapkan teori farmasi fisika, formulasi, teknologi farmasi, farmakologi, kimia medisinal, farmakognosi, kimia farmasi, biofarmasi, farmakokinetika, farmakogenetik, farmakogenomik, farmakoterapi, kimia klinik, informasi obat untuk memahami prinsip dan prosedur farmasetik dalam	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning</i>	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Dasar Kimia Senyawa Obat 2. Ilmu Dasar Kefarmasian 3. Teknologi dan Sediaan Farmasi 4. Quality Control dan Quality Assurance 5. Ilmu Biomedis 6. Biokimia dan Farmakologi	10%

		Praktik Kefarmasian 2. Menerapkan prinsip dan prosedur farmasetik, perhitungan kefarmasian, pembuatan/produksi, compounding, pengawasan mutu, pemastian mutu Sediaan Farmasi untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dalam pengembangan, produksi dan distribusi Sediaan Farmasi untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat 3. Menerapkan prinsip dan prosedur farmasetik, perhitungan kefarmasian, perhitungan dosis, terapeutik klinik, asuhan kefarmasian berpusat kepada individu (patient centered care), farmakoekonomi, pengobatan berbasis bukti (evidence-based medicine), farmakovigilans, keamanan pengobatan (medication safety), responding to symptoms/pelayanan swamedikasi, evaluasi literatur/referensi, desain penelitian dan statistik dalam upaya menemukan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan	Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	(CoL), <i>Problem base learning</i> (PBL), <i>Self-directed learning</i> (SCL), <i>Role play and simulation</i>		Molekuler 7. Manajemen dan Sosiofarmasi 8. Regulasi dan Etika Kefarmasian 9. Farmasi komunitas 10. Sistem Industri dan Distribusi Farmasi 11. Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) 12. Profesionalisme Apoteker Pustaka: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 23, 24	
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi Bentuk Penilaian: Penilaian memenuhi 5 aspek yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, yang dilakukan secara terintegrasi	Tugas-1: Melakukan analisis kondisi pada industri farmasi tempat PKPA yang berhubungan dengan aspek-aspek CPOB/CPOTB/CPKB			

		Sediaan Farmasi secara holistik di tingkat perorangan maupun masyarakat 4. Menerapkan prinsip dan prosedur farmasetik, perhitungan kefarmasian, pembuatan/produksi, compounding, pengawasan mutu, pemastian mutu Sediaan Farmasi untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dalam pengembangan, produksi dan distribusi Sediaan Farmasi untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat. 5. Menerapkan teori biologi molekular, anatomi, fisiologi, patologi, patofisiologi, patologi klinik, mikrobiologi, parasitologi, imunologi, biokimia, farmakologi, toksikologi untuk memahami fungsi tubuh 6. Menerapkan teori biomakromolekul dan mekanisme kerjanya, sistem dan respon imun tubuh, mekanisme kerja obat dan senyawa kimia lainnya dalam tubuh serta aplikasinya dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sediaan				
--	--	--	--	--	--	--

		farmasi 7. Menerapkan teori dan prinsip sosio farmasi, farmakovigilans, manajemen sumber daya, manajemen organisasi, akuntansi, administrasi farmasi, teknologi informasi dan komunikasi, teknik komunikasi dalam mengelola Praktik Kefarmasian 8. Menerapkan ketentuan perundang-undangan dan regulasi bidang farmasi, serta etik dan disiplin profesi dalam menjalankan Praktik Kefarmasian. 9. Menerapkan teori, prinsip dan prosedur farmakoepidemiologi, komunikasi profesional, ekonomi kesehatan, kebijakan kesehatan untuk mengelola kebutuhan Sediaan Farmasi dalam Pelayanan Kefarmasian. 10. Menerapkan teori, prinsip dan prosedur farmakoepidemiologi dalam produk halal , komunikasi profesional, teknologi informasi dan SJPH 11. Menerapkan ketentuan perundang-undangan dan regulasi bidang farmasi dan JPH serta etik dan disiplin profesi dalam menjalankan Praktik Kefarmasian.				
--	--	---	--	--	--	--

2	SubCPMK 2.1.1	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu: 1. Menghitung, merencanakan, dan menetapkan kebutuhan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan di Industri Farmasi menggunakan metode yang tepat	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Perencanaan kebutuhan bahan baku obat (Active Pharmaceutical Ingredient/API) dan eksipien 2. Perencanaan kebutuhan bahan kemas primer dan sekunder 3. Metode peramalan kebutuhan produk farmasi (forecasting demand) 4. Perencanaan produksi sediaan farmasi (production planning) 5. Manajemen rantai pasok industri farmasi (pharmaceutical supply chain management) 6. Manajemen persediaan bahan baku dan produk jadi 7. Sistem pengadaan bahan baku dan bahan kemas 8. Material Requirement Planning (MRP) dalam	5%
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-2: Melakukan analisis kondisi pada industri farmasi tempat PKPA yang berhubungan dengan aspek-aspek CPOB/CPOTB/CPKB			

						industri farmasi 9. Pengendalian stok dan manajemen gudang industri farmasi 10. Distribusi produk farmasi dan manajemen logistik 11. Sistem informasi manajemen logistik industri farmasi 12. Perencanaan kapasitas produksi (capacity planning) 13. Manajemen batch produksi dan penjadwalan produksi 14. Monitoring dan evaluasi ketersediaan produk farmasi 15. Efisiensi produksi dan pengendalian biaya produksi 16. Kepatuhan terhadap CPOB dalam perencanaan dan pengelolaan produksi. Pustaka: 1, 2, 5, 6, 7, 8, 16	
3	SubCPMK 1 3.1.1 – 3.1.12; 3.2.1 – 3.2.8	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu: 1. Melakukan kajian pustaka terkait karakteristik fisika, fisiko-kimia, kimia, farmako-dinamik & farmakokinetik obat	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Karakteristik fisika, kimia, farmakokinetik, dan farmakodinamik obat	15%

	- Melakukan kajian pustaka terkait parameter dan prosedur pengukuran parameter studi praformulasi - Melakukan telaah dan Menetapkan formula berdasarkan sediaan obat bentuk sediaan, rute pemberian, bahan baku, komponen formula (bahan tambahan/penolong), dan bahan kemasan - Merancang kemasan primer, sekunder, dan tersier - Merancang label, brosur dan/atau leaflet produk - Menetapkan spesifikasi mutu bahan baku, produk, dan bahan kemas - Merancang prosedur pembuatan sediaan farmasi - Merancang prosedur evaluasi mutu bahan baku, produk, dan bahan kemasan - Melakukan studi stabilitas obat berdasarkan aspek fisika, fisiko-kimia, kimia, dan mikrobiologi - Menetapkan kondisi penyimpanan sediaan farmasi - Merancang uji klinis - Merancang prosedur penjaminan mutu sediaan farmas - Menetapkan formula dan	Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>		- Parameter praformulasi (pKa, log P, kelarutan, stabilitas, kompatibilitas) - Studi stabilitas fisik dan kimia obat - Pemilihan bentuk sediaan dan rute pemberian obat - Penetapan bahan baku dan eksipien dalam formulasi - Perhitungan formulasi (tonisitas, HLB, dan kebutuhan bahan) - Desain dan pemilihan kemasan (primer, sekunder, tersier) - Perancangan label, brosur, dan leaflet sesuai regulasi - Penetapan spesifikasi mutu bahan baku, produk, dan kemasan - Perancangan proses produksi dan in process control - Evaluasi mutu (QC), metode analisis, dan	
		Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-3: Melakukan analisis kondisi pada industri farmasi tempat PKPA yang berhubungan dengan aspek-aspek CPOB/CPOTB/CPKB			

		rencana pembuatan/produksi sediaan obat, bahan obat, obat tradisional, kosmetik. 14. Memeriksa dan memastikan ketepatan perhitungan kebutuhan bahan sesuai formula yang ditetapkan. 15. Mengawasi penyiapan bahan, memastikan penimbangan dan pengukuran dilakukan dengan benar, dan memastikan tindakan pencegahan pencemaran silang diterapkan. 16. Mengawasi dan memastikan penyiapan alat, peralatan, dan ruangan sesuai untuk pembuatan/produksi: (1) Sediaan obat steril dan non steril. (2) Sediaan obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan obat kuasi. (3) Sediaan obat kelompok beta laktam. 17. Menetapkan prosedur, melakukan pengawasan dan memastikan pembuatan/produksi sediaan obat, bahan obat, obat tradisional, kosmetik dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan. 18. Menetapkan rancangan kemasan, brosur, leaflet dan memastikan rancangan		Quality by Design (QbD) 11. Studi stabilitas (dipercepat dan real-time) serta penetapan masa simpan 12. Penyimpanan dan manajemen risiko sediaan farmasi 13. Uji bioavailabilitas (BA), bioekivalensi (BE), dan disolusi 14. Sistem jaminan mutu (QA), GMP/CPOB, validasi, CAPA, dan dokumentasi Pustaka: 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24	
--	--	--	--	--	--

		memenuhi ketentuan untuk hasil produksi: (1) Sediaan obat. (2) Sediaan obat tradisional. (3) Sediaan kosmetik. 19. Menetapkan prosedur, memastikan pengemasan hasil produksi dilaksanakan dengan benar, serta memastikan informasi dalam kemasan, brosur dan leaflet lengkap sesuai rancangan. 20. Mengawasi, memeriksa, dan memastikan pengisian data dan lembar kerja serta dokumentasi pembuatan/produksi Sediaan Farmasi dilakukan secara lengkap sesuai ketentuan.					
4	SubCPMK 3.3.1 – 3.3.17; 3.4.1	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu 1. Menetapkan rencana, melakukan pengawasan, memastikan pengambilan sampel untuk pengujian mutu bahan baku (pra produksi), selama proses produksi (in process control), produk antara, dan produk akhir dilaksanakan dengan benar. 2. Memeriksa perhitungan kebutuhan bahan serta memastikan pembuatan larutan sampel, baku pembanding, larutan dapar, pereaksi, pelarut,	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-</i>	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/ minggu	Materi Pembelajaran: 1. Pola pengambilan sampel bahan baku, produk antara, dan produk jadi 2. Perhitungan larutan sampel dan baku pembanding 3. Perhitungan kebutuhan pereaksi, pelarut, dan larutan dapar 4. Perhitungan fase gerak dan media mikrobiologi	15%

		pembawa, fase gerak, media pertumbuhan mikroba, pewarna dilakukan dengan benar sesuai kebutuhan. 3. Menetapkan parameter mutu, merancang prosedur pengujian mutu bahan baku dan pengujian mutu sediaan/produk sesuai spesifikasi yang ditetapkan. 4. Mengawasi dan memastikan pengukuran parameter mutu dilaksanakan dengan benar sesuai prosedur yang ditetapkan. 5. Melakukan identifikasi senyawa, penetapan kadar, pengujian mutu bahan baku dan pengujian mutu sediaan/produk sesuai spesifikasi yang ditetapkan. 6. Melakukan pengujian cemaran mikroba, cemaran logam berat, dan pengujian mutu bahan alam/simplisia dan ekstrak bahan alam sesuai spesifikasi yang ditetapkan. 7. Melakukan pengujian mutu bahan baku dan sediaan/produk kosmetik sesuai spesifikasi yang ditetapkan. 8. Melakukan analisis, perhitungan, serta interpretasi data hasil identifikasi senyawa,		<i>directed learning (SCL), Role play and simulation</i>		5. Pemilihan metode uji mutu (fisika, kimia, mikrobiologi) 6. Prosedur In Process Control (IPC) 7. Prosedur pengujian produk antara dan produk jadi 8. Penetapan parameter dan spesifikasi mutu 9. Verifikasi dan validasi metode analisis 10. Pengujian mutu sesuai CPOB, CPOTB, dan CPKB 11. Uji identifikasi, kadar, dan potensi bahan baku dan produk 12. Pengujian cemaran (senyawa sejenis, logam, organik, mikrobiologi) 13. Evaluasi parameter fisika-kimia, mikrobiologi, dan stabilitas 14. Metode analisis (spektrofotometri, kromatografi) dan interpretasi data	
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-4: Melakukan analisis kondisi pada industri farmasi tempat PKPA yang berhubungan dengan aspek-aspek CPOB/CPOTB/CPKB			

		penetapan kadar, dan pengujian mutu. 9. Melakukan analisis kesesuaian hasil pengujian terhadap spesifikasi mutu untuk menetapkan kelayakan: (a) Bahan baku untuk digunakan pada proses produksi. (b) Produk antara untuk keberlanjutan proses produksi. (c) Produk/Sediaan Farmasi untuk dipasarkan. 10. Memutuskan untuk meluluskan atau menolak bahan baku, produk antara, dan produk jadi berdasarkan hasil analisis pengujian mutu. 11. Merancang prosedur, melaksanakan dan mengevaluasi serta memastikan sistem mutu diterapkan. 12. Melakukan validasi proses pengolahan: (a) Validasi prospektif pada produk baru sebelum diedarkan. (b) Validasi konkuren pada kegiatan produksi rutin. 13. Melakukan validasi/verifikasi metode pengujian mutu. 14. Menetapkan adanya ketidaksesuaian hasil pengujian mutu, mengidentifikasi penyebab mutu, menetapkan		15. Analisis data mutu dan penetapan spesifikasi bahan dan produk 16. Pengambilan keputusan mutu (release atau reject) 17. Sistem mutu industri (dokumen mutu, SOP, kebijakan, manual mutu) 18. Validasi proses dan validasi/verifikasi metode analisis 19. Investigasi ketidaksesuaian mutu dan penerapan CAPA 20. Pengelolaan limbah farmasi dan sistem jaminan produk halal (SJPH) Pustaka: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 12, 16, 17, 18, 19	
--	--	---	--	--	--

		dan mengawasi tindakan solusi. Mengidentifikasi adanya kejadian yang tidak dikehendaki, menetapkan dan mengawasi tindakan solusi, dan memastikan prosedur pencegahan dilakukan. 15. Mengawasi, memeriksa, dan memastikan pengisian data dan lembar kerja serta dokumentasi pengujian mutu dan penerapan sistem mutu pada pembuatan/produksi Sediaan Farmasi dilakukan secara lengkap sesuai ketentuan. 16. Mengidentifikasi kemungkinan adanya limbah padat, limbah cair, limbah beta lactam, limbah bahan beracun dan berbahaya (B3), menyusun prosedur pengolahan limbah. 17. Menetapkan ED (Expiration Date) atau batas kadaluarsa (Q) 18. Merancang prosedur, melaksanakan dan mengevaluasi serta memastikan penerapan SJPH					
5	SubCPMK 4.1.1; 5.1.1-5.1.5	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu; 1. Merancang prosedur pelayanan permintaan pengadaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan, memeriksa keabsahan	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Prosedur pelayanan permintaan pengadaan sediaan farmasi dan alat	15%

		permintaan, mengevaluasi permintaan berdasarkan analisis resiko serta kewajaran jumlah yang diminta dan frekuensi permintaan, memutuskan kelayakan permintaan di Industri Farmasi 2. Memahami dan menggunakan berbagai teknik komunikasi verbal dan nonverbal untuk melakukan pengumpulan data, penelusuran informasi, penyampaian ide, dan pertukaran informasi. 3. Memilih dan memanfaatkan jenis media yang sesuai dengan sasaran dan tujuan komunikasi. 4. Menggunakan keragaman sosial budaya sebagai salah satu perangkat dalam membangun komunikasi efektif dengan seluruh pemangku kepentingan dalam Praktik Kefarmasian. 5. Menggunakan empati dalam berkomunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan dalam Praktik Kefarmasian. 6. Mengidentifikasi kebutuhan informasi dan merumuskan bentuk komunikasi yang sesuai dengan sasaran dan tujuan komunikasi.	Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>		kesehatan di industri farmasi sesuai sistem manajemen mutu dan ketentuan regulasi yang berlaku. 2. Verifikasi keabsahan dokumen permintaan pengadaan serta mengevaluasi permintaan berdasarkan analisis risiko, kewajaran jumlah, dan frekuensi permintaan untuk menentukan kelayakan pengadaan. 3. Konsep dasar komunikasi profesional 4. Komunikasi verbal 5. Komunikasi non verbal 6. Teknik komunikasi (dalam pengumpulan data dan penelusuran informasi) 7. Teknik penyampaian ide dan informasi 8. Pertukaran informasi dalam tim (IPE) 9. Etika dalam komunikasi" 10. Jenis media komunikasi (tatap muka, cetak, visual)	
--	--	---	---	--	--	---	--

						11. Analisis sasaran komunikasi 12. Kriteria pemilihan media yang tepat 13. Konsep sosial budaya dalam praktik kefarmasian 14. Pemangku kepentingan dalam praktik kefarmasian (manajemen) 15. Teknik komunikasi berdasarkan budaya 16. Konsep empati dalam praktek kefarmasian 17. Prinsip komunikasi berbasis empati (active listening) 18. Identifikasi sasaran kebutuhan informasi 19. Identifikasi sasaran komunikasi 20. Penentuan tujuan komunikasi"	
6	CPMK 6.1.1 – 6.3.3; 7.1.1 – 7.1.5	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu; 1. Mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dan informasi secara kritis, logis,	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Pustaka: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 12, 17, 18, 19 Materi Pembelajaran: 1. Interpretasi dan analisis data uji 2. Evidence Based Medicine (EBM)	10

		dan terstruktur untuk menetapkan masalah praktik kefarmasian 2. Mampu menetapkan solusi, dan merancang strategi intervensi yang paling efektif dan efisien berbasis bukti (evidence-based) 3. Mampu mengevaluasi keputusan atau tindakan yang telah diambil untuk memastikan tercapainya hasil kerja 4. Memvalidasi prinsip dan prosedur keamanan, efektivitas dan efisiensi kegiatan di tempat praktik diterapkan secara optimal 5. Mampu merancang, mengelola, dan mengevaluasi penerapan sistem mutu dan Standar Prosedur Operasional (SPO) di tempat praktik 6. Mampu melakukan koordinasi dan kolaborasi interprofesional untuk mengoptimalkan kualitas dan menyelesaikan masalah terkait pekerjaan kefarmasian 7. Merancang, mengelola, dan mengawasi penerapan regulasi internal organisasi 8. Mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan	Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>		3. Leadership 4. Career Development 5. Decision maker 6. Leadership 7. Organisasi 8. SDM 9. Sistem mutu 10. Standar Operasional Prosedur (SOP) 11. Interprofessional Education (IPE) 12. Perundang-undangan 13. Etika Profesi 14. Regulasi Praktik Kefarmasian 15. Kode Etik Apoteker 16. Displin dan Organisasi Profesi 17. Tanggungjawab Profesi 18. Akuntabilitas Profesional 19. Pencatatan 20. Pelapora 21. Dokumentasi 22. Evaluasi Diri 23. Pengembangan profesional 24. Kolaborasi 25. Etika dalam Kolaborasi 26. Pengembangan Profesional Berkelanjutan	
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-6: Melakukan analisis kondisi pada industri farmasi tempat PKPA yang berhubungan dengan aspek-aspek CPOB/CPOTB/CPKB			

		yang dilakukan, serta mengupayakan kinerja terbaik 9. Mampu melakukan pencatatan dan dokumentasi data, informasi, intervensi, rekomendasi, dan tindakan secara lengkap dan akurat sesuai ketentuan regulasi 10. Melakukan evaluasi diri untuk mengidentifikasi keterbatasan diri dan meningkatkan kemampuan untuk menjalankan Praktik Kefarmasian. 11. Terbuka untuk bekerjasama dengan berbagai pihak yang saling melengkapi dalam Praktik Kefarmasian. 12. Mempertahankan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang farmasi melalui pendidikan berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kefarmasian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. 13. Terbuka menerima masukan dari berbagai pihak dan berkomitmen menindaklanjuti untuk perbaikan diri demi peningkatan kualitas Praktik Kefarmasian.			(Continuing Professional Development/CPD) 27. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) 28. Literasi Digital dan Informasi 29. Teknik menerima dan mengelola umpan balik secara profesional dan objektif. 30. Etika profesional, tanggung jawab, dan komitmen apoteker dalam menjaga mutu praktik kefarmasian. 31. Konsep dasar kewirausahaan kefarmasian (pharmaceutical entrepreneurship). 32. Identifikasi peluang usaha berbasis praktik kefarmasian di apotek 33. Pengembangan model usaha kefarmasian secara mandiri dan melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan, industri, dan mitra usaha 34. Aspek etika,	
--	--	---	--	--	---	--

		14. Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kewirausahaan secara mandiri maupun berkolaborasi untuk meningkatkan kemanfaatan hasil Praktik Kefarmasian.				profesionalisme, dan regulasi dalam kewirausahaan kefarmasian" Pustaka: 1 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 16, 17	
7	CPMK 8.1.1-8.12	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu; 1. Melaksanakan Praktik Kefarmasian secara profesional sesuai dengan nilai dan prinsip Berketuhanan Yang Maha Esa, hukum, etik, disiplin, sosial budaya dalam konteks lokal, nasional, maupun global dalam mengelola masalah produksi, distribusi dan Pelayanan Kefarmasian 2. Mengevaluasi prosedur sesuai dengan regulasi 3. Mengevaluasi prinsip dan prosedur pemastian mutu diterapkan secara optimal 4. Memastikan pelaksanaan Praktik Kefarmasian yang terstandar 5. Mendemonstrasikan kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya secara efektif dan efisien dalam menetapkan prioritas, mengorganisasikan, dan	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit = 40 jam/minggu	Materi Pembelajaran: 1. Praktik kefarmasian profesional berbasis nilai ketuhanan, hukum, etika, dan sosial budaya 2. Evaluasi prosedur kefarmasian sesuai regulasi yang berlaku 3. Prinsip dan prosedur pemastian mutu (Quality Assurance) dalam praktik kefarmasian 4. Standarisasi praktik kefarmasian pada produksi, distribusi, dan pelayanan 5. Manajemen waktu dan sumber daya dalam praktik kefarmasian 6. Pengelolaan dan penugasan personel sesuai fungsi dan kompetensi	15
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-7: Melakukan analisis kondisi pada industri farmasi tempat PKPA yang berhubungan dengan aspek-aspek CPOB/CPOTB/CPKB			

		mengelola pelaksanaan Praktik Kefarmasian. 6. Memastikan penugasan personel pendukung sesuai dengan fungsi yang ditetapkan untuk memenuhi standar. 7. Memastikan pengelolaan kerjasama tim optimal. 8. Menilai pengaruh otomatisasi dan teknologi lain di tempat praktik terhadap keamanan, efikasi dan efisiensi Praktik Kefarmasian. 9. Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan 10. Memastikan pencatatan dan dokumentasi dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan 11. Melaksanakan pengelolaan sumber daya dan organisasi di Fasilitas Produksi, distribusi, dan Pelayanan Kefarmasian 12. Melaksanakan penelitian dan pengembangan Sediaan Farmasi.				7. Kerja sama tim dan kolaborasi dalam praktik kefarmasian 8. Pemanfaatan teknologi dan otomatisasi dalam meningkatkan mutu praktik kefarmasian 9. Sistem pencatatan dan dokumentasi kefarmasian sesuai prosedu 10. Pengendalian dan evaluasi dokumentasi dalam praktik kefarmasian 11. Manajemen sumber daya dan organisasi di fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian 12. Penelitian dan pengembangan (R&D) sediaan farmasi Pustaka: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 16, 17	
8	CPMK 9.1.1-9.1.3; 9.2.1-9.2.2; 10.1.1-10.1.10; 11.1.1-11.1.4	Setelah mengikuti kuliah mahasiswa mampu; 1. Melakukan penelusuran, menemukan, menilai, mengevaluasi, menggunakan,	Penilaian Sikap: Penilaian diri dari pembimbing akademik dan preceptor	Bentuk Pembelajaran: Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)	Praktik: 5x170"x14 minggu = 2.380 menit	Materi pembelajaran: 1. Penelusuran, evaluasi, dan komunikasi informasi	15

		menyusun, merancang, serta menyampaikan informasi secara efektif dan etis dalam konteks kefarmasian. 2. Menafsirkan dan mengevaluasi informasi kesehatan dan sediaan farmasi secara kritis dari berbagai sumber. 3. Menggunakan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan yang aman, rasional, dan berbasis bukti dalam pelayanan kefarmasian. 4. Mengidentifikasi kebutuhan informasi kesehatan yang relevan dengan praktik kefarmasian. 5. Menerapkan teknologi digital sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan pelayanan kesehatan berbasis data dan informasi yang akurat 6. Menerapkan agama sebagai nilai moral dari sikap dan perilaku sebagai individu dalam menjalankan Praktik Kefarmasian. 7. Memahami dan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Praktik Kefarmasian.	Penilaian Pengetahuan: Diskusi Bersama pembimbing akademik dan preceptor Penilaian Keterampilan: Ujian OSCE	Metode Pembelajaran: <i>Small grup discussion, Case based learning (CBL), Collaborative learning (CL), Cooperative learning (CoL), Problem base learning (PBL), Self-directed learning (SCL), Role play and simulation</i>	= 40 jam/ minggu	kefarmasian secara efektif dan etis 2. Evaluasi kritis informasi kesehatan dan sediaan farmasi berbasis bukti 3. Pengambilan keputusan kefarmasian yang aman, rasional, dan evidence-based 4. Identifikasi kebutuhan informasi kesehatan dalam praktik kefarmasian 5. Pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan dan pengembangan kefarmasian 6. Penerapan nilai agama dalam praktik kefarmasian 7. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan kefarmasian 8. Penerapan kode etik dan profesionalisme apoteker 9. Sikap empati, kepedulian, dan penghargaan dalam praktik kefarmasian	
			Kriteria: Ketepatan melakukan dan penguasaan materi	Tugas-8: Melakukan analisis kondisi pada industri farmasi tempat PKPA yang berhubungan dengan aspek-aspek CPOB/CPOTB/CPKB			

		8. Menjunjung tinggi sikap profesional dan kode etik profesi dalam melaksanakan Praktik Kefarmasian. 9. Memiliki dan menerapkan sikap peduli, peka, empati, dan menghargai setiap pihak yang terlibat dalam Praktik Kefarmasian 10. Menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kefarmasian. 11. Menghargai dan melindungi privasi setiap pemangku kepentingan dalam Praktik Kefarmasian. 12. Memahami batas kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan Praktik Kefarmasian 13. Mengupayakan kinerja terbaik dalam melaksanakan Praktik Kefarmasian. 14. Menggunakan pendekatan sosial dan budaya sebagai salah satu perangkat untuk mendapatkan hasil terbaik dalam Praktik Kefarmasian. 15. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan tim dan			10. Tanggung jawab profesional dalam pengambilan keputusan 11. Perlindungan privasi dan kerahasiaan pasien 12. Pemahaman batas kewenangan dalam praktik kefarmasian 13. Optimalisasi kinerja dalam praktik kefarmasian 14. Pendekatan sosial dan budaya dalam pelayanan kefarmasian 15. Koordinasi dan kolaborasi tim dalam praktik kefarmasian 16. Penerapan nilai Pancasila dalam sikap professional 17. Perilaku etis dan tanggung jawab sesuai nilai Pancasila 18. Penghargaan terhadap keberagaman dalam praktik kefarmasian 19. Penerapan prinsip keadilan, kemanusiaan, dan	
--	--	---	--	--	---	--

		antar tim yang terlibat dalam Praktik Kefarmasian. 16. Menjelaskan dan menerapkan keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan sikap dan perilaku profesional dalam praktik kefarmasian. 17. Menunjukkan perilaku etis dan bertanggung jawab sesuai nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran dan simulasi praktik kefarmasian. 18. Menghargai keberagaman suku, agama, budaya, gender, dan latar belakang sosial dalam interaksi akademik dan praktik kefarmasian. 19. Menerapkan prinsip keadilan, kemanusiaan, dan persatuan dalam pengambilan keputusan dan kerja sama dalam praktik kefarmasian.			persatuan dalam praktik kefarmasian Pustaka: 1, 4, 5, 7, 9, 10, 11	
Total Bobot Penilaian						100%

8.4 Tugas

Mahasiswa wajib mengerjakan tugas terstruktur dan tugas non struktur.

1. Tugas terstruktur (Kelompok)

Tugas terstruktur adalah pembuatan laporan akhir PKPA yang wajib dibuat oleh mahasiswa PSPPA FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang melaksanakan PKPA di Industri Farmasi.

2. Tugas non struktur (Individu)

Tugas non struktur adalah tugas yang diberikan oleh Preseptor akademik PKPA dan preseptor PKPA di industri farmasi. Tugas-tugas tersebut antara lain:

a. Studi Kasus

Pemberi tugas : Preseptor di industri farmasi

Jenis tugas : Individu atau kelompok

Pelaksanaan : Merupakan tugas yang diberikan terkait dengan kasus/ permasalahan/ pengembangan yang sedang terjadi di industri farmasi

Teknis : Bentuk pelaporan tugas (presentasi/ makalah/ laporan/ Pelaksanaan SOP, disesuaikan dengan permintaan dari industri tempat PKPA

b. Analisis Kondisi

Pemberi tugas : Preseptor akademik

Jenis tugas : Individu atau kelompok

Pelaksanaan : Merupakan tugas analisis kondisi pada industri farmasi tempat PKPA yang berhubungan dengan aspek-aspek CPOB/CPOTB/CPKB

Teknis : Hasil analisis kondisi dilaporkan dalam bentuk presentasi pelaksanaan yang dilaksanakan setelah PKPA berakhir. Waktu dan tempat ditentukan oleh Preseptor akademik. Waktu presentasi masing-masing mahasiswa/ kelompok 25 menit dengan pembagian: 15 menit presentasi dan 10 menit tanya jawab. Penilaian akan diberikan berdasarkan kelengkapan informasi yang terkait dengan aspek-aspek CPOB, presentasi hasil analisis, dan penguasaan materi presentasi.

8.5 Penilaian

Nilai PKPA Industri Farmasi adalah penjumlahan dari nilai PKPA (100%). Adapun masing-masing penilaian terdiri dari komponen sebagai berikut:

Komponen	Persentase (%)	
Nilai Preseptor praktik*	70	70
Aspek Afektif-Sikap dan perilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Nilai preseptor akademik**	30	
Aspek Afektif-Sikap dan perilaku	10	
Aspek Kognitif-Pengetahuan (penguasaan materi)	30	
Aspek Psikomotorik-Keterampilan praktik	40	
Tugas terstruktur dan non terstruktur	20	
Ujian OSCE		30
Total		100

Lampiran 1. Format penulisan Laporan PKPA

1. Jenis Huruf

Laporan PKPA diketik dengan font ukuran 12, jenis huruf Times New Roman pada seluruh naskah. Huruf harus tegak, kecuali untuk keperluan tertentu dapat digunakan huruf miring.

2. Jarak Baris

Jarak baris dibuat 1,5 spasi, kecuali kutipan langsung, judul tabel dan gambar yang lebih dari satu baris, daftar pustaka, kata pengantar, daftar isi dapat diketik 1 spasi.

3. Batas Tepi

Batas pengetikan ditinjau dari tepi laporan PKPA diatur sebagai

berikut: Tepi atas: 4 cm

Tepi kiri: 4 cm

Tepi bawah: 3 cm

Tepi kanan: 3 cm

4. Pengisian Ruangan

Ruangan diisi penuh, dari tepi kiri ke kanan (Justify). Tidak diperkenankan memberikan Header and Footer, kecuali untuk Page Number.

5. Pemberian Halaman

Halaman judul hingga halaman daftar gambar dan daftar singkatan ditulis dengan angka romawi kecil, diletakkan simetris pada bagian bawah halaman.

Halaman isi laporan pada bagian bawah simetris.

6. Format laporan dapat berubah sesuai dengan kebijakan dan kegiatan PKPA di institusi terkait.

Lampiran 2. Format Penulisan Laporan PKPA Apotek

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan PKPA

C. Manfaat PKPA

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA (Berdasarkan Peraturan)

A. Pengertian Apotek

B. Tugas dan Fungsi Apotek

C. Ketentuan Umum dan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Apotek

D. Persyaratan Apotek

E. Persyaratan APA

F. Tugas dan Tanggung Jawab APA

G. Tata Cara Pendirian Apotek

H. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan

I. Pelayanan Farmasi Klinik

J. Perpajakan

BAB III. PEMBAHASAN

A. Sejarah Apotek

B. Struktur Organisasi Apotek

C. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan

D. Pelayanan Farmasi Klinik

E. Perpajakan

F. Studi Kelayakan Pendirian Apotek

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (Dokumentasi dan Tugas)

Lampiran 3. Format Penulisan Laporan PKPA PUSKESMAS

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan PKPA

C. Manfaat PKPA

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA (Berdasarkan Peraturan)

A. Pengertian Puskesmas

B. Tugas dan Fungsi Puskesmas

C. Ketentuan Umum dan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Puskesmas

D. Tugas dan Tanggung Jawab Puskesmas

E. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan

F. Pelayanan Farmasi Klinik

BAB III. PEMBAHASAN

A. Sejarah Puskesmas

B. Struktur Organisasi Puskesmas

C. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan

D. Pelayanan Farmasi Klinik

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (Dokumentasi dan Tugas)

Lampiran 4. Format Penulisan Laporan PKPA PBF

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan PKPA
- C. Manfaat PKPA

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA (Berdasarkan Peraturan)

- A. Pengertian PBF
- B. Tugas dan Fungsi PBF
- C. Ketentuan Umum dan Peraturan Perundang-Undangan Tentang PBF
- D. Tugas dan Tanggung Jawab PBF
- E. Aspek CDOB dan/atau CDAKB

BAB III. PEMBAHASAN

- A. Sejarah PBF
- B. Struktur Organisasi PBF
- C. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan
- D. Penerapan Aspek CDOB dan/atau CDAKB

BAB IV. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (Dokumentasi dan Tugas)

Lampiran 5. Format Penulisan Laporan PKPA Pemerintahan

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan PKPA

C. Manfaat PKPA

BAB II. KEGIATAN PKPA DINKES

A. Profil Dinkes

B. Tugas dan Wewenang Dinkes

C. Ketentuan Umum dan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Dinkes

D. Tugas dan Peran Apoteker

E. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan

BAB III. KEGIATAN PKPA BPOM

A. Profil BPOM

B. Tugas dan Wewenang BPOM

C. Ketentuan Umum dan Peraturan Perundang-Undangan Tentang BPOM

D. Tugas dan Peran Apoteker

E. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan

BAB IV. KEGIATAN PKPA BBKK

A. Profil BBKK

B. Tugas dan Wewenang BBKK

C. Ketentuan Umum dan Peraturan Perundang-Undangan Tentang BBKK

D. Tugas dan Peran Apoteker

E. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (Dokumentasi dan Tugas)

Lampiran 6. Format Penulisan Laporan PKPA Rumah Sakit

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan PKPA
- C. Manfaat PKPA

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA (Berdasarkan Peraturan)

- A. Pengertian RS
- B. Klasifikasi Akreditasi atau Tipe RS
- C. Tugas dan Fungsi RS
- D. Ketentuan Umum dan Peraturan Perundang-Undangan Tentang RS
- E. Peran dan Tugas Instalasi Farmasi RS
- F. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Instalasi dan Apoteker
- H. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan
- I. Pelayanan Farmasi Klinik

BAB III. PEMBAHASAN

- A. Sejarah Apotek
- B. Struktur Organisasi Apotek
- C. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan Alat Kesehatan di masing-masing Unit
- D. Pelayanan Farmasi Klinik di masing-masing Unit

BAB IV. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (Dokumentasi dan Tugas)

Lampiran 7. Format Penulisan Laporan PKPA Industri Farmasi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan PKPA

C. Manfaat PKPA

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA (Berdasarkan Peraturan)

A. Pengertian Industri

B. Persyaratan Industri Farmasi

C. Izin Usaha Industri Farmasi

D. Pencabutan Industri Farmasi

E. Ketentuan Umum dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku di Industri

F. Aspek CPOB/CPKB/CPOTB

G. Pengelolaan Limbah

BAB III. PEMBAHASAN

A. Sejarah Industri

B. Misi dan Visi Industri

C. Penerapan Aspek CPOB/CPKB/CPOTB di Industri

D. Penerapan Pengelolaan Limbah di Industri

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN (Dokumentasi dan Tugas)

Lampiran 8. Cover Laporan PKPA

LAPORAN PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER

(font 18)

TEMPAT PKPA

PERIODE PKPA _____ (font 16)

Tanggal _____ (font 16)



DISUSUN OLEH: (font 14)

Nama Mahasiswa (NIM) Nama Mahasiswa (NIM)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI APOTEKER

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

Lampiran 9. Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER

(font 18)

TEMPAT PKPA

PERIODE PKPA _____ (font 16)

Tanggal _____ (font 16)

Nama Mahasiswa (NIM)

Disetujui Oleh:

Pembimbing Akademik

Pembimbing Praktik (Preseptor)

.....

.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker
Fakultas Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Dr. apt. Rahmi Annisa, M.Farm.
NIP. 198904162023212051

Lampiran 10. Tabel Konfersi Nilai dari angka Ke huruf

Huruf	Rentang	Keterangan
A	85 - 100	LULUS
B+	76 - 84	LULUS
B	71 - 75	LULUS
C+	66 - 70	LULUS
C	61 - 65	LULUS
D	51 - 60	TIDAK LULUS
E	< 50	TIDAK LULUS

Lampiran 11. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (*Informed consent*)

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan 3 dengan judul “Resistensi Antibiotik; Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat (Antidiabetes/antihipertensi/TB/HIV/gangguan jiwa); Tingkat Pengetahuan Vaksinasi dan/atau Imunisasi Di”. Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Malang, Februari 2026

Mengetahui,
Kelompok PKPA

Yang Memberikan persetujuan

(.....)

(.....)

Saksi

(.....)

Lampiran 12. Kuisisioner tugas PKPA Puskesmas

KUISISIONER UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DI

.....

No. Responden:

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : L/P (Lingkari salah satu)
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :

*(pilih salah satu (√))

6. Apakah pernah menggunakan antibiotik?

☐Ya ☐Tidak

7. Apakah antibiotik yang pernah atau sering digunakan ?

☐Amoksisilin ☐Ampisilin ☐Supertetra ☐Cefadroxil ☐Dan lain-lain

8. Apakah antibiotik yang dikonsumsi dari resep dokter ?

☐Ya ☐Tidak

9. Dari manakah antibiotik didapatkan?

☐Tempat praktik dokter ☐Apotek ☐Toko obat/warung ☐Penjual obat keliling

B. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik Di

Beri tanda (√) pada keterangan BENAR atau SALAH, menurut pendapat saudara/i mengenai pernyataan di bawah ini!

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	1. Obat antibiotik dapat digunakan untuk penyakit infeksi		
	2. Antibiotik bekerja dengan cara membunuh dan menghambat bakteri untuk tumbuh		
	3. Penyakit demam dan Flu dapat dicegah dengan mengkonsumsi antibiotik		
	4. Pemberian antibiotik seperti kloramfenikol, dapat diberikan untuk penderita typhus		
	5. Antibiotik seperti supertetra boleh digunakan untuk mengatasi flu		
2.	1. Dosis penggunaan obat antibiotik harus dikonsumsi 2. Pada etiket obat Antibiotik terdapat keterangan Amoksisilin "3X1" maka antibiotik digunakan 3 kali dalam sehari sampai habis		
	2. Penggunaan antibiotik harus dihentikan jika sudah membaik meskipun obat antibiotik masih ada		
	3. Jumlah dosis obat yang diberikan tidak boleh dikurangi kecuali konsultasi kepada dokter terlebih dahulu		
3.	1. Semua antibiotik boleh dikonsumsi 2-3 kali dalam sehari		
	2. Pada etiket obat Antibiotik terdapat keterangan Amoksisilin "3X1" maka antibiotik digunakan 3 kali dalam sehari		
4.	1. Waktu minimal dalam mengkonsumsi obat antibiotik adalah 3-7 hari		
	2. Antibiotik yang diberikan secara terus menerus dan tanpa resep dokter akan menyebabkan resistensi antibiotik		
5.	1. Efek samping merupakan Respons terhadap obat yang tidak diinginkan		
	2. Antibiotik yang digunakan secara tidak tepat dapat menimbulkan resistensi antibiotik		
	3. Efek samping antibiotik kloramfenikol adalah hipertensi		
	4. Efek samping dari Amoksisilinyaitu mual dan muntah, diare dan nyeri sendi		
6.	1. Antibiotik sebaiknya disimpan pada tempat bersih, kering dan terlindungi dari paparan sinar matahari langsung		
	2. Antibiotik boleh diberikan ke saudara jika mengalami sakit yang sama		

	3. Contoh obat Antibiotik yaitu Amoksisilin, Ampisilin, Cefadroxil, dan Supertetra		
	4. Antibiotik harus diperoleh dengan resep dokter karena merupakan obat keras		

KUISIONER MMAS-8
Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat
(Antidiabetes/antihipertensi/TB/HIV/gangguan jiwa)

No. Responden:

Nama :

Umur : tahun

Jenis Kelamin : L/P (Lingkari salah satu)

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Beri tanda (√) pada keterangan YA atau TIDAK, menurut pendapat saudara/i mengenai pertanyaan di bawah ini!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah lupa minum obat untuk penyakit anda?		
2.	Selama 2 pekan terakhir ini, pernahkah anda dengan sengaja tidak meminum obat?		
3.	Pernahkah anda mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter anda karena anda merasa bertambah parah saat meminum obat tersebut?		
4.	Ketika anda sedang bepergian, apakah anda pernah lupa membawa obat?		
5.	Apakah kemarin anda minum obat?		
6.	Ketika anda merasa sehat, apakah anda berhenti minum obat?		
7.	Apakah anda merasa terganggu untuk menjalani pengobatan?		
8.	Apakah anda mengalami kesulitan saat meminum semua obat ? a. Tidak pernah/jarang b. Sese kali c. Kadang kadang d. Biasanya e. Selalu		

KUISIONER

Tingkat Pengetahuan Vaksinasi dan/atau Imunisasi

No. Responden:

Nama :

Umur : tahun

Jenis Kelamin : L/P (Lingkari salah satu)

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Beri tanda (√) pada keterangan BENAR atau SALAH, menurut pendapat saudara/i mengenai pernyataan di bawah ini!

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Imunisasi adalah suatu usaha untuk memberikan kekebalan pada bayi dan anak terhadap suatu penyakit.		
2.	Imunisasi aktif merupakan suatu usaha untuk memberikan kekebalan secara aktif sehingga anak tidak terkena penyakit tertentu.		
3.	Tujuan imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu.		
4.	Imunisasi BCG, DPT-HB-Hib, Hepatitis B, Polio, Campak Rubella (MR) merupakan jenis imunisasi dasar yang wajib diberikan.		
5.	Imunisasi BCG, DPT-HB-Hib, Hepatitis B, Polio, dan Campak Rubella (MR) bukan merupakan imunisasi dasar.		
6.	Pemberian imunisasi BCG bertujuan menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit TBC.		
7.	Efek samping pemberian imunisasi BCG yaitu tidak meninggalkan luka parut pada tempat setelah penyuntikan.		
8.	Imunisasi BCG cukup diberikan 1 kali saja.		
9.	Imunisasi DPT-HB-Hib merupakan imunisasi yang tidak mencegah penyakit seperti Difteri, Pertusis, dan Tetanus.		
10.	Pemberian imunisasi DPT-HB-Hib dapat diberikan kapan saja.		
11.	Efek samping pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib yaitu kemerahan dan bengkak pada lokasi penyuntikan.		
12.	Imunisasi Hepatitis B tidak mencegah penyakit virus Hepatitis B.		

13.	Imunisasi Hepatitis B tidak diberikan pada bayi baru lahir.		
14.	Efek samping pemberian imunisasi Hepatitis B adalah nyeri dan panas.		
15.	Imunisasi Polio ada dua jenis yaitu Polio Tetes dan Polio Suntik.		
16.	Pemberian imunisasi Polio tidak mengalami efek samping apapun.		
17.	Efek samping pemberian imunisasi Polio yaitu menyebabkan panas.		
18.	Tujuan pemberian imunisasi Campak Rubella (MR) bukan untuk mencegah tetapi untuk menambah virus yang ada didalam tubuh dan mudah terkena penyakit tersebut.		
19.	Pemberian Imunisasi Campak Rubella (MR) tidak dianjurkan pada bayi usia 9 bulan.		
20.	Pemberian Imunisasi Campak Rubella (MR) tidak menimbulkan efek samping apapun.		

LOGBOOK

PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTIK KERJA PROFESI APOTEKER

Logbook PKPA APOTEK

Nama :

NIM :

Bulan/Th :

PKPA di :

1. AKTIVITAS PKPA APOTEK

No	Aktivitas PKPA Apotek	Checklist dan tanggal aktivitas dilakukan	Catatan Pelaksanaan oleh Mahasiswa	Catatan Pelaksanaan oleh Preseptor Praktik/Akademik
1	Menganalisis kasus pasien menggunakan data klinik dan data laboratorium.			
2	Mengintegrasikan anatomi-fisiologi, patofisiologi, farmakologi, dan toksikologi dalam penetapan masalah terapi.			
3	Mengevaluasi pilihan farmakoterapi berdasarkan efektivitas, keamanan, dan rasionalitas.			
4	Mengidentifikasi dan menyelesaikan drug related problems berbasis bukti ilmiah.			
5	Menyusun rekomendasi terapi dan pengelolaan sediaan farmasi secara tertulis.			

6	Mempresentasikan hasil analisis kasus dan menerima umpan balik.			
7	Mengkaji regulasi, perundang-undangan, dan standar pelayanan kefarmasian.			
8	Melakukan simulasi praktik kefarmasian di apotek sesuai ketentuan yang berlaku.			
9	Menganalisis sistem manajemen sumber daya, administrasi, dan pencatatan kefarmasian.			
10	Melakukan identifikasi dan pelaporan efek samping obat (farmakovigilans).			
11	Merancang dan mempraktikkan kegiatan promosi kesehatan kefarmasian di komunitas.			
12	Mengidentifikasi dan mengelola risiko kesehatan lingkungan dan K3.			
13	Melakukan refleksi pembelajaran dan diskusi evaluatif.			
14	Melakukan perhitungan kefarmasian (dosis, konsentrasi, pengenceran, konversi satuan).			
15	Melakukan compounding sediaan non-steril sesuai prosedur dan formula.			
16	Menentukan dan memverifikasi dosis individual berdasarkan kondisi pasien.			
17	Menganalisis kasus terapeutik klinik untuk pemilihan dan evaluasi terapi obat.			

18	Melaksanakan pelayanan asuhan kefarmasian, termasuk penelaahan resep dan konseling pasien.			
19	Menganalisis aspek farmakoekonomi dalam pemilihan alternatif terapi.			
20	Menelusuri dan menerapkan bukti ilmiah untuk pengambilan keputusan terapi.			
21	Mengidentifikasi dan melaporkan efek samping obat (farmakovigilans).			
22	Mengidentifikasi risiko dan menerapkan prinsip keamanan pengobatan.			
23	Melakukan pelayanan swamedikasi dengan pengkajian gejala dan edukasi pasien.			
24	Melakukan simulasi manajemen dan administrasi kefarmasian (pengelolaan perbekalan farmasi).			
25	Menggunakan sistem informasi/aplikasi kefarmasian untuk pengelolaan data dan pelayanan.			
26	Mempraktikkan teknik komunikasi profesional dengan pasien dan tenaga kesehatan lain.			

2. Logbook Kegiatan PKPA Apotek

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

3. Form Diskusi PKPA Apotek

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Logbook PKPA Puskesmas

Nama :

NIM :

Bulan/Th :

Puskesmas :

1. AKTIFITAS PKPA PUSKESMAS

No	Aktivitas PKPA Apotek	Checklist dan tanggal aktivitas dilakukan	Catatan Pelaksanaan oleh Mahasiswa	Catatan Pelaksanaan oleh Preseptor Praktik/Akademik
1	Mengidentifikasi dan mengumpulkan data pelayanan kefarmasian puskesmas (penggunaan obat, kunjungan pasien, stok, pelaporan).			
2	Melakukan analisis statistik sederhana terhadap permasalahan pelayanan kefarmasian.			
3	Melaksanakan studi mini-riset kefarmasian berbasis data puskesmas.			
4	Menginterpretasikan hasil analisis statistik untuk pengambilan keputusan berbasis bukti.			
5	Menyusun laporan analisis data dan rekomendasi			

	perbaikan mutu pelayanan kefarmasian.			
6	Menganalisis kasus pasien menggunakan data klinik dan data laboratorium.			
7	Mengintegrasikan anatomi-fisiologi, patofisiologi, farmakologi, dan toksikologi dalam penetapan masalah terapi.			
8	Mengevaluasi pilihan farmakoterapi berdasarkan efektivitas, keamanan, dan rasionalitas.			
9	Mengidentifikasi dan menyelesaikan drug related problems berbasis bukti ilmiah.			
10	Menyusun rekomendasi terapi dan pengelolaan sediaan farmasi secara tertulis.			
11	Mempresentasikan hasil analisis kasus dan menerima umpan balik.			
12	Mengkaji regulasi, perundang-undangan, dan standar pelayanan kefarmasian.			
13	Melakukan simulasi praktik kefarmasian di apotek sesuai ketentuan yang berlaku.			
14	Menganalisis sistem manajemen sumber daya, administrasi, dan pencatatan kefarmasian.			

15	Melakukan identifikasi dan pelaporan efek samping obat (farmakovigilans).			
16	Merancang dan mempraktikkan kegiatan promosi kesehatan kefarmasian di komunitas.			
17	Mengidentifikasi dan mengelola risiko kesehatan lingkungan dan K3.			
18	Melakukan refleksi pembelajaran dan diskusi evaluatif.			
19	Melakukan perhitungan kefarmasian (dosis, konsentrasi, pengenceran, konversi satuan).			
20	Melakukan compounding sediaan non-steril sesuai prosedur dan formula.			
21	Menentukan dan memverifikasi dosis individual berdasarkan kondisi pasien.			
22	Menganalisis kasus terapeutik klinik untuk pemilihan dan evaluasi terapi obat.			
23	Melaksanakan pelayanan asuhan kefarmasian, termasuk penelaahan resep dan konseling pasien.			
24	Menganalisis aspek farmakoekonomi dalam pemilihan alternatif terapi.			
25	Menelusuri dan menerapkan bukti ilmiah untuk			

	pengambilan keputusan terapi.			
26	Mengidentifikasi dan melaporkan efek samping obat (farmakovigilans).			
27	Mengidentifikasi risiko dan menerapkan prinsip keamanan pengobatan.			
28	Melakukan pelayanan swamedikasi dengan pengkajian gejala dan edukasi pasien.			
29	Melakukan simulasi manajemen dan administrasi kefarmasian (pengelolaan perbekalan farmasi).			
30	Menggunakan sistem informasi/aplikasi kefarmasian untuk pengelolaan data dan pelayanan.			
31	Mempraktikkan teknik komunikasi profesional dengan pasien dan tenaga kesehatan lain.			
32	Menganalisis kebutuhan sediaan farmasi Calon Jamaah Haji (CJH) berdasarkan data kesehatan dan riwayat penyakit.			
33	Menerapkan prinsip farmakoepidemiologi dalam perencanaan dan pengelolaan kebutuhan obat kesehatan haji.			

34	Menggunakan teknologi informasi untuk pencatatan, pemantauan, dan pelaporan pelayanan kefarmasian CJH.			
35	Melakukan komunikasi profesional dalam pelayanan informasi obat kepada CJH dan tenaga kesehatan.			
36	Mengkaji dan menerapkan regulasi, kebijakan formularium, serta standar pelayanan kefarmasian kesehatan haji.			
37	Mengidentifikasi dan menerapkan prinsip etik dan disiplin profesi dalam praktik kefarmasian kesehatan haji.			

2. Logbook Kegiatan PKPA Puskesmas

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

3. Form Diskusi PKPA Puskesmas

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Logbook PKPA PBF

Nama :

NIM :

Bulan/Th :

PKPA di :

1. AKTIFITAS PKPA PBF

No	Aktivitas PKPA Apotek	Checklist dan tanggal aktivitas dilakukan	Catatan Pelaksanaan oleh Mahasiswa	Catatan Pelaksanaan oleh Preseptor Praktik/Akademik
1	Mengkaji prinsip dan regulasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dalam sistem distribusi sediaan farmasi.			
2	Menganalisis alur distribusi sediaan farmasi dari PBF hingga fasilitas pelayanan kesehatan dan masyarakat.			
3	Melakukan perhitungan kefarmasian untuk perencanaan kebutuhan, buffer stock, dan pengendalian persediaan obat.			
4	Mengidentifikasi persyaratan penyimpanan dan transportasi sediaan farmasi, termasuk cold chain product.			

5	Menganalisis risiko mutu selama distribusi (penyimpangan suhu, kerusakan kemasan, kedaluwarsa, dan keterlambatan distribusi)			
6	Menerapkan prinsip pengawasan mutu dan pemastian mutu dalam proses distribusi sediaan farmasi.			
7	Menyusun solusi dan rekomendasi tindakan korektif dan preventif (CAPA) terhadap permasalahan distribusi.			
8	Mengevaluasi dampak distribusi sediaan farmasi terhadap ketersediaan, keamanan, dan mutu obat bagi individu dan masyarakat.			
9	Mengkaji konsep dasar manajemen sumber daya (SDM, sarana, keuangan) dalam praktik kefarmasian.			
10	Memahami teori manajemen organisasi dan fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian).			
11	Memahami prinsip dasar akuntansi kefarmasian dan analisis biaya obat.			
12	Mengkaji prinsip dan regulasi administrasi farmasi dalam sistem pelayanan kesehatan.			

13	Memahami konsep dasar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sistem informasi farmasi.			
14	Mengkaji teori komunikasi profesional dalam pelayanan kefarmasian.			
15	Menganalisis kebutuhan dan pemanfaatan sumber daya untuk mendukung pelayanan dan pengelolaan farmasi.			
16	Menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaan organisasi farmasi dan kerja tim.			
17	Menyusun dan mengevaluasi dokumen administrasi farmasi secara tertib dan sesuai regulasi.			
18	Menggunakan sistem informasi farmasi untuk pencatatan, pelaporan, dan pengolahan data.			
19	Menerapkan teknik komunikasi efektif dengan pasien, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan.			
20	Melakukan perencanaan dan pengendalian perbekalan farmasi berbasis sumber daya dan anggaran.			
21	Mengintegrasikan sistem organisasi dan administrasi dalam pengelolaan sediaan farmasi.			

22	Melaksanakan pencatatan dan pelaporan perbekalan farmasi secara manual maupun digital.			
23	Memanfaatkan teknologi informasi untuk monitoring stok, pelacakan distribusi, dan pelaporan perbekalan farmasi.			
24	Mendukung pengelolaan perbekalan farmasi melalui komunikasi profesional lintas unit dan profesi.			
25	Mengkaji peraturan perundang-undangan yang mengatur praktik kefarmasian di Indonesia.			
26	Memahami ruang lingkup kewenangan, tanggung jawab, dan peran apoteker sesuai regulasi.			
27	Mengkaji kode etik apoteker serta prinsip disiplin profesi dalam praktik kefarmasian.			
28	Menganalisis kasus pelanggaran regulasi, etik, dan disiplin profesi dalam pelayanan kefarmasian			
29	Mengidentifikasi risiko hukum dan etik dalam pengelolaan serta pelayanan sediaan farmasi.			
30	Menerapkan prinsip kepatuhan hukum dan etika dalam pengambilan keputusan profesional.			

31	Menyusun rekomendasi tindakan yang sesuai dengan regulasi dan kode etik untuk menjamin keselamatan pasien.			
32	Mengevaluasi dampak kepatuhan regulasi dan etika terhadap mutu pelayanan kefarmasian dan kepercayaan masyarakat.			

2. Logbook Kegiatan PKPA PBF

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

3. Form Diskusi PKPA PBF

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Logbook PKPA PEMERINTAHAN

Nama :

NIM :

Bulan/Th :

PKPA di :

1. AKTIVITAS PKPA PEMERINTAHAN

No	Aktivitas PKPA Pemerintahan	Checklist dan tanggal aktivitas dilakukan	Catatan Pelaksanaan oleh Mahasiswa	Catatan Pelaksanaan oleh Preseptor Praktik/Akademik
1.	Menerapkan etika, tanggung jawab, integritas, dan komunikasi efektif dalam praktik kefarmasian pemerintahan.			
2.	Menunjukkan sikap etis, menghargai keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan santun dalam interaksi dengan pasien, tim kesehatan, dan manajemen.			
3.	Melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap efektivitas komunikasi serta interaksi profesional dalam konteks sosial budaya.			
4.	Menyampaikan informasi yang jelas, tepat, dan empatik untuk mendukung keselamatan pasien dan kolaborasi tim.			

5.	Melaksanakan komunikasi yang jelas, empatik, dan sensitif budaya dalam penyampaian informasi, konseling, serta kolaborasi lintas profesi.			
6.	Mengintegrasikan sosiofarmasi dan farmakovigilans dalam pemantauan keamanan obat pascapemasaran (post-market surveillance).			
7.	Mengkaji regulasi dan perundang-undangan terkini terkait kefarmasian di instansi pemerintahan.			
8.	Menerapkan dasar ilmiah kesehatan lingkungan dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dalam pengelolaan sediaan farmasi.			
9.	Mengintegrasikan teori, prinsip, dan prosedur farmakoepidemiologi dalam pelayanan kesehatan haji.			
10.	Menerapkan prinsip regulasi, pengadaan, dan perencanaan kebutuhan sediaan farmasi nasional/daerah.			
11.	Mengaplikasikan prinsip manajemen persediaan (ROP, stok min-maks) dan memelihara stabilitas penyimpanan (suhu, kelembapan).			

12.	Melakukan analisis ROP, penetapan stok, monitoring kondisi penyimpanan, pencatatan, serta penanganan obat rusak/hilang/kedaluwarsa.			
13.	Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi / TIK (e-logistik, sistem pelaporan, database) dalam praktik kefarmasian.			
14.	Menerapkan etika dan disiplin profesi dalam pelayanan publik serta pengawasan mutu kefarmasian.			
15.	Berpartisipasi aktif dalam edukasi dan promosi penggunaan obat rasional (POR) serta keamanan obat kepada masyarakat.			
16.	Menerapkan komunikasi profesional dan teknologi informasi dalam pelayanan Calon Jemaah Haji (CJH).			
17.	Melakukan identifikasi, penyusunan, verifikasi dokumen, analisis pemasok, perhitungan QO, serta penggunaan sistem <i>e-purchasing</i> .			
18.	Mengoptimalkan penggunaan sistem e-logistik, pelaporan, dan database pengawasan untuk menjamin mutu dan keamanan pelayanan.			

19.	Mengimplementasikan regulasi, kebijakan formularium obat, dan pengelolaan perbekalan kesehatan jemaah haji sesuai etika profesi.			
20.	Melaksanakan praktik promosi kesehatan kefarmasian (promkes) secara berkala.			
21.	Mengelola kebutuhan sediaan farmasi khusus pada pelayanan kesehatan jemaah haji.			
22.	Melakukan pengadaan sediaan farmasi yang rasional melalui pemilihan pemasok yang kredibel, perencanaan kebutuhan, dan sistem <i>e-purchasing</i> .			
23.	Melakukan pengendalian persediaan dan penjaminan mutu melalui sistem stok, monitoring lingkungan penyimpanan, dokumentasi, serta tindak lanjut kejadian khusus.			
24.	Mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelayanan kefarmasian untuk menjamin mutu, keamanan, dan efektivitas layanan publik.			
25.	Melakukan penyesuaian komunikasi sesuai budaya, mengelola hambatan			

	komunikasi, serta melakukan refleksi dan evaluasi praktik lapangan.			
--	---	--	--	--

2. Logbook Kegiatan PKPA PEMERINTAHAN

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

3. Form Diskusi PKPA PEMERINTAHAN

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Logbook PKPA Rumah Sakit

Nama :

NIM :

Bulan/Th :

PKPA di :

1. AKTIVITAS PKPA RUMAH SAKIT

No	Aktivitas PKPA Apotek	Checklist dan tanggal aktivitas dilakukan	Catatan Pelaksanaan oleh Mahasiswa	Catatan Pelaksanaan oleh Preseptor Praktik/Akademik
1	Mengikuti orientasi di rumah sakit dan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS).			
2	Mengidentifikasi struktur organisasi dan fungsi IFRS.			
3	Mempelajari tugas, kewenangan, dan tanggung jawab apoteker di rumah sakit.			
4	Mengidentifikasi alur pelayanan kefarmasian rawat jalan dan rawat inap.			
5	Mempelajari regulasi dan standar pelayanan kefarmasian rumah sakit.			
6	Mengidentifikasi formularium rumah sakit.			

7	Mengamati penerapan patient safety dalam pelayanan kefarmasian.			
8	Mengamati penerapan patient centered care.			
9	Mengenali sistem dokumentasi dan administrasi pelayanan kefarmasian.			
10	Menyusun laporan hasil orientasi dan observasi awal IFRS.			
11	Mengidentifikasi proses seleksi sediaan farmasi, BMHP, dan alat kesehatan.			
12	Mengidentifikasi daftar obat yang digunakan di rumah sakit.			
13	Mengumpulkan data penggunaan obat.			
14	Melakukan perhitungan kebutuhan obat dengan metode konsumsi.			
15	Melakukan perhitungan kebutuhan obat dengan metode morbiditas.			
16	Mempelajari metode proxy consumption.			
17	Melakukan analisis ABC.			
18	Melakukan analisis VEN.			
19	Melakukan analisis ABC-VEN.			

20	Menghitung safety stock dan buffer stock.			
21	Menghitung Economic Order Quantity (EOQ).			
22	Menghitung Economic Order Interval (EOI).			
23	Menghitung Reorder Point (ROP).			
24	Mengamati proses pengadaan melalui e-purchasing dan e-katalog.			
25	Mempelajari surat pesanan narkotika, psikotropika, dan prekursor.			
26	Mengamati proses penerimaan sediaan farmasi.			
27	Melakukan verifikasi kesesuaian barang dengan faktur.			
28	Mengamati sistem penyimpanan FIFO dan FEFO.			
29	Mengidentifikasi penyimpanan berdasarkan stabilitas.			
30	Mengamati pengelolaan Cold Chain Product (CCP).			
31	Menyusun laporan perencanaan kebutuhan obat.			
32	Mengidentifikasi pengelolaan High Alert Medication (HAM).			

33	Mengidentifikasi pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3).			
34	Mengamati pengelolaan sediaan sitostatika.			
35	Mengidentifikasi pengelolaan narkotika dan psikotropika.			
36	Mengidentifikasi pengelolaan prekursor.			
37	Mengamati sistem floor stock.			
38	Mengamati sistem Unit Dose Dispensing (UDD).			
39	Mengamati sistem One Day Dose Dispensing (ODD).			
40	Mengidentifikasi sistem distribusi obat rawat jalan.			
41	Mengidentifikasi sistem distribusi obat rawat inap.			
42	Mengamati pencatatan kartu stok.			
43	Mengikuti kegiatan stok opname.			
44	Mengidentifikasi prosedur recall dan penarikan obat.			
45	Mengamati prosedur pemusnahan obat dan BMHP.			
46	Mempelajari penyusunan berita acara pemusnahan.			
47	Mengidentifikasi sistem pencatatan dan pelaporan.			

48	Mempelajari pelaporan SIPNAP, SIMONA, SIHA, dan SITB sesuai penerapan di rumah sakit.			
49	Menyusun laporan pengelolaan dan pengendalian sediaan farmasi.			
50	Melakukan telaah administratif resep.			
51	Mengidentifikasi identitas pasien dan dokter.			
52	Menilai legalitas resep.			
53	Melakukan telaah farmasetik resep.			
54	Menilai bentuk dan kekuatan sediaan.			
55	Menilai stabilitas sediaan.			
56	Menilai kompatibilitas sediaan.			
57	Mengidentifikasi potensi inkompatibilitas.			
58	Melakukan dispensing sediaan farmasi.			
59	Menyiapkan etiket dan label.			
60	Melakukan pemeriksaan akhir hasil dispensing.			
61	Memberikan konseling, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).			

	a. Menerapkan metode Three Prime Questions. b. Memberikan edukasi mengenai penggunaan obat. c. Memberikan informasi mengenai dosis dan aturan pakai. d. Memberikan informasi mengenai efek samping obat. e. Memberikan informasi mengenai penyimpanan obat. f. Memberikan informasi mengenai ED dan BUD. g. Memberikan edukasi mengenai pembuangan obat. h. Memberikan informasi terkait produk halal bila relevan.			
62	Melakukan rekonsiliasi obat.			
63	Mengidentifikasi perbedaan obat yang digunakan pasien sebelum dan selama perawatan.			
64	Mendokumentasikan hasil telaah resep, dispensing, KIE, dan rekonsiliasi.			
65	Melakukan analisis terapi pasien.			
66	Mengidentifikasi Drug Related Problems (DRP).			

67	Melakukan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).			
68	Melakukan penilaian kausalitas menggunakan Algoritma Naranjo.			
69	Mempelajari metode WHO-UMC.			
70	Melakukan dokumentasi dan pelaporan efek samping obat.			
71	Melakukan tindakan koreksi sesuai hasil evaluasi.			
72	Menyusun minimal 2 analisis kasus menggunakan metode SOAP.			
73	Melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO).			
74	Mengikuti visite pasien bersama tim kesehatan.			
75	Mengidentifikasi masalah terkait penggunaan obat selama visite.			
76	Melakukan komunikasi profesional dengan pasien dan tenaga kesehatan.			
77	Mengamati atau melakukan Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD) sesuai fasilitas dan kewenangan rumah sakit.			
78	Membuat media edukasi terkait interaksi obat.			

79	Melakukan dispensing sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).			
80	Menentukan Beyond Use Date (BUD).			
81	Mempelajari prinsip compounding steril.			
82	Mempelajari prinsip compounding nonsteril.			
83	Melakukan rekonstitusi sediaan sesuai SOP.			
84	Mengamati penerapan teknik aseptik.			
85	Mengidentifikasi persyaratan ruang dan peralatan compounding steril.			
86	Mengamati penanganan sediaan sitostatika.			
87	Mengidentifikasi prosedur keselamatan dalam handling sitostatika.			
88	Mengidentifikasi risiko kontaminasi dalam compounding.			
89	Menyusun leaflet mengenai rekonstitusi sediaan steril dan/atau handling sitostatika.			
90	Menyusun laporan kasus.			
91	Mempresentasikan seminar kasus.			

92	Melakukan diskusi kasus bersama preceptor.			
93	Melakukan refleksi terhadap pengalaman praktik profesi.			
94	Menerapkan komunikasi profesional (IPE)			
95	Menunjukkan kepemimpinan dan kerja sama tim.			
96	Menerapkan etika dan kode etik profesi apoteker.			
97	Menunjukkan profesionalisme dalam pelayanan kefarmasian.			
98	Melakukan evaluasi diri terhadap kompetensi yang telah dicapai.			
99	Mengikuti evaluasi akhir PKPA.			

2. Logbook Kegiatan PKPA Rumah Sakit

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preceptor Praktik	Paraf Preceptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

3. Form Diskusi PKPA Rumah Sakit

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Log Book Harian PKPA Industri Farmasi

Nama :

NIM :

Bulan/Th :

PKPA di :

1. AKTIVITAS PKPA INDUSTRI FARMASI

No	Aktivitas PKPA Industri	Checklist dan tanggal aktivitas dilakukan	Catatan Pelaksanaan oleh Mahasiswa	Catatan Pelaksanaan oleh Preseptor Praktik/Akademik
1.	Mengidentifikasi alur produksi dan distribusi produk farmasi.			
2.	Mempelajari penerapan CPOB/CPOTB/CPKB di industri.			
3.	Mengidentifikasi sistem manajemen mutu industri.			
4.	Mengamati penerapan SOP dalam setiap kegiatan kefarmasian.			
5.	Mengidentifikasi sistem dokumentasi dan pencatatan industri.			
6.	Mengidentifikasi penerapan keselamatan kerja dan higiene personel.			
7.	Mengidentifikasi penerapan pengendalian pencemaran dan kontaminasi silang.			
8.	Melakukan analisis kondisi industri berdasarkan aspek CPOB/CPOTB/CPKB.			
9.	Mengidentifikasi kebutuhan bahan baku/API dan eksipien.			

10.	Mengidentifikasi kebutuhan bahan kemas primer dan sekunder.			
11.	Mempelajari metode forecasting kebutuhan produk.			
12.	Mengamati proses perencanaan produksi.			
13.	Mengidentifikasi pharmaceutical supply chain management.			
14.	Mengidentifikasi sistem pengadaan bahan baku dan bahan kemas.			
15.	Mempelajari Material Requirement Planning (MRP).			
16.	Mengamati pengendalian persediaan bahan baku dan produk jadi.			
17.	Mengidentifikasi sistem pengelolaan gudang industri.			
18.	Mengamati sistem pengendalian stok.			
19.	Mengidentifikasi sistem distribusi dan manajemen logistik.			
20.	Mengamati sistem informasi manajemen logistik.			
21.	Mempelajari capacity planning.			
22.	Mengamati penjadwalan dan pengelolaan batch produksi.			
23.	Mengidentifikasi monitoring ketersediaan produk.			
24.	Mengamati efisiensi produksi dan pengendalian biaya.			
25.	Menganalisis penerapan CPOB dalam perencanaan dan pengelolaan produksi.			

26.	Melakukan kajian karakteristik fisika dan kimia bahan/obat.			
27.	Mengkaji karakteristik farmakokinetik dan farmakodinamik obat.			
28.	Mengidentifikasi parameter praformulasi seperti pKa, log P, kelarutan, stabilitas, dan kompatibilitas.			
29.	Mempelajari pemilihan bentuk sediaan dan rute pemberian.			
30.	Mengidentifikasi bahan aktif dan eksipien dalam formula.			
31.	Melakukan perhitungan kebutuhan bahan berdasarkan formula.			
32.	Mengidentifikasi proses penimbangan dan pengukuran bahan.			
33.	Mengamati penyiapan bahan untuk produksi.			
34.	Mengamati penyiapan ruangan dan peralatan produksi.			
35.	Mengidentifikasi penerapan pencegahan kontaminasi silang.			
36.	Mengamati proses produksi sediaan steril dan/atau nonsteril sesuai fasilitas industri.			
37.	Mengamati proses produksi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, atau obat kuasi sesuai jenis industri.			
38.	Mengidentifikasi proses produksi kelompok beta-laktam bila tersedia.			
39.	Mengamati proses In Process Control (IPC).			

40.	Mengidentifikasi parameter mutu selama proses produksi.			
41.	Mengidentifikasi desain kemasan primer, sekunder, dan tersier.			
42.	Mengamati proses pengemasan produk.			
43.	Memeriksa kesesuaian informasi pada kemasan, brosur, dan leaflet.			
44.	Mengamati pengisian batch record dan dokumen produksi.			
45.	Mempelajari studi stabilitas dan penetapan kondisi penyimpanan.			
46.	Mempelajari prinsip BA, BE, dan disolusi.			
47.	Mengidentifikasi penerapan Quality by Design (QbD).			
48.	Mengamati pengambilan sampel bahan baku.			
49.	Mengamati pengambilan sampel produk antara dan produk jadi.			
50.	Mempelajari prosedur sampling sesuai SOP.			
51.	Mengidentifikasi pembuatan larutan sampel dan baku pembanding.			
52.	Menghitung kebutuhan pereaksi, pelarut, larutan dapar, dan fase gerak.			
53.	Mengidentifikasi media pertumbuhan mikroba sesuai kebutuhan pengujian.			
54.	Mempelajari parameter dan spesifikasi mutu bahan baku.			
55.	Mempelajari parameter dan spesifikasi mutu produk jadi.			

56.	Mengamati pengujian fisika dan kimia.			
57.	Mengamati pengujian mikrobiologi.			
58.	Mengamati identifikasi senyawa dan penetapan kadar.			
59.	Mengamati pengujian cemaran mikroba.			
60.	Mengamati pengujian cemaran logam berat dan cemaran lainnya.			
61.	Mengamati pengujian bahan alam/simplisia dan ekstrak bila relevan.			
62.	Mengamati penggunaan spektrofotometri dan/atau kromatografi.			
63.	Melakukan interpretasi data hasil pengujian mutu.			
64.	Membandingkan hasil pengujian dengan spesifikasi yang ditetapkan.			
65.	Mempelajari proses release dan reject bahan/produk.			
66.	Mengidentifikasi sistem dokumentasi QC.			
67.	Mengidentifikasi sistem Quality Assurance (QA).			
68.	Mempelajari validasi proses.			
69.	Mempelajari validasi/verifikasi metode analisis.			
70.	Mengidentifikasi ketidaksesuaian hasil pengujian.			
71.	Mempelajari investigasi penyimpangan dan penerapan CAPA.			

72.	Mengidentifikasi pengelolaan limbah padat, cair, beta-laktam, dan B3.			
73.	Mengidentifikasi penetapan Expiration Date (ED).			
74.	Mengidentifikasi penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH).			
75.	Mempelajari prosedur permintaan pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.			
76.	Memeriksa keabsahan dokumen permintaan pengadaan.			
77.	Mengevaluasi kewajaran jumlah permintaan.			
78.	Mengevaluasi frekuensi permintaan.			
79.	Melakukan analisis risiko terhadap permintaan pengadaan.			
80.	Menentukan kelayakan permintaan sesuai prosedur.			
81.	Mengidentifikasi alur komunikasi antarbagian di industri.			
82.	Melakukan komunikasi verbal secara profesional.			
83.	Menerapkan komunikasi nonverbal yang sesuai.			
84.	Menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan informasi.			
85.	Melakukan penelusuran informasi kefarmasian.			
86.	Menyampaikan ide dan informasi secara sistematis.			
87.	Melakukan pertukaran informasi dalam tim.			
88.	Menerapkan komunikasi interprofesional.			

89.	Memilih media komunikasi sesuai sasaran.			
90.	Menerapkan komunikasi berbasis empati.			
91.	Mengidentifikasi kebutuhan informasi pemangku kepentingan.			
92.	Menyesuaikan komunikasi dengan latar belakang sosial dan budaya.			
93.	Mengumpulkan dan menganalisis data permasalahan di tempat PKPA.			
94.	Mengidentifikasi masalah dalam proses produksi atau sistem mutu.			
95.	Melakukan analisis akar masalah berdasarkan data yang tersedia.			
96.	Menyusun alternatif solusi berbasis bukti.			
97.	Merancang strategi intervensi terhadap permasalahan yang ditemukan.			
98.	Mengevaluasi efektivitas tindakan/intervensi.			
99.	Mengidentifikasi penerapan sistem mutu dan SOP.			
100.	Mengamati penerapan leadership di industri.			
101.	Mengidentifikasi pembagian tugas dan tanggung jawab SDM.			
102.	Mengamati koordinasi dan kolaborasi antarbagian.			
103.	Mempelajari pengambilan keputusan dalam industri.			
104.	Mengidentifikasi penerapan regulasi internal.			

105	Mempelajari regulasi praktik kefarmasian.			
106	Menerapkan etika dan kode etik profesi apoteker.			
107	Melakukan pencatatan dan dokumentasi secara lengkap.			
108	Melakukan evaluasi diri terhadap kompetensi yang telah dicapai.			
109	Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional.			
110	Mempelajari Continuing Professional Development (CPD).			
111	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam praktik kefarmasian.			
112	Menerima dan menindaklanjuti umpan balik dari preceptor.			
113	Mengidentifikasi peluang kewirausahaan di bidang kefarmasian.			
114	Mengidentifikasi regulasi yang diterapkan dalam industri farmasi.			
115	Mengevaluasi kesesuaian prosedur dengan regulasi.			
116	Mengidentifikasi penerapan pemastian mutu.			
117	Mengidentifikasi standardisasi kegiatan produksi.			
118	Mengamati manajemen waktu dan sumber daya.			
119	Mengidentifikasi penugasan personel sesuai kompetensi.			
120	Mengamati kerja sama tim dalam proses produksi dan pengawasan mutu.			

121	Mengidentifikasi pemanfaatan otomatisasi dan teknologi dalam proses produksi.			
122	Mengevaluasi pengaruh teknologi terhadap keamanan, efikasi, dan efisiensi.			
123	Mengidentifikasi sistem pencatatan dan dokumentasi.			
124	Mengamati pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi.			
125	Mengenal kegiatan Research and Development (R&D).			
126	Mengamati pengembangan dan optimasi sediaan farmasi.			
127	Mengidentifikasi proses transfer teknologi bila tersedia.			
128	Mempelajari pengembangan produk baru.			
129	Mengidentifikasi hubungan R&D dengan produksi, QC, dan QA.			
130	Melakukan penelusuran informasi kefarmasian dari sumber yang relevan.			
131	Menilai kualitas dan validitas informasi kefarmasian.			
132	Mengevaluasi informasi kesehatan dan sediaan farmasi secara kritis.			
133	Menggunakan evidence-based information dalam pengambilan keputusan.			
134	Mengidentifikasi kebutuhan informasi dalam praktik kefarmasian.			
135	Memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi.			

136	Menerapkan nilai agama dalam perilaku profesional.			
137	Mematuhi peraturan perundang-undangan kefarmasian.			
138	Menerapkan kode etik dan profesionalisme apoteker.			
139	Menunjukkan sikap empati dan kepedulian dalam lingkungan kerja.			
140	Menjaga kerahasiaan informasi perusahaan dan pemangku kepentingan.			
141	Memahami batas kewenangan sebagai mahasiswa PKPA.			
142	Menunjukkan tanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukan.			
143	Menerapkan prinsip Pancasila dalam praktik profesional.			
144	Menghargai keberagaman sosial, budaya, agama, dan latar belakang.			
145	Menerapkan prinsip keadilan, kemanusiaan, dan persatuan.			
146	Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan tim.			
147	Menyusun dokumentasi kegiatan PKPA.			
148	Melakukan penelusuran informasi kefarmasian dari sumber yang relevan.			
149	Menilai kualitas dan validitas informasi kefarmasian.			
150	Mengevaluasi informasi kesehatan dan sediaan farmasi secara kritis.			

151	Menggunakan evidence-based information dalam pengambilan keputusan.			
-----	---	--	--	--

2. Logbook Kegiatan PKPA Industri Farmasi

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

Tanggal	Kegiatan	Paraf Preseptor Praktik	Paraf Preseptor Akademik

3. Form Diskusi PKPA Industri Farmasi

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

Tanggal	Materi diskusi	Paraf Pembimbing Praktik/Akademik

